

SKRIPSI

**MANAJEMEN PRODUKSI GULA AREN DALAM MENINGKATKAN
KESEJAHTERAAN RUMAH TANGGA DALAM PERSPEKTIF
ETIKA BISNIS ISLAM MASYARAKAT DESA TANJUNG BARU
KEC. BUKIT KEMUNING KAB. LAMPUNG UTARA**

Oleh :

**LINDA OLIVIA
NPM. 2103011053**



**Program Studi Ekonomi Syariah
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO
1447 H / 2025 M**

**MANAJEMEN PRODUKSI GULA AREN DALAM MENINGKATKAN
KESEJAHTERAAN RUMAH TANGGA DALAM PERSPEKTIF ETIKA
BISNIS ISLAM MASYARAKAT DESA TANJUNG BARU KEC. BUKIT
KEMUNING KAB. LAMPUNG UTARA**

Diajukan Untuk Memenuhi Tugas dan Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)

Oleh :

LINDA OLIVIA
NPM. 2103011053

Pembimbing : Liana Dewi Susanti.,M.E.Sy

Program Studi Ekonomi Syariah
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO
1447 H / 2025 M**

NOTA DINAS

Nomor : -
Lampiran : 1 (Satu) Berkas
Perihal : **Pengajuan permohonan untuk dimunaqosyahkan**

Kepada Yth,
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Institut Agama Islam Negeri Metro
di-

Tempat

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Setelah kami adakan pemeriksaan dan bimbingan seperlunya maka skripsi yang disusun oleh:

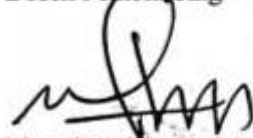
Nama : LINDA OLIVIA
NPM : 2103011053
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Prodi : Ekonomi Syariah
Judul Skripsi : MANAJEMEN PRODUKSI GULA AREN DALAM
MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN RUMAH TANGGA
DALAM PERSPEKTIF ETIKA BISNIS ISLAM
MASYARAKAT DESA TANJUNG BARU KEC. BUKIT
KEMUNING KAB. LAMPUNG UTARA

Sudah saya setuju dan dapat diajukan ke Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Institut Agama Islam Negeri Metro untuk dimunaqosyahkan

Demikian harapan kami dan atas perhatiannya saya ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb

Metro, 10 Juni 2025
Dosen Pembimbing



Liana Dewi Susanti, M.E.Sy
NIDN. 2022128801

HALAMAN PERSETUJUAN

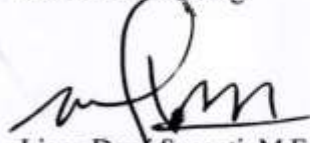
Judul Skripsi : MANAJEMEN PRODUKSI GULA AREN DALAM
MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN RUMAH TANGGA
DALAM PERSPEKTIF ETIKA BISNIS ISLAM MASYARAKAT
DESA TANJUNG BARU KEC. BUKIT KEMUNING KAB.
LAMPUNG UTARA

Nama : LINDA OLIVIA
NPM : 2103011053
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Prodi : Ekonomi Syariah

MENYETUJUI

Untuk dimunaqosyahkan dalam sidang Munaqosyah Fakultas Ekonomi
dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro

Metro, 10 Juni 2025
Dosen Pembimbing



Liana Dewi Susanti, M.E.Sy
NIDN. 2022128801



KEMENTERIAN AGAMA REPULIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jalan Ki Hajar Dewantara Kampus 15A Ilirangmulyo Kota Metro Lampung 34111
Telp. (0725) 41507, Fax (0725) 47296 Website: www.metroiauin.ac.id E-mail: iaumetro@metroiauin.ac.id

PENGESAHAN SKRIPSI

No: B-1493/lu-28.3/D/PP-00.9/07/2025

Skrripsi dengan Judul: MANAJEMEN PRODUKSI GULA AREN DALAM MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN RUMAH TANGGA DALAM PERSPEKTIF ETIKA BISNIS ISLAM MASYARAKAT DESA TANJUNG BARU KEC. BUKIT KEMUNING KAB. LAMPUNG UTARA, disusun oleh: Linda Olivia, NPM: 2103011053, Prodi: Ekonomi Syariah, telah diujikan dalam Sidang Munaqosyah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam pada hari/tanggal: Selasa/17 Juni 2025

TIM PENGUJI:

Ketua/Moderator : Liana Dewi Susanti, M.E.Sy

Penguji I : Suraya Murcitaningrum, M.S.I

Penguji II : Vera Ismail, M.E

Sekretaris : Agus Alimuddin, M.E

()
()
()
()



Mengetahui,
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam


Dr. D. Santoso, M.H.
NPM 196703161995031001

ABSTRAK

MANAJEMEN PRODUKSI GULA AREN DALAM MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN RUMAH TANGGA DALAM PERSPEKTIF ETIKA BISNIS ISLAM MASYARAKAT DESA TANJUNG BARU KEC. BUKIT KEMUNING KAB. LAMPUNG UTARA

Oleh :

**LINDA OLIVIA
NPM. 2103011053**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana manajemen produksi gula aren dapat berkontribusi dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat, khususnya di Desa Tanjung Baru, serta meninjau praktik tersebut dalam perspektif etika bisnis Islam. Permasalahan yang diangkat meliputi efektivitas penerapan fungsi manajemen produksi gula aren dan kesesuaiannya dengan prinsip-prinsip etika bisnis Islam seperti kejujuran, tanggung jawab, keadilan dan kebermanfaatan.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Data diperoleh melalui wawancara langsung dengan para pelaku usaha gula aren di desa setempat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa manajemen produksi gula aren telah dilaksanakan secara mandiri dengan pola yang diwariskan secara turun-temurun, meskipun belum seluruhnya memenuhi prinsip manajerial modern. Kegiatan produksi ini terbukti memberikan dampak signifikan terhadap peningkatan kesejahteraan rumah tangga, baik dari sisi ekonomi maupun sosial. Dalam perspektif etika bisnis Islam, sebagian besar pelaku usaha telah menerapkan nilai-nilai keislaman seperti kejujuran dalam penakaran, keadilan dalam pembagian hasil, serta tanggung jawab terhadap kualitas produk.

Kesimpulan dari penelitian ini adalah bahwa manajemen produksi gula aren, meskipun masih bersifat tradisional, mampu meningkatkan taraf hidup masyarakat apabila dijalankan dengan prinsip etika bisnis Islam yang konsisten. Diperlukan pendampingan dan pelatihan untuk memperkuat manajemen produksi yang berkelanjutan dan beretika.

Kata Kunci: *Manajemen Produksi, Gula Aren, Kesejahteraan Masyarakat, Etika Bisnis Islam*

ORISINALITAS PENELITIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : LINDA OLIVIA
NPM : 2103011053
Prodi : Ekonomi Syariah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Menyatakan bahwa skripsi ini secara keseluruhan adalah asli hasil penelitian saya kecuali bagian-bagian tertentu yang dirujuk dari sumbernya dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Metro, 16 Juni 2025
Yang menyatakan



Linda Olivia
NPM. 2103011053

MOTTO

.... إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّى يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ ۖ ﴿١١﴾

"Sesungguhnya Allah tidak akan mengubah keadaan suatu kaum sebelum mereka mengubah keadaan diri mereka sendiri." (QS. *Ar-Ra'd*: 11)

وَأَنْ لَّيْسَ لِلْإِنْسَانِ إِلَّا مَا سَعَىٰ ﴿٣٩﴾

“Dan bahwa manusia hanya memperoleh apa yang telah diusahakannya”
(QS. *An-Najm*: ayat 39)

PERSEMBAHAN

Dengan hati yang tulus dan penuh rasa syukur kepada Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, hidayah dan kemudahan dalam menyusun dan menyelesaikan skripsi ini dan dukungan serta doa dari orang-orang yang saya sayangi. Peneliti mengucapkan Alhamdulillahirabbil'Alamin maka peneliti mempersembahkan skripsi ini kepada :

1. Kedua orangtuaku tercinta, Ayahanda Saliman yang selalu berjuang demi cita-cita dan mimpi anaknya, Ibunda Rosna Wati tersayang yang begitu luar biasa cinta kasih dan doanya, membimbing dan memberikan seluruh kasih sayang padaku, serta menantikan keberhasilanku.
2. Kakakku tersayang, devi, tusia dan kakak iparku, yang selalu menjadi tempat berbagi cerita, tempat kembali saat lelah yang memberikan semangat dan dukungan serta doa kepadaku.
3. Pembimbingku Ibu Liana Dewi Susanti, M.E.,Sy yang telah membimbing dan mengarahkan peneliti dalam penulisan skripsi ini sampai dengan selesai dengan penuh rasa sabar.
4. Sahabat terbaik Angel, Bila, Dilla, Pebbi dan Resti yang selalu menemani, menyemangati dan membantu untuk menyelesaikan skripsi ini.
5. Keponakanku tercinta, Naura Khalisa yang dengan tawa dan keceriaannya menjadi penyemangat yang tak pernah gagal menghidupkan kembali hariku yang sunyi.
6. Almamater tercinta IAIN Metro Lampung.

KATA PENGANTAR

Puji syukur peneliti panjatkan kehadiran Allah SWT atas taufik hidayah dan inayah-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul “Manajemen Produksi Gula Aren dalam Meningkatkan Kesejahteraan Rumah Tangga Dalam Perspektif Etika Bisnis Islam Masyarakat Desa Tanjung Baru Kec. Bukit Kemuning Kab. Lampung Utara”. Skripsi ini ditulis sebagai salah satu bagian dari persyaratan untuk menyelesaikan Pendidikan program strata satu Prodi Ekonomi Syariah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro guna memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E).

Dalam upaya penyelesaian skripsi ini, peneliti telah menerima banyak bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karenanya peneliti mengucapkan terima kasih kepada:

1. Ibu Prof. Dr. Ida Umami, M.Pd.,Kons., selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro
2. Bapak Dr. Dri Santoso, M.H., selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
3. Bapak M. Mujib Baidhowi, M.E., selaku Ketua Prodi Ekonomi Syariah
4. Ibu Liana Dewi Susanti, M.E.Sy selaku pembimbing yang memberikan bimbingan serta motivasi pada penyusunan skripsi ini.
5. Bapak Hotman, M.E.,Sy., selaku pembimbing Akademik yang telah memberikan bimbingan dan arahan yang sangat berharga kepada penulis.

6. Bapak dan Ibu Dosen/Karyawan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro yang telah memberikan ilmu pengetahuan serta saran selama peneliti menempuh Pendidikan.
7. Kedua orang tua dan kakak yang telah memberikan doa dan dukungannya kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.
8. Teman-teman seperjuangan Ekonomi Syariah Angkatan 21 khususnya.
9. Almamater kebangganku IAIN Metro

Dalam penyusunan skripsi ini, Penelitian menyadari bahwa penyusunan skripsi ini belum mencapai kesempurnaan. Oleh karena itu, peneliti mengharapkan kritik dan saran dari berbagai pihak untuk kesempurnaannya. Semoga hasil skripsi ini dapat dikembangkan menjadi penelitian yang lebih lanjut.

Metro, 16 Juni 2025
Peneliti,



Linda Olivia
NPM. 2103011053

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL.....	i
HALAMAN JUDUL	ii
NOTA DINAS	iii
HALAMAN PERSETUJUAN	iv
HALAMAN PENGESAHAN	v
ABSTRAK	vi
ORISINALITAS PENELITIAN	vii
MOTTO	viii
PERSEMBAHAN.....	ix
KATA PENGANTAR.....	x
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR GAMBAR	xvi
DAFTAR LAMPIRAN	xvii

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Pertanyaan Penelitian	7
C. Tujuan Penelitian.....	8
D. Manfaat Penelitian	8
E. Penelitian Relevan.....	9

BAB II LANDASAN TEORI

A. Manajemen Produksi.....	11
1. Pengertian Manajemen Produksi.....	11
2. Landasan Hukum Manajemen Produksi	12
3. Penerapan Fungsi Manajemen Produksi	13
4. Ruang Lingkup Manajemen Produksi.....	16
5. Kerangka Keputusan Manajemen Produksi	19

B. Kesejahteraan	20
1. Pengertian Kesejahteraan	20
2. Landasan Hukum Kesejahteraan	22
3. Indikator Kesejahteraan	23
C. Etika Bisnis Islam	28
1. Pengertian Etika Bisnis Islam	28
2. Landasan Hukum Etika Islam	29
3. Etika Produksi Dalam Islam.....	31
4. Etika Islam Tentang Produksi	33
5. Prinsip Etika Proses Produksi Barang dan jasa.....	35

BAB III METODELOGI PENELITIAN

A. Jenis Dan Sifat Penelitian.....	37
B. Sumber Data.....	38
C. Teknik Pengumpulan Data	40
D. Teknik Keabsahan Data.....	42
E. Teknik Analisis Data	43

BAB IV PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Wilayah Penelitian	47
1. Sekilas Tentang Desa Tanjung Baru	47
2. Sekilas Tentang Usaha Produksi Gula Aren	50
B. Manajemen Produksi Gula Aren Di Desa Tanjung Baru Dalam Perspektif Etika Bisnis Islam.....	52
C. Dampak Produksi Gula Aren dalam Meningkatkan Kesejahteraan Rumah Tangga dalam Perspektif Etika Bisnis Islam Masyarakat Desa Tanjung Baru	80
D. Analisis Manajemen Produksi Gula Aren Di Desa Tanjung Baru Dalam Perspektif Etika Bisnis Islam.....	106
E. Analisis Produksi Gula Aren Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Rumah Tangga dalam Perspektif Etika Bisnis Islam Masyarakat Desa Tanjung Baru	108

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan.....	111
B. Saran.....	112

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

DAFTAR TABEL

1. Tabel 1. Penelitian Relevan	10
2. Tabel 4.1 Takaran Penggunaan Kapur Sirih dan Kayu Nangka	64
3. Tabel 4.2 Rata-Rata Pendapatan petani Gula aren	97
4. Tabel 4.3 Indikator BKKBN terhadap petani gula aren	98

DAFTAR GAMBAR

1. Gambar 1.1 Grafik Pekerjaan desa Tanjung Baru	6
2. Gambar 4.1 Peta Wilayah	49
3. Gambar 4.2 Perencanaan dalam pembuatan gula aren	55
4. Gambar 4.3 Pengorganisasian produksi gula aen	58
5. Gambar 4.4 Proses pelaksanaan (nyadap dan masak gula aren).....	62
6. Gambar 4.5 Gula aren yang sudah dicek kualitasnya	68

DAFTAR LAMPIRAN

1. Surat Keterangan Pembimbing Skripsi (SK)
2. Outline
3. Alat Pengumpulan Data
4. Surat Research
5. Surat Balasan Izin Research
6. Surat Izin Prasurvey
7. Surat Tugas
8. Surat Keterangan Bebas Pustaka
9. Surat Keterangan Lulus Uji Plagiasi Turnitin
10. Formulir Konsultasi Bimbingan Skripsi
11. Foto-foto Penelitian
12. Riwayat Hidup

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Manajemen produksi berperan penting dalam mencapai tujuan Perusahaan seperti meningkatkan keuntungan, meminimalkan biaya produksi dan memastikan kepuasan pelanggan. Manajemen menjadi rangkaian aktivitas individu atau suatu kelompok dalam menyusun rencana, mengorganisasikan, mengarahkan dan pengendalian atas sumber daya dalam mencapai suatu tujuan.¹

Tujuan utama manajemen produksi yaitu memastikan efisiensi dan efektivitas dalam proses produksi sehingga dapat meningkatkan produktivitas dan profitabilitas perusahaan. Manajemen memegang peranan yang sangat penting dalam kelangsungan hidup suatu usaha, baik usaha yang berskala kecil, sedang maupun besar. Manajemen produksi juga telah membantu individu dan perusahaan dengan berbagai manfaat ekonomi yang dihasilkannya. Manajemen produksi merupakan seperangkat prinsip umum dari kegiatan ekonomi produksi.²

Produksi memiliki pengaruh yang besar dalam kehidupan manusia karena menempati sebagian penting dalam keberlangsungan hidup manusia jika dilihat dari tingkat dan taraf masing-masing. Kegiatan produksi melekat beberapa hal pokok yakni barang yang diproduksi, proses

¹ Saryadi, "*Manajemen Produksi*", (Banjarnegara: PT Penerbit Qriset Indonesia, 2024), 1.

² Ayu Rachmawaty et al., "Meningkatkan Kesejahteraan Karyawan Melalui Manajemen Produksi Perusahaan" 05 (2024): 2.

produksi dan diciptakan untuk siapa barang atau jasa itu diproduksi ini bertujuan untuk menganalisa aktifitas produksi tersebut layak diciptakan. Kelayakan ini harus dilihat dari faktor pendukungnya yakni tenaga kerja, modal, sumber daya alam dan kecakapan tata laksana.³

Terkait konteks industri gula aren, manajemen produksi yang baik sangat penting untuk memastikan kualitas produk dan keberlanjutan usaha.⁴ Proses produksi gula aren melibatkan beberapa tahapan, mulai dari pembersihan tongkol bunga jantan pohon aren, pemukulan bunga jantan secara teratur, penyadapan nira, pemasakan, pengadukan, pengemasan hingga pemasaran. Setiap tahapan memerlukan keterampilan khusus dan ketelitian untuk menghasilkan produk berkualitas tinggi. Penerapan manajemen produksi yang efektif dapat membantu produsen gula aren mengelola setiap tahapan tersebut dengan optimal, sehingga dapat meningkatkan produktivitas dan kualitas produk.⁵

Pengelolaan sumber daya dalam proses produksi didasarkan pada nilai-nilai Islam yang bertujuan untuk mewujudkan kemaslahatan yang maksimal bagi konsumen atau bagi seluruh manusia. Kemuliaan kehidupan manusia di dunia dan akhirat akan tercipta kemashlahatan dengan kebahagiaan hakiki yang menjadi orientasi akhir dari aktifitas perekonomian juga sebagai tujuan bagi kehidupan manusia. Proses mengelola sumber daya,

³ Agus Alimuddin, "Peran Uang Dalam Produksi (Telaah Economic Value Of Time Sebagai Penunjang Faktor Produksi)," *Adzkiya : Jurnal Hukum Dan Ekonomi Syariah* Vol. 8, No. 1, 2020, 72.

⁴ Dea Maulidita, Valenthereas Hijriyana dan Fatemma Azzahra, "Manajemen Kualitas Dalam Meningkatkan Efisiensi Proses Bisnis Perusahaan" Vol. 5, No. 1 (2024): 3989.

⁵ Eka Salsa Patrisia et al., "Sosialisasi Produksi Pada Usaha Gula Merah (Aren)," *Jurnal Dehasen Untuk Negeri* Vol. 3, No. 2 (2024): 188.

aktivitas produksi harus diiringi dengan nilai-nilai keislaman pada akhirnya dapat menghadirkan kesejahteraan yang akan terlihat dari material dan etika.⁶

Etika bisnis islam dalam manajemen produksi juga memiliki peran penting dalam meningkatkan kesejahteraan rumah tangga produsen gula aren. Etika bisnis islam menekankan prinsip-prinsip seperti kejujuran, keadilan, tanggung jawab dan transparansi dalam setiap aktivitas bisnis. Penerapan etika bisnis islam dalam industri gula aren dapat diwujudkan melalui penggunaan bahan baku yang halal dan berkualitas, proses produksi yang tidak merugikan konsumen, serta penetapan harga yang adil. Produsen tidak hanya mengejar keuntungan materi, tetapi juga keberkahan dan kesejahteraan yang berkelanjutan bagi diri mereka dan masyarakat sekitar dengan menerapkan etika bisnis islam.

Etika produksi dalam islam merupakan tidak melakukan pemisahan urusan dunia dan akhirat, lebih dari pada itu bahwa semua perbuatan umat Islam di dunia termasuk kegiatan ekonomi memiliki konsekuensi untuk dipertanggungjawabkan kepada Allah di akhirat dengan mematuhi syaria adalah kewajiban (pahala).⁷ Produksi dalam islam tidak semata-mata hanya ingin memaksimalkan keuntungan dunia, akan tetapi yang lebih penting adalah memaksimalkan keuntungan akhirat.⁸

⁶ Agus Alimuddin, "Etika Produksi dalam Pandangan Maqasid Syari'ah" Vol. 8, June (2020): 116.

⁷ Ahmad Suminto, "Etika Kegiatan Produksi: Perspektif Etika Bisnis Islam," *Islamic Economics Journal* Vol. 6, No. 1 (2020):129.

⁸ H. Fakhry Zamzam dan Havis Aravik, "*Etika Bisnis Islam*", (Deepublish: Yogyakarta, 2020), 61.

Ekonomi masyarakat desa ditopang oleh beberapa sektor pendapatan salah satunya melalui produksi usaha gula aren yang harus ditingkatkan agar ekonomi masyarakat desa bisa maju dan berkembang. Faktor yang mempengaruhi kondisi ekonomi masyarakat desa seperti sumber daya alam dikarenakan desa yang kaya akan sumber daya alam maka perekonomiannya akan lebih maju. Kondisi tanah yang subur sebagai contoh jika suatu desa mempunyai tanah yang subur maka banyak potensi yang bisa didapat dari sumber daya alam tersebut.

Pendapatan masyarakat Desa Tanjung Baru berkaitan erat dengan aktivitas usaha pertanian dan perkebunan yang dilakukan oleh masyarakat dalam menunjang penghasilan mereka setiap hari. Desa Tanjung Baru merupakan suatu desa yang hampir semua penduduknya berprofesi sebagai petani yang memanfaatkan lahan perkebunan yang salah satunya adalah pohon aren yang dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Pemanfaatan aren dilakukan oleh masyarakat setempat yang disebut sebagai petani aren, pemanfaatan aren salah satunya dilakukan dengan menyadap tumbuhan aren tersebut. Pemanfaatan lainnya seperti pembuatan kolangkaling, sapu ijuk dan sapu lidi tanda bahwa tanaman aren sudah mampu berproduksi adalah adanya mayang bunga pada pelepah atau bekas pelepah daun. Aren dimanfaatkan dalam berbagai bentuk pemanfaatan dan setiap bagian aren dapat dimanfaatkan dengan tujuan tertentu.⁹

⁹ Suhendi, Aqshan Nurdin, Shadikin dan Nurhikmah, "Potensi Dan Pemanfaatan Pohon Aren (*Arenga Pinnata*) di Desa Gulapapo Kecamatan Wasile Kabupaten Halmahera Timur," *Fakultas Pertanian Universitas Khairun* Vol. 3, No. 2 (2023): 61.

Masyarakat desa pada umumnya mengandalkan pohon aren sebagai sumber penghidupan yang membantu menopang ekonomi keluarga. Umumnya pohon aren di daerah ini tumbuh secara alami dan masih sedikit dibudidayakan.¹⁰ Pengelolaan tanaman sampai pada pemungutan hasil dan produk akhir aren dari waktu kewaktu masih dilakukan secara tradisional. Sentuhan teknologi dan cara-cara baru dapat meningkatkan hasil panen petani dan adanya temuan produk akhir yang bernilai ekonomi lebih tinggi dapat meningkatkan tanaman aren ini menjadi tanaman yang lebih berharga dengan demikian dapat meningkatkan variasi produk dan penghasilan petani tanaman aren.¹¹

Gula aren ini salah satu bahan pokok makanan yang memiliki rasa manis alami juga menjadi penopang bagi industri makanan dan kebutuhan rumah tangga seperti untuk pembuatan kue, kolak serta penyedap rasa pada masakan.

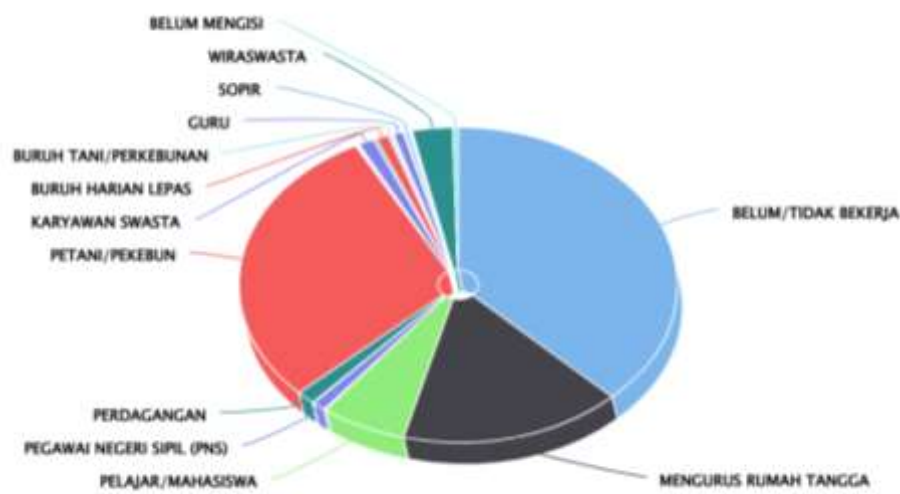
Proses pembuatan gula aren di Desa Tanjung Baru masih menggunakan bahan-bahan alam dan menggunakan proses turun temurun secara tradisional dengan selalu menggunakan kapur sirih dan kayu nangka yang digunakan sebagai bahan pencampuran air nira sebelum dimasak. Proses produksi gula aren, kapur sirih (kalsium hidroksida) dan kayu nangka sering digunakan sebagai bahan tambahan untuk menjaga kualitas nira dan mencegah fermentasi yang dapat menurunkan mutu gula yang dihasilkan.

¹⁰ Sebayang Lukas, "Keragaan Eksisting Tanaman Aren (*Arenga Pinnata* Merr) Di Sumatera Utara (Peluang dan Potensi Pengembangannya)," *Jurnal Pertanian Tropik*, Vol. 3, No. 2 (2016):134.

¹¹ Rita Mariati, "Potensi Produksi dan Prospek Pengembangan Tanaman Aren (*Arenga Pinnata* MERR) Di Kalimantan Timur," *Jurnal Agrifor* XII (2) (2013): 197.

Desa Tanjung Baru merupakan salah satu desa dari 8 desa yang ada di Kecamatan Bukit Kemuning yang memiliki luas wilayah 1.200 Ha dan jumlah penduduk 4995 jiwa, salah satu pencaharian yang diusahakan oleh penduduk Desa Tanjung Baru adalah gula aren.

Gambar 1.1 Grafik pekerjaan Desa Tanjung Baru



Sumber : Website Sumber Informasi Desa Tanjung Baru

Grafik pekerjaan di atas menunjukkan bahwa mayoritas penduduk Desa Tanjung Baru bekerja sebagai petani atau pekebun, hal ini terlihat dari proporsi yang signifikan dalam diagram dibandingkan dengan jenis pekerjaan lainnya. Sektor pertanian masih menjadi mata pencaharian utama bagi masyarakat desa, didukung oleh keberadaan buruh tani atau perkebunan yang juga memiliki jumlah cukup besar.

Peneliti juga melakukan wawancara awal dengan bapak M Irsad pada tanggal 03 Januari sebagai salah satu petani gula aren di Desa Tanjung Baru mengatakan saya telah lama menjadi petani gula aren sejak tahun 1995 dari

awal menikah sampai sekarang dan mengolah gula aren pendapatan utama saya untuk menyekolahkan anak dan memenuhi kebutuhan rumah tangga.¹²

Wawancara dengan bapak Sunarja mengatakan bahwa dari tahun 2002 saya memproduksi gula aren. Produksi gula aren ini membantu perekonomian rumah tangga saya dan dapat memenuhi kebutuhan sehari-hari.¹³

Berdasarkan hasil wawancara, produksi gula aren menjadi mata pencaharian utama yang menopang kebutuhan sehari-hari masyarakat Desa Tanjung Baru bahwa hasil penjualan gula merah ini cukup mampu memenuhi kebutuhan sehari-hari keluarga mereka.

Berdasarkan uraian tersebut penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul **“Manajemen Produksi Gula Aren Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Rumah Tangga Dalam Perspektif Etika Bisnis Islam Masyarakat Desa Tanjung Baru Kec Bukit Kemuning Kab Lampung Utara”**.

B. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan diatas maka muncul suatu pertanyaan yaitu:

1. Bagaimana Manajemen Produksi Gula Aren Di Desa Tanjung Baru Dalam Perspektif Etika Bisnis Islam ?

¹² Hasil Wawancara Dengan Bapak M Irsad Selaku Petani Gula Aren Di Desa Tanjung Baru Pada Tanggal 3 Januari 2025, Pukul 11.00.

¹³ Hasil Wawancara Dengan Bapak Sunarja Selaku Petani Gula Aren Di Desa Tanjung Baru Pada Tanggal 4 Januari 2025, Pukul 13.00.

2. Bagaimana Dampak Produksi Gula Aren Terhadap Kesejahteraan Rumah Tangga Dalam Perspektif Etika Bisnis Islam Masyarakat Desa Tanjung Baru?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk Mengetahui Manajemen Produksi Gula Aren Di Desa Tanjung Baru Perspektif Etika Bisnis Islam.
2. Untuk Mengetahui Dampak Produksi Gula Aren Terhadap Kesejahteraan Rumah Tangga Dalam Perspektif Etika Bisnis Islam Masyarakat Desa Tanjung Baru.

D. Manfaat Penelitian

1. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan menambah wawasan bagi peneliti maupun pembaca, khususnya yang berkaitan dengan kesejahteraan rumah tangga masyarakat dalam perspektif etika bisnis islam. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan bagi pengembangan ilmu pengetahuan tentang pengolahan gula aren dalam meningkatkan pendapatan sehingga mendapatkan manfaat dan keuntungan yang baik.

2. Secara Praktis

a. Bagi Peneliti

Penelitian yang diteliti dapat menjadi sarana tambahan pembelajaran serta teori-teori yang ada dalam penelitian ini dapat menambah pengetahuan dan dapat diaplikasikan selama masa perkuliahan.

b. Bagi Akademik

Manfaat dari penelitian ini bagi akademik adalah penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat kepada para mahasiswa/i khususnya dari Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI) terutama Program Studi Ekonomi Syariah untuk dapat dijadikan sebagai tambahan ilmu untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi sebuah referensi tambahan terhadap teori yang diberikan dalam perkuliahan serta berkontribusi dalam mengembangkan ilmu ekonomi syariah. Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan masukan, informasi bagi pihak-pihak terkait terutama kepada masyarakat yang memproduksi gula aren.

E. Penelitian Relevan

Penelitian ini merujuk pada sejumlah kajian terdahulu yang relevan, sebagai dasar teoritis dan acuan dalam pelaksanaan penelitian saat ini. Berikut beberapa hasil penelitian yang relevan yang dijadikan bahan telaah bagi peneliti :

Tabel 1. Penelitian Relevan

No.	Data	Persamaan	Perbedaan	Novelty
1.	Penelitian yang dilakukan oleh Putri Novalisa Hasibuan, UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Adari Padangsidempuan yang meneliti mengenai <i>"Peningkatan Pendapatan Masyarakat Melalui Pengolahan Gula</i>	Berdasarkan penelitian ini memiliki kesamaan yaitu Sama-sama membahas produksi gula aren dan dampaknya	Tidak mengkaji dari perspektif Etika Bisnis Islam; lokasi penelitian berbeda	Penelitian ini Menggabungkan manajemen produksi dan etika bisnis Islam, serta kesejahteraan

No.	Data	Persamaan	Perbedaan	Novelty
	<i>Aren Di Desa Hulim Kecamatan Sosopan</i> ". ¹⁴	terhadap pendapatan masyarakat		
2.	Penelitian yang dilakukan oleh Fahrudin Jufri, IAIN Purwokerto meneliti mengenai " <i>Pendampingan Sosial Kelompok Tani Niraagung Sejahtera Dalam Peningkatan Kesejahteraan Sosial Petani Gula Kelapa Di Desa Watuagung</i> ". ¹⁵	Berdasarkan penelitian ini sama sama Membahas peningkatan kesejahteraan petani sebagai akibat produksi gula	Tidak membahas produksi gula aren; tidak menggunakan perspektif Etika Bisnis Islam	Penelitian ini Fokus pada kesejahteraan rumah tangga dalam pendekatan etika Islam
3.	Penelitian yang dilakukan oleh Rina Puji Lestari, IAIN Ponorogo meneliti mengenai " <i>Produksi Gula Aren Pada Home Industri Angklek Di Desa Talun Kecamatan Ngebel Kabupaten Ponorogo Ditinjau dari Etika Bisnis Islam</i> ". ¹⁶	Berdasarkan penelitian ini Sama-sama membahas produksi gula aren dalam perspektif Etika Bisnis Islam	Tidak membahas kesejahteraan rumah tangga secara mendalam; lokasi penelitian berbeda	Penelitian ini Menggabungkan aspek etika Islam, manajemen produksi, dan kesejahteraan secara terintegrasi

¹⁴ Putri Novalisa Hasibuan, "Peningkatan Pendapatan Masyarakat Melalui Pengolahan Gula Aren Di Desa Hulim Kecamatan Sosopan", *Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan*, 2023.

¹⁵ Fahrudin Jufri, "Pendampingan Sosial Kelompok Tani Niraagung Sejahtera Dalam Peningkatan Kesejahteraan Sosial Petani Gula Kelapa Di Desa Watuagung", *IAIN Purwokerto*, 2020.

¹⁶ Rina Puji Lestari, "Produksi Gula Aren Pada Home Industri Angklek Di Desa Talun Kecamatan Ngebel Kabupaten Ponorogo Ditinjau dari Etika Bisnis Islam", *IAIN Ponorogo*, 2022.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Manajemen Produksi

1. Pengertian Manajemen Produksi

Manajemen produksi (*operations and production management*) secara umum dapat diartikan sebagai pengarahan dan pengendalian berbagai kegiatan yang mengolah berbagai jenis sumberdaya untuk membuat barang atau jasa tertentu. Pengertian yang luas manajemen produksi mencakup segala bentuk dan jenis pengambilan putusan mulai dari penentuan jenis barang atau jasa yang akan dihasilkan, sumberdaya-sumberdaya yang dibutuhkan, cara mengolahnya, teknik-teknik operasi dan produksi yang akan digunakan, sampai barang atau jasa tersebut berada ditangan pemakai atau pengguna.

Manajemen produksi meliputi satu rentang kegiatan yang dimulai dari penyediaan berbagai jenis bahan baku, tenaga kerja manusia, uang, mesin dan diakhiri dengan tersedianya barang. Uang digunakan untuk menyediakan bahan-bahan baku, tenaga kerja dan mesin. Bahan-bahan tersebut kemudian diolah dengan menggunakan mesin dan tenaga kerja dengan cara mengubah bentuk atau ukuran, menggabungkan atau mengubah penampilannya. Bahan-bahan tersebut kemudian siap untuk dipasarkan.

Manajemen produksi mengalami perkembangan yang sangat pesat. Pemimpin bagian produksi bertanggungjawab atas seluruh kegiatan mulai

dari penentuan jenis serta pencarian sumber bahan baku hingga pelayanan terhadap pemakai. Pelayanan terhadap pemakai harus tetap dipelihara bahkan selama pemakai menggunakan barang yang bersangkutan. Manajemen produksi sudah mencakup rentang kegiatan seperti disebut manajemen operasi dan produksi (*operations and production management*).¹

2. Landasan Hukum Manajemen produksi

a. Ayat Al Quran yang membahas manajemen produksi

Manajemen produksi dalam islam meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan yang sesuai dengan ajaran Al Quran, seperti yang dijelaskan dalam konteks manajemen secara umum dalam islam.

1) Surah An Nahl ayat 5 :

وَاللّٰهُمَّ خَلَقَهَا لَكُمْ فِيْهَا دِفْءٌ وَمَنْفَعٌ وَمِنْهَا تَأْكُلُوْنَ ﴿٥﴾

Artinya: “Dan Dia telah menciptakan binatang ternak untuk kamu; padanya ada (bulu) yang menghangatkan dan berbagai-bagai manfaat, dan sebahagiannya kamu makan”.

2) Surah Al Mutaaffifin ayat 1-3 :

وَيْلٌ لِّلْمُطَفِّفِيْنَ ﴿١﴾ الَّذِيْنَ إِذَا أَكْتَالُوْا عَلَى الْنَّاسِ يَسْتَوْفُوْنَ ﴿٢﴾ وَإِذَا كَالُوْهُمْ أَوْ وَزَنُوْهُمْ يُخْسِرُوْنَ ﴿٣﴾

Artinya: “Kecelakaan besarlah bagi orang-orang yang curang (yaitu) orang-orang yang apabila menerima takaran dari orang lain mereka minta dipenuhi dan apabila mereka menakar atau menimbang untuk orang lain, mereka mengurangi”.

¹ E.A. Abd'rachim, “Manajemen Produksi”, (PT Perca: Jakarta,2021). 1

Manajemen produksi dalam perspektif islam mengedepankan etika, keadilan, kejujuran dan tanggung jawab sesuai dengan tutunan Al Quran.

b. Undang-undang yang membahas manajemen produksi

1) Pasal 1 ayat (3) UUD 1945 menegaskan bahwa Indonesia adalah negara hukum, sehingga setiap kebijakan, termasuk di bidang produksi dan industri, harus memiliki landasan yuridis yang kuat dan mengutamakan keadilan sosial bagi seluruh rakyat.

2) Undang-Undang Nomor 3 Tahun 2014 tentang Perindustrian menjadi dasar hukum pengaturan manajemen produksi di Indonesia, yang bertujuan membangun industri maju sebagai motor penggerak ekonomi nasional dengan prinsip demokrasi ekonomi dan keadilan sosial.²

3. Penerapan Fungsi Manajemen Produksi

Penerapan fungsi manajemen produksi meliputi hal-hal sebagai berikut:

a. Fungsi Perencanaan (*Planning*)

Fungsi perencanaan dalam manajer produksi menentukan tujuan dari subsistem produksi organisasi dan mengembangkan program, kebijakan dan prosedur yang diperlukan untuk mencapai tujuan tersebut. Perencanaan produksi adalah proses pengambilan keputusan

² BPHN, “*Analisis dan Evaluasi Undang-Perindustrian (Dampak Berlakunya Undang-Undang)*”, 2021, 169.

tentang produk apa yang akan dibuat, dimana, kapan, dan bagaimana produk tersebut akan dibuat.

Penentuan peran dan fokus produksi pada tahap ini meliputi perencanaan produk, perencanaan fasilitas dan perencanaan penggunaan sumber daya produksi. Perencanaan memainkan peran yang sangat penting dalam menentukan tujuan itu sendiri, sehingga tujuan dapat diintegrasikan dan pemantauan. Ketiga unsur tersebut adalah agar seluruh kegiatan produksi efisien dengan adanya pedoman kerja. Tujuan perencanaan untuk penyediaan bahan baku diberlakukan kebijakan pembelian/pemesanan, penyimpanan dan pengeluaran. Kebijakan dasar dalam hal proses produksi ditempatkan pada pemanfaatan sarana produksi, jam kerja, penggunaan bahan dan sebagainya. Kebijakan dasar diletakkan dari segi mutu tentang pengawasan yaitu cara, kapan melakukan pengawasan, dengan apa dan sebagainya.³

b. Fungsi pengorganisasian (*organizing*)

Pengorganisasian adalah langkah untuk menetapkan, menggolongkan dan mengatur berbagai macam kegiatan, menetapkan tugas-tugas pokok, wewenang dan pendelegasian wewenang oleh pimpinan kepada staf dalam rangka mencapai tujuan organisasi. Berdasarkan definisi tersebut maka fungsi pengorganisasian merupakan alat untuk memadukan (sinkronisasi) dan mengatur semua

³ Jamiludin, Ardin Umar dan Nurhikma, "*Pengantar Manajemen*", (ttp: CV. Azka Pustaka, 2023), 92-95.

kegiatan yang ada kaitannya dengan personil, finansial, materil dan tata cara untuk mencapai tujuan organisasi yang telah disepakati bersama.⁴

c. Fungsi Pelaksanaan (*Actuating*)

Actuating merupakan usaha menggerakkan anggota-anggota kelompok sedemikian rupa hingga mereka berkeinginan dan berusaha untuk mencapai sasaran perusahaan dan sasaran anggota-anggota perusahaan tersebut karena para anggota, juga ada suatu keinginan tertentu yang ingin diraihinya juga. Pengertian *actuating* itu dapat diartikan sebagai pelaksanaan untuk menjalankan atau menggerakkan anggota, dan mendorong, yang tidak lain merupakan upaya untuk mewujudkan rencana menjadi realisasi melalui berbagai pengarahan dan motivasi supaya anggota/karyawan tersebut dapat melaksanakan kegiatan/pekerjaannya secara optimal sesuai peran, tugas dan tanggung jawabnya masing-masing.⁵

d. Fungsi kontrol (*controlling*)

Fungsi kontrol atau pengawasan dilakukan dengan mengembangkan standar dan jaringan komunikasi yang diperlukan agar organisasi dan gerakan sesuai dengan apa yang direncanakan dan mencapai tujuan.

⁴ Edison Siregar, "*Pengantar Manajemen dan Bisnis*" (Widina Bhakti Persada Bandung: Bandung, 2021), 21.

⁵ Suhardi, "*Pengantar Manajemen dan Aplikasi*", (Yogyakarta: Penerbit Gava Media, 2018), 152-153.

Perencanaan sebagaimana diketahui merupakan standar pengawasan, organisasi produksi berfungsi sebagai tempat pelaksanaan tugas, pengarahan/pergerakan merupakan aspek memulai kegiatan dan pengendalian/pengawasan mengatur agar kegiatan produksi sesuai dengan yang direncanakan.

Tujuan pengawasan produksi adalah untuk menjaga kelancaran pekerjaan dari bahan mentah sampai barang jadi, sehingga dapat diselesaikan dalam waktu sesingkat mungkin dan dengan biaya yang serendah mungkin. Koordinasi ini membutuhkan berbagai faktor yang masuk ke dalam proses produksi, bahan, mesin, tenaga kerja dan metode.⁶

4. Ruang Lingkup Manajemen Produksi

Ruang lingkup manajemen produksi dan operasi akan mencakup perencanaan atau penyiapan sistem produksi dan operasi, pengendalian dari sistem produksi dan operasi, serta sistem informasi produksi. Peranan perencanaan dan pengendalian produksi adalah semata-mata dimaksudkan untuk mengkoordinasikan kegiatan bagian langsung atau tidak langsung dalam memproduksi, sehingga perusahaan itu betul-betul dapat menghasilkan barang-barang atau jasa dengan efektif dan efisien serta memenuhi sasaran-sasaran lainnya.

⁶ Jamiludin, Ardin Umar dan Nurhikma, "*Pengantar Manajemen*".

Pembahasan dalam perancangan atau desain dari sistem produksi dan operasi meliputi:

- a. Seleksi dan rancangan atau desain hasil produksi (produk), kegiatan produksi harus dapat menghasilkan produk, berupa barang atau jasa, secara efektif dan efisien, serta dengan mutu atau kualitas yang baik.
- b. Seleksi dan perancangan proses dan peralatan, kegiatan yang harus dilakukan untuk merealisasikan usaha setelah produk di desain untuk menghasilkannya adalah menentukan jenis proses yang akan dipergunakan serta peralatannya.
- c. Pemilihan lokasi dan site perusahaan dan unit perusahaan. Kelancaran produksi dan operasi perusahaan kelancaran sangat dipengaruhi mendapatkan oleh sumber sumber bahan dan masukan (*input*), serta ditentukan pula oleh kelancaran dan biaya penyampaian atau *supply* produk yang dihasilkan berupa barang jadi atau jasa ke pasar.
- d. Rancangan tata-letak (*layout*) dan arus kerja atau proses. Kelancaran dalam proses produksi dan operasi ditentukan pula oleh salah satu faktor terpenting di dalam perusahaan atau unit produksi, yaitu rancangan tata letak (*layout*) dan arus kerja atau proses.
- e. Rancangan tugas pekerjaan. Rancangan tugas pekerjaan merupakan bagian yang integral dari rancangan sistem. Fungsi produksi dan operasi dalam melaksanakan organisasi kerja harus disusun, karena organisasi kerja sebagai dasar pelaksanaan tugas pekerjaan,

merupakan alat atau wadah kegiatan yang hendaknya dapat membantu pencapaian tujuan perusahaan atau unit produksi dan operasi tersebut.

- f. Strategi produksi dan operasi serta pemilihan kapasitas sebenarnya rancangan sistem produksi dan operasi harus disusun dengan landasan strategi produksi dan operasi yang disiapkan terlebih dahulu.

Pengendalian sistem produksi dan operasi mencakup:

- a. Pengendalian persediaan dan pengadaan bahan kelancaran kegiatan produksi dan operasi sangat ditentukan oleh kelancaran tersedianya bahan atau masukan yang dibutuhkan bagi produksi dan operasi tersebut.
- b. Pemeliharaan atau perawatan (*maintenance*) mesin dan peralatan. Mesin dan peralatan yang digunakan dalam proses produksi dan operasi harus selalu terjamin tetap tersedia untuk dapat digunakan, sehingga dibutuhkan adanya kegiatan pemeliharaan atau perawatan.
- c. Pengendalian mutu terjaminnya hasil atau keluaran dari proses produksi dan operasi menentukan keberhasilan dari pengoperasian sistem produksi dan operasi.
- d. Manajemen tenaga kerja (sumber daya manusia) Pelaksanaan pengoperasian sistem produksi dan operasi ditentukan oleh kemampuan dan keterampilan para tenaga kerja atau sumber daya manusianya.

- e. Pengendalian biaya kegiatan ini dilakukan atas beban penggunaan bahan dan waktu dari utilitas mesin dan tenaga kerja atau sumber daya manusia serta keefektifan pemanfaatannya.⁷

5. Kerangka Keputusan Manajemen Produksi

Kerangka keputusan ini mengatakan bahwa operasi operasi mempunyai 5 (lima) tanggung jawab keputusan utama, sebagai berikut:

- a. Proses keputusan-keputusan dalam kategori ini menentukan proses fisik atau fasilitas yang digunakan untuk memproduksi produk berupa barang dan jasa. Keputusan ini mencakup jenis peralatan dan teknologi, arus dari proses penentuan lokasi fasilitas dan *lay-out*, serta pemeliharaan mesin dan penanganan bahan baku.
- b. Kapasitas keputusan kapasitas dimaksudkan untuk memberikan besarnya jumlah kapasitas yang tepat dan penyediaan pada waktu yang tepat kapasitas jangka panjang ditentukan oleh besarnya peralatan atau fasilitas fisik yang dibangun.
- c. Persediaan keputusan ini menyangkut dalam produksi dan operasi, mengenai apa yang dipesan, berapa banyak pesannya dan kapan pesanan dilakukan. Manajer itu mengelola *system logistic* dari pembelian akan bahan baku, barang dalam proses dan persediaan barang jadi.
- d. Tenaga kerja manusia merupakan bidang keputusan yang sangat penting. Proses produksi dan operasi tidak akan terjadi tanpa adanya

⁷ Warkianto, dkk, "*Manajemen Produksi dan Operasi*", (Batam: Yayasan Cendikia Mulia Mandiri, 2022), 97-100.

orang atau tenaga kerja yang mengerjakan kegiatan menghasilkan produk, berupa barang atau jasa.

- e. Mutu fungsi produksi dan operasi ditandai dengan penekanan tanggung jawab yang lebih besar terhadap mutu dan kualitas dari barang yang dihasilkan.

B. Kesejahteraan

1. Pengertian Kesejahteraan

Kesejahteraan berasal dari kata “sejahtera”. Sejahtera ini mengandung pengertian dari bahasa sansekerta “*Catera*” yang berarti payung. Kesejahteraan dalam konteks ini terkandung dalam arti “*catera*” (payung) adalah orang yang sejahtera yaitu orang yang dalam hidupnya bebas dari kemiskinan, kebodohan, ketakutan dan kekhawatiran sehingga hidupnya aman, tenteram, baik lahir maupun batin. Menurut Pasal 1 Undang-undang Republik Indonesia Nomor 11 Tahun 2009 Tentang Kesejahteraan Sosial adalah kondisi terpenuhinya kebutuhan material, spiritual dan sosial warga negara agar dapat hidup layak dan mampu mengembangkan diri, sehingga dapat melaksanakan fungsi sosialnya. Pengertian ini menunjukkan bahwa sejahtera sebenarnya tidak hanya melulu pada kecukupan material saja, akan tetapi terpenuhinya juga unsur spiritual dan sosial dari seseorang.

Kesejahteraan merupakan sejumlah kepuasan yang diperoleh seseorang dari hasil mengonsumsi pendapatan yang diterima, namun tingkatan dari kesejahteraan itu sendiri merupakan sesuatu yang bersifat

relatif karena tergantung dari besarnya kepuasan yang diperoleh dari hasil mengonsumsi pendapatan tersebut. Keterkaitan antara konsep kesejahteraan dan konsep kebutuhan adalah dengan terpenuhinya kebutuhan-kebutuhan tersebut maka seseorang sudah dinilai Sejahtera karena tingkat kebutuhan tersebut secara tidak langsung sejalan dengan indikator kesejahteraan.⁸

James Midgley membuat tiga ukuran suatu kondisi bisa disebut sejahtera. Satu, ketika masalah sosial dapat dikelola dengan baik. Dua, saat kebutuhan-kebutuhan tercukupi. Tiga, tatkala peluang-peluang sosial dalam masyarakat terbuka secara lebar.⁹

Konsep kesejahteraan dikembangkan menjadi lebih luas dibandingkan sekedar mengukur aspek pendapatan nominal. Kesejahteraan adalah *standard living, wellbeing, welfare, and quality of life*. Brudeseth menyatakan kesejahteraan sebagai kualitas kepuasan hidup yang bertujuan untuk mengukur posisi anggota masyarakat dalam membangun keseimbangan hidup mencakup antara lain kesejahteraan materi, kesejahteraan bermasyarakat, kesejahteraan emosi dan keamanan.¹⁰

Di Indonesia kesejahteraan sosial sering dianggap sebagai tujuan atau prasyarat utama kehidupan yang sejahtera, yaitu pemenuhan

⁸ Verry Ginoga, Yasrib Putranto Saban, dan Indrawati Indrawati, "Pengaruh Harga Jual Produk Terhadap Tingkat Kesejahteraan Petani Gula Merah Di Desa Goarie Kabupaten Soppeng," *Jurnal Ilmiah Metansi (Manajemen Dan Akuntansi)*, Vol. 5, No. 1 (2022): 66.

⁹ Miftachul Huda, "*Ilmu Kesejahteraan Sosial (Paradigma Dan Teori)*", (Yogyakarta: Samudra Biru, 2012).

¹⁰ Lusya Vivi, Fonny Waani, dan Femmy Tasik, "Dampak Pandemi Covid 19 Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Di Desa Dalako Bembanehe Kecamatan Tatoareng Kabupaten Kepulauan Sangehe," *Eksekutif*, Vol.1, No. 1 (2021): 1–9.

kebutuhan dasar manusia. Konteks keluarga (*family*) dalam kesejahteraan merupakan suatu kondisi dimana keluarga mencapai tingkat pencapaian kepuasan maksimal. Tingkat kesejahteraan juga bisa diukur dari pencapaian tingkatan (*hierarchy*) pemenuhan kebutuhan.¹¹

2. Landasan Hukum Kesejahteraan

1) Ayat Al Quran yang membahas kesejahteraan

Konsep kesejahteraan terkait dengan kehidupan yang baik dan kebahagiaan hakiki yang meliputi ketergantungan penuh kepada Tuhan, terpenuhinya kebutuhan dasar seperti menghilangkan lapar, rasa takut dan kesejahteraan spiritual dan materiil.¹²

Surat An-Nahl ayat 97

مَنْ عَمِلَ صَالِحًا مِّنْ ذَكَرٍ أَوْ أَنثَىٰ وَهُوَ مُؤْمِنٌ فَلَنُحْيِيَنَّهٗ حَيٰوةً طَيِّبَةً
وَلَنَجْزِيَنَّهُمْ أَجْرَهُمْ بِأَحْسَنِ مَا كَانُوا يَعْمَلُونَ ﴿٩٧﴾

Artinya: “Barangsiapa yang mengerjakan amal saleh, baik laki-laki maupun perempuan dalam keadaan beriman, maka sesungguhnya akan Kami berikan kepadanya kehidupan yang baik dan sesungguhnya akan Kami beri balasan kepada mereka dengan pahala yang lebih baik dari apa yang telah mereka kerjakan”.

Kesejahteraan dalam Islam juga digambarkan sebagai kehidupan yang berkecukupan dan tenteram, dengan jaminan rezeki dari Allah bagi semua makhluk, syarat usaha dan ketaatan kepada-Nya untuk mencapainya.

¹¹ Yulhendri dan Nora Susanti, “Analisis Konfirmatory Faktor Pengukuran Indikator Kesejahteraan Rumah Tangga,” *Econosains Jurnal Online Ekonomi Dan Pendidikan*, Vol. 15, No. 2, (2017):185–202.

¹² Amirus Sodik, “Konsep Kesejahteraan Dalam Islam,” *Equilibrium* Vol. 3, No. 2, (2016): 392.

2) Undang undang yang membahas kesejahteraan

Landasan hukum tentang kesejahteraan dalam Undang-Undang Dasar 1945 (UUD 1945) terdapat pada Pasal 34 yang berbunyi :

- a. Tenaga kesejahteraan sosial, pekerja sosial professional dan penyuluh sosial sebagaimana dimaksud dalam pasal 33 ayat (1) huruf a, huruf b dan huruf d dapat memperoleh : pendidikan, pelatihan, promosi, tunjangan dan atau penghargaan.
- b. Ketentuan sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dilaksanakan sesuai dengan ketentuan peraturan perundang undangan. Pasal ini menjadi dasar bagi Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2009 tentang Kesejahteraan Sosial yang mengatur pelaksanaan kesejahteraan sosial sebagai upaya memenuhi kebutuhan material, spiritual dan sosial warga negara, termasuk rehabilitasi sosial, jaminan sosial, pemberdayaan sosial dan perlindungan sosial bagi fakir miskin dan anak terlantar.¹³

3. Indikator Kesejahteraan

Kesejahteraan hidup seseorang pada realitanya memiliki banyak indikator yang dapat diukur. Islam memiliki ukuran kesejahteraan yang berbeda.¹⁴ Ayat al-Qur'an yang menjelaskan tentang kesejahteraan salah satunya ialah QS Al-An'am 82 :

¹³ Undang Undang Republik Indonesia Nomor 11 Tahun 2009 tentang Kesejahteraan Sosial Pasal 34.

¹⁴ Mia Audina, dkk., "The Role of Micro, Small, and Medium Enterprises in Improving Community Welfare," *Golden Ratio of Data in Summary* Vol. 4, No. 1 (2024): 81–89,

الَّذِينَ ءَامَنُوا وَلَمْ يَلْبِسُوا إِيمَانَهُمْ بِظُلْمٍ أُولَٰئِكَ لَهُمُ الْأَمْنُ وَهُمْ مُّهْتَدُونَ ﴿٨٢﴾

Artinya: “Orang-orang yang beriman dan tidak mencampuradukkan iman mereka dengan kezaliman (syirik), mereka Itulah yang mendapat keamanan dan mereka itu adalah orang-orang yang mendapat petunjuk” (QS. Al-An’am 6: 82).

Badan Koordinasi Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) menentukan indikator tingkat kesejahteraan keluarga dikelompokkan menjadi 5 (lima) tahapan sebagai berikut :¹⁵

1. Keluarga Pra Sejahtera (KPS)

Keluarga Pra Sejahtera yaitu keluarga yang tidak memenuhi salah satu dari 6 (enam) indikator Keluarga Sejahtera I (KS I) atau indikator “kebutuhan dasar keluarga” (*basic needs*).

2. Keluarga Sejahtera I (KS I) dengan kriteria sebagai berikut:

Keluarga Sejahtera I (KS I) yaitu keluarga yang mampu memenuhi 6 (enam) indikator tahapan KS I, tetapi tidak memenuhi salah satu dari 8 (delapan) indikator Keluarga Sejahtera II atau indikator “kebutuhan psikologis” (*psychological needs*) keluarga.

- a. Pada umumnya anggota keluarga makan 2 kali sehari atau lebih.
- b. Anggota keluarga memiliki dirumah/pergi/bekerja/sekolah pakaian berbeda.
- c. Rumah yang ditempati keluarga mempunyai atap, lantai dan
- d. Bila ada anggota keluarga yang sakit dibawa ke sarana kesehatan.

¹⁵ Subkhi Mahmasani, "Pengaruh Industri Gula Aren Terhadap Tingkat Kesejahteraan Rumah Tangga Pemilik Industri Di Kecamatan Sobang, Kabupaten Lebak", View Metadata, Citation and Similar Papers at Core.Ac.Uk, (2020), 274–82.

- e. Bila pasangan usia subur ingin ber KB pergi sarana pelayanan kontrasepsi.
- f. Semua anak umur 7-15 tahun dalam keluarga bersekolah.

3. Keluarga Sejahtera II (KS II) meliputi:

Keluarga Sejahtera II yaitu keluarga yang mampu memenuhi 6 (enam) indikator tahapan KS I dan 8 (delapan) indikator KS II, tetapi tidak memenuhi salah satu dari 5 (lima) indikator Keluarga Sejahtera III (KS III) atau indikator “kebutuhan pengembangan” (*developmental needs*).

- a. Pada umumnya anggota keluarga melaksanakan ibadah agama.
- b. Paling kurang sekali seminggu seluruh anggota keluarga makan lauk daging/ikan/telur.
- c. Seluruh anggota keluarga memperoleh paling kurang satu stel pakaian baru dalam setahun.
- d. Luas lantai paling kurang 8 m² untuk tiap penghuni.
- e. Tiga bulan terakhir anggota keluarga dalam keadaan sehat dan
- f. Ada seorang atau lebih anggota keluarga yang bekerja untuk memperoleh penghasilan.
- g. Anggota keluarga umur 10 - 60 tahun bisa baca tulis latin.
- h. PUS dengan anak hidup 2 atau lebih saat ini memakai alat kontrasepsi.

4. Keluarga sejahtera tahap III meliputi:

Keluarga sejahtera tahap III yaitu keluarga yang mampu memenuhi 6 (enam) indikator tahapan KS I, 8 (delapan) indikator KS II, dan 5 (lima) indikator KS III, tetapi tidak memenuhi salah satu dari

2 (dua) indikator Keluarga Sejahtera III Plus (KS III Plus) atau indikator “aktualisasi diri” (*self esteem*) keluarga.

- a. Keluarga berupaya meningkatkan pengetahuan agama.
- b. Sebagian penghasilan keluarga ditabung dalam bentuk uang dan barang.
- c. Keluarga makan bersama paling kurang sekali sehari untuk berkomunikasi.
- d. Keluarga sering ikut dalam kegiatan masyarakat dilingkungan tempat tinggal.
- e. Keluarga memperoleh informasi dari surat kabar/majalah /TV/radio/Handphone.

5. Keluarga sejahtera tahap III Plus meliputi:

Keluarga sejahtera tahap III Plus yaitu keluarga yang mampu memenuhi keseluruhan dari 6 (enam) indikator tahapan KS I, 8 (delapan) indikator KS II, 5 (lima) indikator KS III serta 2 (dua) indikator tahapan KS III Plus.

- a. Keluarga secara teratur dengan suka rela memberikan sumbangan materil untuk kegiatan sosial.
- b. Ada anggota keluarga yang aktif sebagai pengurus pengumpulan sosial/yayasan/institusi masyarakat.

Kesejahteraan manusia dapat dilihat dengan kemampuan mereka untuk mengakses pendidikan, serta mampu menggunakan pendidikan itu untuk mendapatkan kebutuhan hidupnya. Pendidikan yang dimaksud disini adalah, pendidikan yang bersifat formal maupun non-

formal. Kedua jalur pendidikan ini memiliki kesempatan dan perlakuan yang sama dari pemerintah dalam memberikan layanan pendidikan kepada masyarakat.

Kesejahteraan yang dimaksud di dalam Islam tersebut mencakup 2 pengertian, yaitu :

- a. Kesejahteraan holistik dan seimbang. Kesejahteraan holistik dan seimbang yaitu keukupan materi yang di dukung oleh terpenuhinya kebutuhan spiritual serta mencakup individu dan sosial. Sosok manusia terdiri atas unsur fisik dan jiwa karenanya kebahagiaan haruslah menyeluruh dan seimbang antara keduanya. Manusia memiliki dimensi individual sekaligus sosial. Manusia akan merasa bahagia jika terdapat keseimbangan diantara dirinya dengan lingkungan sosialnya.
- b. Kesejahteraan di dunia dan akhirat. Kesejahteraan di dunia dan akhirat dapat diartikan sebab manusia tidak hanya hidup di dunia saja tetapi juga di alam setelah kematian (akhirat). Kecukupan materi di dunia ditunjukkan dalam rangka untuk memperoleh kecukupan di akhirat. Kondisi ideal ini tidak tercapai maka kesejahteraan di akhirat tentu lebih diutamakan, sebab ini merupakan sesuatu yang abadi dan lebih bernilai (*value*).

Kesejahteraan tidak hanya diukur dari terpenuhinya kebutuhan fisik dan material (makan, minum, pakaian dan perumahan) saja, melainkan juga terpenuhinya kebutuhan spiritual. Islam sangat

memperhatikan kebahagiaan dunia maupun akhirat, dengan kata lain islam dengan segala aturannya sangat mengharapkan ummat manusia untuk memperoleh kesejahteraan materi dan spiritual. Indikator kesejahteraan adalah sebagai berikut :

- 1) Terpenuhinya kebutuhan sandang, pangan dan papan.
- 2) Adanya ketentraman lahir dan batin.
- 3) Adanya kesempatan untuk memajukan usaha.¹⁶

C. Etika Bisnis Islam

1. Pengertian Etika Bisnis Islam

Pernyataan etika (etika bisnis) di dunia bisnis merupakan wujud dari penerapan serangkaian prinsip-prinsip etika normatif ke dalam perilaku bisnis. Etika bisnis dalam hal ini berperan sebagai pedoman dalam menentukan benar tidaknya suatu tindakan yang dilakukan perusahaan dalam menjalankan bisnisnya. Ketidakjujuran dalam kehidupan sehari-hari menunjukkan perilaku yang tidak etis, perusahaan yang menutupi kesalahan-kesalahan yang telah dilakukannya atau menutupi kelemahan produk atau jasanya sehingga berpotensi merugikan konsumen dapat disebut sebagai perusahaan yang tidak etis. Tindakan etis dalam dunia bisnis sering berasal dari praktik kehidupan sehari-hari sehingga bisnis tidak dapat menetapkan sendiri benar salahnya suatu tindakan tanpa berpijak pada norma kehidupan masyarakat. Perusahaan dapat berkelit dari tuntutan

¹⁶ Masfi Sya'fiatul Ummah, "Pengaruh Etika Bisnis Islam Terhadap Kesejahteraan Pedagang (Studi Kasus Pedagang Pusat Pasar Medan)," *Sustainability (Switzerland)* Vol. 11, No. 1 (2019): 193–94.

etis karena berlandung di balik sebuah aturan atau regulasi, tetap saja masyarakat.¹⁷

2. Landasan Hukum Etika Produksi

1) Ayat Al Quran yang membahas etika produksi

Beberapa ayat Al Quran membahas etika produksi yang menekankan tanggung jawab manusia sebagai khalifah dalam mengelola sumber daya alam dengan cara yang bermanfaat dan tidak merusak.

Surah Al Mulk ayat 15 :

هُوَ الَّذِي جَعَلَ لَكُمُ الْأَرْضَ ذُلُولًا فَامْشُوا فِي مَنَاكِبِهَا وَكُلُوا مِن رِّزْقِهِ
وَالِيهِ النُّشُورُ ﴿١٥﴾

Artinya: “Dialah Yang menjadikan bumi itu mudah bagi kamu, maka berjalanlah di segala penjurunya dan makanlah sebahagian dari rezeki-Nya. Dan hanya kepada-Nya-lah kamu (kembali setelah) dibangkitkan”.

Surah al Hadid ayat 7 :

ءَامِنُوا بِاللَّهِ وَرَسُولِهِ وَأَنْفِقُوا مِمَّا جَعَلَكُمْ مُسْتَخْلَفِينَ فِيهِ فَالَّذِينَ ءَامَنُوا
مِنْكُمْ وَأَنْفَقُوا لَهُمْ أَجْرٌ كَبِيرٌ ﴿٧﴾

Artinya: “Berimanlah kamu kepada Allah dan Rasul-Nya dan nafkahkanlah sebagian dari hartamu yang Allah telah menjadikan kamu menguasainya. Maka orang-orang yang beriman di antara kamu dan menafkahkan (sebagian) dari hartanya memperoleh pahala yang besar”.

¹⁷ Nikodemus Hana Setiadi Wijaya, dkk, “Etika Bisnis-Panduan Bisnis Berwawasan Lingkungan Bagi Profesional Indonesia”, (Yogyakarta: Andi, 2019), 4.

2) Undang Undang yang membahas etika produksi

Landasan hukum etika produksi dalam Undang-Undang di Indonesia terutama terdapat dalam UU Nomor 8 Tahun 1999 tentang Perlindungan Konsumen. UU ini mengatur kewajiban pelaku usaha untuk beritikad baik, memberikan informasi yang benar dan jujur, menjamin mutu barang dan jasa sesuai standar yang berlaku serta memberikan kompensasi atas kerugian akibat produk yang tidak sesuai. UU ini melarang pelaku usaha memproduksi barang atau jasa yang tidak memenuhi standar dan ketentuan perundang-undangan.¹⁸

Etika produksi terkait dengan regulasi lain seperti UU Persaingan Usaha yang mengatur praktik bisnis sehat, UU Ketenagakerjaan yang melindungi hak pekerja dan UU Penanaman Modal yang mengatur aspek etika dalam pengelolaan lingkungan dan tenaga kerja.¹⁹

Landasan hukum etika produksi di Indonesia berfokus pada:

- a. Kewajiban pelaku usaha untuk jujur, transparan dan memenuhi standar mutu produk.
- b. Larangan produksi barang/jasa yang tidak sesuai standar dan merugikan konsumen.
- c. Perlindungan hak konsumen dan pekerja serta pengelolaan lingkungan yang etis.

¹⁸ Undang undang Republik Indonesia Nomor 8 Tahun 1999 tentang Perlindungan Konsumen.

¹⁹ Rustandi and Lazuardini A, "Implikasi Hukum Bisnis Terhadap Praktik Etika Bisnis Di Indonesia" *Jurnal Bisnis dan Kewirausahaan*, Vol. 19, No. 2 (2023): 1–10.

Dasar hukum ini yang mengatur agar produksi dilakukan secara etis, bertanggung jawab dan sesuai dengan standar hukum di Indonesia.

3. Prinsip Etika Bisnis Islam

Etika bisnis Islam adalah nilai-nilai, norma-norma dan moral islami yang menjadi landasan bertindak, berperilaku sehingga menjadi watak dan kebiasaan dalam berbisnis. Berikut prinsip etika bisnis dalam islam :

a. Kejujuran (sidq)

Kejujuran adalah merupakan kunci keberhasilan suatu bisnis, kejujuran dalam pelaksanaan kontrol terhadap konsumen, hubungan kerja dan sebagainya.²⁰

b. Tanggung jawab

Tanggung jawab yang dimaksud dengan di sini adalah kemampuan untuk menanggung segala bentuk konsekuensi atas tindakan-tindakan maupun ucapan yang telah dilaksanakan.

Bertanggung jawab pada produk (barang dan jasa) menjadi poin penting dalam berniaga. Kepercayaan dari para konsumen akan muncul dari tanggung jawab ini. Meningkatnya kepercayaan maka memberikan implikasi atau dampak baik dan positif kepada pedagang tersebut. Konsumen ataupun pelanggan akan lari dan tidak mendekati pedagang tersebut ketika seorang pedagang mengabaikan, bertindak acuh dan tidak bertanggung jawab. Tanggung jawab di sini mencakup tidak

²⁰ Abd Ghafur, "Etika Bisnis dalam Perspektif Islam Abd. Ghafur 1," *Iqtishodiyah: Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam*, No. 2 (2018): 16.

hanya kepada produk akan tetapi segala bentuk tindakan dan juga ucapan yang terjadi pada bisnis.

﴿أَحْشُرُوا الَّذِينَ ظَلَمُوا وَأَزْوَاجَهُمْ وَمَا كَانُوا يَعْبُدُونَ ﴿٢٢﴾ مِنْ دُونِ اللَّهِ فَاهْدُوهُمْ إِلَى صِرَاطِ الْجَحِيمِ ﴿٢٣﴾ وَقَفُّهُمْ إِنَّهُمْ مَسْءُولُونَ ﴿٢٤﴾﴾

Artinya: “(Kepada malaikat diperintahkan): “Kumpulkanlah orang-orang yang zalim beserta teman sejawat mereka dan sembah-sembahan yang selalu mereka sembah, selain Allah; maka tunjukkanlah kepada mereka jalan ke neraka. Dan tahanlah mereka (di tempat perhentian) karena sesungguhnya mereka akan ditanya”. (QS: As-Shaffat: 22-24)

c. Keadilan

Keadilan yang dimaksudkan disini adalah meletakkan sesuatu pada tempatnya atau hal ini sering disebut dengan proporsional, yakni memberikan ketentuan ataupun porsi tertentu kepada siapa pun yang berhak sesuai dengan kadar masing-masing. Perilaku keadilan menjadi cerminan utama dalam prinsip wirausaha syariah. Prinsip keadilan wajib untuk diterapkan di setiap aktivitas.²¹

Sebagaimana dalam Al-Qur'an surat An-Nahl ayat 90:

﴿إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُ بِالْعَدْلِ وَالْإِحْسَنِ وَإِيتَايَ ذِي الْقُرْبَىٰ وَيَنْهَىٰ عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ وَالْبَغْيِ يَعِظُكُمْ لَعَلَّكُمْ تَذَكَّرُونَ ﴿٩٠﴾﴾

Artinya: “Sesungguhnya Allah menyuruh (kamu) berlaku adil dan berbuat kebajikan, memberi kepada kaum kerabat, dan Allah melarang dari perbuatan keji, kemungkaran dan permusuhan. Dia memberi pengajaran kepadamu agar kamu dapat mengambil pelajaran.

²¹ Thuba Jazil dan Nur Hendrasto, “Prinsip & Etika Bisnis Syariah,” (Institut Tazkia, Kneks, Ekonomi Syariah, 2021), 43–45.

4. Etika Islam Tentang Produksi

Nilai dan akhlak ekonomi termaktub dalam empat nilai utama, yaitu *rabbaniyah* (ketuhanan), akhlak, kemanusiaan dan pertengahan. Nilai-nilai ini menggambarkan kekhasan (keunikan) yang utama bagi ekonomi Islam, bahkan dalam kenyataan merupakan kekhasan yang bersifat menyeluruh yang tampak jelas pada segala sesuatu yang berlandaskan ajaran Islam. Makna dan nilai-nilai pokok yang empat ini memiliki cabang, buah dan dampak bagi seluruh aspek ekonomi di bidang harta berupa produksi, konsumsi dan distribusi. Raafik Isaa Beekun dalam buku yang berjudul *Islamic Business Ethics* menyebutkan, paling tidak ada sejumlah parameter kunci sistem etika islam yang dapat dirangkum, yaitu:

- a. Berbagai tindakan ataupun keputusan disebut etis bergantung pada niat individu yang melakukan. Allah Maha Kuasa dan Mengetahui apapun niat sepenuhnya secara sempurna,
- b. Niat baik yang diikuti tindakan yang baik akan dihitung sebagai ibadah. Niat yang halal tidak dapat mengubah tindakan yang haram menjadi halal,
- c. Islam memberikan kebebasan kepada individu untuk percaya dan bertindak berdasarkan apapun keinginan, namun tidak dalam hal tanggung jawab keadilan,
- d. Allah memberi individu kebebasan sepenuhnya dari hal apapun atau siapapun,

- e. Keputusan yang menguntungkan kelompok mayoritas ataupun minoritas secara langsung bersifat etis dalam dirinya. Etis bukanlah permainan mengenai jumlah,
- f. Islam mempergunakan pendekatan terbuka terhadap etika, bukan sebagai sistem yang tertutup, dan berorientasi diri sendiri. Egoisme tidak mendapat tempat dalam ajaran Islam,
- g. Keputusan etis harus didasarkan pada pembacaan secara bersama-sama antara Al-Qur'an dan alam semesta,
- h. Tidak seperti sistem etika yang diyakini banyak agama lain, Islam mendorong umat manusia untuk melaksanakan takziyah melalui partisipasi aktif dalam kehidupan. Kaum muslim harus mampu membuktikan ketaatannya kepada Allah dengan perilaku secara etis di tengah godaan ujian dunia.

Landasan dalam etika Islam perlu landasan moral dalam kegiatan produksi dengan alasan kegiatan produksi tidak hanya bergerak pada ranah ekonomi tapi juga sosial. Kegiatan produksi merupakan tanggung jawab sosial untuk memenuhi kebutuhan masyarakat serta manifestasi keterhubungan manusia dengan Tuhan. Akhlak utama dalam produksi yang wajib diperhatikan kaum muslimim, baik secara individu maupun secara bersama ialah bekerja pada bidang yang dihalalkan Allah dan tidak melampaui apa yang dilarang-Nya. Tujuan produksi adalah: *pertama*, untuk memenuhi kebutuhan setiap individu. *Kedua*, mewujudkan kemandirian umat. Hukum *fardu ain* ditetapkan para fuqaha bagi setiap

muslim untuk berusaha memanfaatkan sumber-sumber alam untuk mengembangkan sumber-sumber investasi dan jenis-jenis usaha.²²

5. Prinsip Etika Proses Produksi Barang dan Jasa

Etika di pandang sebagai ilmu pengetahuan yang bersifat normatif, dan evaluatif yang hanya memberikan nilai baik buruknya terhadap perilaku manusia, sehingga tidak perlu menunjukkan adanya fakta, informasi, menganjurkan dan merefleksikan. Istilah lain yang identik dengan etika yaitu susila, lebih menunjukkan kepada dasar-dasar, prinsip dan aturan hidup yang lebih baik. Akhlak berarti moral dan etika berarti ilmu akhlak dalam bahasa arab.

Mengacu pada prinsip dasar etika produksi dalam ekonomi Islam berkaitan dengan *maqāṣid al-syarī'ah* yang perlu diperhatikan dalam prinsip etika proses produksi barang dan jasa adalah:

- a. Tidak memproduksi barang dan jasa yang bertentangan dengan penjagaan terhadap agama, jiwa, akal, keturunan dan harta.
- b. Distribusi keuntungan yang adil antara pemilik dan pengelola, manajemen dan buruh.
- c. Mengelola sumber daya alam secara optimal, namun tidak boros, tidak berlebihan dan tidak merusak lingkungan.
- d. Mengoptimalkan kemampuan akalnya, seorang muslim harus menggunakan kemampuan akalnya (kecerdasannya), serta profesionalitas dalam mengelola sumber daya karena faktor produksi

²² *Ibid* 6-7.

yang digunakan untuk proses produksi sifatnya tidak terbatas, manusia perlu berusaha mengoptimalkan ke mampuan yang telah Allah Swt. berikan.

- e. Teknik produksi diserahkan kepada keinginan dan kemampuan manusia. Nabi pernah bersabda: “Kalian lebih mengetahui urusan dunia kalian.”
- f. Dalam berinovasi dan bereksperimen, pada prinsipnya agama Islam menyukai kemudahan, menghindari mudarat dan memaksimalkan manfaat.

Mannan melihat prinsip fundamental yang harus selalu diperhatikan dalam proses produksi adalah prinsip kesejahteraan ekonomi. Keunikan konsep islam mengenai kesejahteraan ekonomi terletak pada kenyataan bahwa hal itu tidak dapat mengabaikan pertimbangan kesejahteraan umum lebih luas yang menyangkut persoalan-persoalan tentang moral, pendidikan, agama dan banyak hal-hal lainnya.²³

²³ Ahmad Suminto, “Etika Kegiatan Produksi: Perspektif Etika Bisnis Islam”, *Islamic Economics Journal*, Vol. 6, No. 1 (2020): 130-132.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Sifat Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan atau dikenal dengan *field research*. Penelitian lapangan adalah melakukan penelitian dilapangan untuk memperoleh data atau informasi secara langsung dengan mendatangi responden.¹

Berdasarkan pengertian diatas, penelitian lapangan merupakan suatu penelitian yang bertujuan untuk meneliti suatu hal yang terjadi di suatu lokasi studi kasus dimana peneliti kelapangan untuk mencari data secara intensif, terperinci dan mendalam dengan mengenali informasi kepada petani gula aren di Desa Tanjung Baru Kecamatan Bukit Kemuning Kabupaten Lampung Utara.

2. Sifat Penelitian

Penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif yaitu data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambar dan bukan angka-angka. Penelitian Kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku persepsi, motivasi dan tindakan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-

¹ Rosady Ruslan, "*Metode Penelitian Public Relations dan Komunikasi*", (Jakarta; PT Rajagrafindo Persada, 2017), 32.

kata dan bahasa.² Bentuk data yang digunakan oleh peneliti berupa wawancara dan dokumentasi.

Berdasarkan uraian tersebut maka penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif yaitu penelitian yang menggambarkan fakta tentang kesejahteraan masyarakat Desa Tanjung Baru Kecamatan Bukit Kemuning Kabupaten Lampung Utara.

B. Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan dua sumber data, yaitu:

1. Sumber Data Primer

Data primer adalah sumber informasi utama yang dikumpulkan secara langsung oleh peneliti dalam proses penelitian. Data ini diperoleh dari sumber asli yaitu responden atau informan yang terkait dengan variabel penelitian. Data primer dapat berupa hasil observasi, wawancara dan dokumentasi. Contoh pengumpulan data primer meliputi wawancara dengan subjek penelitian, observasi langsung di lapangan. Data primer diperoleh secara langsung dari sumber pertama, baik individu maupun kelompok. Peneliti menggunakan berbagai metode untuk mengumpulkan data primer, seperti wawancara dan observasi.

Jumlah penduduk Desa Tanjung Baru mencapai 4.998 jiwa, peneliti hanya mewawancarai 7 orang petani gula aren disebabkan karena

² Lexi J Moelong, “*Metode Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*”, (Bandung; PT Remaja Rosdakarya, 2012), 6.

penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif, yang lebih mengutamakan kedalaman data dibandingkan kuantitas responden. Pemilihan 7 informan ini dilakukan secara (*purposive sampling*), dengan kriteria bahwa informan merupakan pelaku aktif dalam kegiatan produksi gula aren dan memiliki pengalaman yang cukup dalam proses pengolahan serta pemasaran hasil produksi.

Jumlah 7 informan dianggap sudah representatif untuk menggambarkan pola produksi dan dampaknya terhadap kesejahteraan rumah tangga, karena data yang diperoleh telah menunjukkan pola yang berulang dan konsisten (*data saturation*). Informasi yang dikumpulkan dinilai telah memadai untuk dianalisis secara mendalam sesuai fokus penelitian.

2. Sumber Data Sekunder

Data sekunder adalah sumber data penelitian yang diperoleh secara tidak langsung melalui media perantara artinya data ini tidak dikumpulkan langsung oleh peneliti melainkan dari sumber yang telah ada sebelumnya, seperti dokumen, literatur atau data yang dikumpulkan oleh pihak lain. Data sekunder dapat diperoleh dari berbagai sumber, termasuk dokumen, publikasi pemerintah, analisis industri oleh media, situs web dan internet. Peneliti menggunakan metode dokumentasi untuk mengumpulkan data sekunder, seperti mencari dan menganalisis dokumen-dokumen yang relevan dengan topik penelitian. Peneliti juga

dapat menggunakan referensi buku, jurnal dan internet untuk mendapatkan data sekunder yang diperlukan.³

C. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data penulis menggunakan menggunakan metode sebagai berikut :

1. Observasi

Observasi merupakan cara atau mekanisme pengumpulan data melalui proses pencatatan dari hasil pengamatan terhadap perilaku subyek (orang), obyek (benda) ataupun kejadian tertentu tanpa ada kegiatan komunikasi dengan pihak yang diteliti (responden). Kegiatan observasi mencakup kegiatan pengamatan secara cermat terhadap kebiasaan yang dilakukan responden, mendeskripsikan, menganalisis dan menginterpretasikan segala hal yang telah dilihat.⁴

Peneliti melakukan pengamatan langsung ke lokasi penelitian dan melakukan observasi terlebih dahulu di Desa Tanjung Baru Kecamatan Bukit Kemuning untuk mengetahui bagaimana proses produksi gula aren dan pendapatan masyarakat Desa Tanjung Baru Kecamatan Bukit Kemuning.

³ Trisna Rukhmana, "Jurnal Edu Research Indonesian Institute For Corporate Learning And Studies (IICLS) Page 25," *Jurnal Edu Research : Indonesian Institute For Corporate Learning And Studies (IICLS)* Vol. 2, No. 2 (2021): 112–13.

⁴ Rini Dwiastuti, "*Metode Penelitian Sosial Ekonomi Pertanian Dilengkapi Pengetahuan Berbagai Perspektif Pendekatan Metode Penelitian*", (Malang: UB Press, 2017), 205.

2. Wawancara

Wawancara adalah proses komunikasi atau interaksi untuk mengumpulkan informasi dengan cara tanya jawab antara peneliti dengan informan atau subjek penelitian. Wawancara pada hakikatnya merupakan kegiatan untuk memperoleh informasi secara mendalam tentang sebuah isu atau tema yang diangkat penelitian atau merupakan proses pembuktian terhadap informasi atau keterangan lewat teknik yang lain sebelumnya.⁵ Wawancara dalam penelitian ini peneliti melakukan wawancara secara langsung.

Penelitian ini penulis melakukan wawancara semi terstruktur yaitu peneliti sudah menyiapkan pertanyaan tetapi dengan spontan memunculkan pertanyaan baru mengikuti pembicaraan. Wawancara dalam penelitian ini dilakukan kepada Kepala Desa Tanjung Baru yaitu Bapak Yaman. Kepada petani gula aren yaitu Bapak Sunaryo, Bapak Suratno, Bapak Samsul Muin, Bapak Sunarja, Bapak Alpian, Bapak M Irsad dan Bapak Rusli Efendi.

3. Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar-gambar atau karya karya monumental dari seseorang. Dokumen tidak semua memiliki kredibilitas yang tinggi.⁶ Hasil penelitian akan lebih dapat dipercaya jika didukung oleh dokumen. Dokumentasi yang dilakukan adalah dengan menggunakan

⁵ Sarmini, dkk, "*Metode Penelitian Kualitatif*", (DIY: Jejak Pustaka, 2021), 205.

⁶ Ismail Suardi Wekke dkk, "*Metode Penelitian Sosial*", (Yogyakarta: Gawe Buku, 2019),

catatan yang ditulis atau yang di jawab secara langsung oleh petani gula aren di Desa Tanjung Baru Kecamatan Bukit Kemuning.

D. Teknik Keabsahan Data

Pengujian keabsahan data pada penelitian ini menggunakan Triangulasi. Teknik triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Peneliti melakukan pengumpulan data dengan triangulasi, maka sebenarnya peneliti mengumpulkan data yang sekaligus menguji kredibilitas data yaitu mengecek kredibilitas data dengan berbagai teknik pengumpulan data dan berbagai sumber data.⁷ Beberapa jenis teknik triangulasi yaitu triangulasi data (sumber), triangulasi metode, triangulasi teori dan triangulasi peneliti.

Jenis triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu triangulasi data (sumber). Peneliti dalam hal ini berupaya untuk memperoleh informasi dari berbagai sumber yang berkaitan dengan produksi gula aren dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Peneliti bermaksud menguji data yang diperoleh dari satu sumber untuk dibandingkan dengan data dari sumber lain. Berdasarkan teknik di atas, peneliti membandingkan data yang diperoleh dari sumber primer dengan data yang diperoleh dari sumber sekunder. Peneliti juga membandingkan data yang diperoleh dari hasil wawancara dengan data

⁷ Sugiyono, "*Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*", (Bandung: Alfabeta, 2013), 241.

yang diperoleh dari dokumentasi sehingga diketahui kesesuaian data hasil wawancara dengan fakta di lapangan.

E. Analisis Data

Teknik analisis data merupakan metode dalam memproses data menjadi informasi.⁸ Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.⁹

Analisis data yang peneliti gunakan dalam merumuskan kesimpulan akhir adalah analisis data di lapangan model Miles and Huberman. Aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas yang meliputi data *reduction*, data *display*, dan *conclusion drawing/verification*.¹⁰

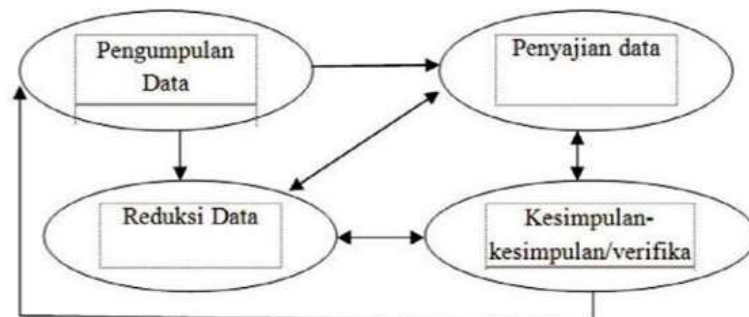
Kegiatan analisis data kualitatif menyatu dengan aktivitas pengumpul data yaitu reduksi data, penyajian data dan penyimpulan hasil penelitian. Menurut Miles dan Huberman ada beberapa langkah yang dilakukan untuk menganalisis data kualitatif yaitu:

⁸ Muhammad Ramadhan, “Metode Penelitian”, (Surabaya: Cipta Media Nusantara, 2021), 14.

⁹ Sugiyono, “Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D”, (Bandung: Alfabeta, 2016), 244.

¹⁰ Sugiyono, “Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D”, (Bandung: Alfabeta, 2013).

Gambar 3. 1 Langkah Analisis Data



1. Reduksi Data

Reduksi data merupakan proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data kasar yang ada dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Tahapan ini berlangsung terus menerus selama penelitian berlangsung atau bahkan sebelum data benar-benar terkumpul sebagaimana terlihat dari kerangka konseptual penelitian, permasalahan studi dan pendekatan pengumpulan data yang dipilih penelitian. Reduksi data meliputi:

- a. Meringkas data
- b. Mengkode
- c. Menelusuri tema
- d. Membuat gugus-gugus dengan cara menyeleksi data, meringkas atau uraian singkat dan menggolongkan ke dalam pola yang lebih luas.¹¹

¹¹ Ahmad Ahmad dan Muslimah Muslimah, "Memahami Teknik Pengolahan Dan Analisis Data Kualitatif", in *Proceedings of Palangka Raya International and National Conference on Islamic Studies (PINCIS)*, vol. 1, (2021): 182.

2. Penyajian data

Penyajian data merupakan gabungan informasi yang disusun, sehingga kemungkinan akan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan keputusan. Data kualitatif dalam bentuk penyajian dapat berupa teks naratif berupa catatan lapangan, matriks, grafik, jaringan dan bagan.¹²

Bentuk-bentuk ini menggabungkan informasi yang tersusun dalam suatu bentuk yang padu dan mudah dicapai sehingga memudahkan untuk melihat apa yang sedang terjadi apakah kesimpulan sudah tepat atau sebaliknya melakukan analisis kembali.

3. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan dilaksanakan peneliti secara terus menerus selama berada dilapangan yang dimulai dari pengumpulan data, penelitian kualitatif dimulai dari mencari arti mencatat keteraturan pola-pola, penjelasan-penjelasan, susunan yang mungkin dan alur sebab akibat.¹³

Metode berpikir yang peneliti gunakan dalam merumuskan kesimpulan akhir adalah cara berpikir induktif, yaitu penarikan kesimpulan dari pengalaman individual (khusus) untuk mendapatkan kesimpulan secara umum (generalisasi). Peneliti dapat melihat suatu permasalahan dalam berpikir induktif yang terjadi mengenai manajemen produksi gula aren dalam meningkatkan kesejahteraan dalam perspektif etika bisnis

¹² M. Askari Zakariah, Vivi Afriani, dan KHM Zakariah, "Metodologi Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, Action Research" , *Research And Development* (Rn Dj: Yayasan Pondok Pesantren Al Mawaddah Warrahmah Kolaka, 2020), 55-56.

¹³ *Ibid* 56-57.

islam untuk di ambil kesimpulan secara umum. Informasi data yang diperlukan diperoleh dari masyarakat dan pemilik usaha gula aren. Peneliti kemudian mendapat kesimpulan tentang bagaimana manajemen produksi gula aren dalam meningkatkan kesejahteraan rumah tangga dalam perspektif Etika Bisnis Islam.¹⁴

¹⁴ Didin Fatihudin, “*Metode Penelitian untuk ilmu Ekonomi, Manajemen, dan Akuntansi*”, (Taman Sidoarjo: Zifatama Publisher, 2015), 14.

BAB IV

PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Wilayah Penelitian

1. Profil Desa Tanjung Baru, Kec. Bukit Kemuning, Kab. Lampung Utara

Awal abad ke 19 sebelumnya terdamparlah hutan belantara dan rimba yang luas dan menghijau melambangkan kesuburan tanah, itu masa colonial $\pm$ 1930 m. Datanglah migran dari daerah OKU (Ogan Komering Ulu) suku Ogan dan Komering (dusun Muara Kuang, Ujan Mas, Bindu, Pengandonan, Halampam, Komering) selanjutnya awal-awal kemerdekaan RI datanglah suku Sunda, Banten dan Jawa.

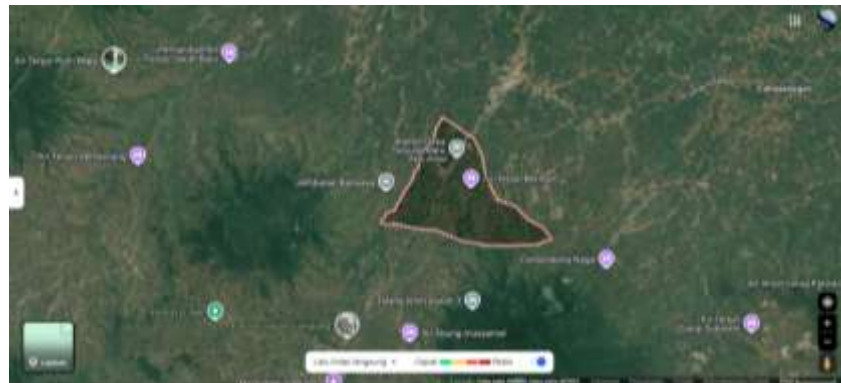
Pemilihan Kepala Desa 1979 terpilih Bpk. Suharno suku dari Jawa Tengah (solo). Pada masa beliau ini Desa Tanjung Baru dimekarkan kembali yaitu tahun 1983 menjadi Desa Tanjung Baru dan Tanjung Baru Timur, sementara dijabat Bpk Epok dari suku sunda. Bpk. Suharno memimpin Desa Tanjung Baru sampai tahun 1987 dan Desa Tanjung Baru selanjutnya dipimpin oleh Bpk. Sahim, mantan babinsa dari Bukit Kemuning suku bangsa Bengkulu sampai tahun 1993, beliau mengundurkan diri pindah dari Desa Tanjung baru, untuk meneruskan jabatan beliau belum berakhir maka dijabat oleh Bpk. Heri.S yang masa itu adalah Sekdes Desa Tanjung Baru sampai tahun 1997. Selanjutnya Desa Tanjung Baru dipimpin oleh Bpk. Pahrudin suku Jawa (solo).

Desa Tanjung Baru sudah berkembang pesat yang masyarakatnya majemuk yang terdiri dari beberapa suku dan mendiami di delapan Dusun. Masa kepemimpinan Bpk. Fahrudin berakhir pada pertengahan tahun 2006 dan selanjutnya dipimpin oleh Bpk. Basarudin suku Ujan Mas (OKU). Beliau adalah generasi ketiga dari suku Ujan Mas yang mendiami Dusun Ujan Mas Desa Tanjung Baru. Masa kepemimpinan Bpk. Basarudin berakhir pada pertengahan tahun 2015 dan dilanjutkan oleh Bpk. Yaman pada priode 2016-2021 dan pada saat ini masih dipimpin oleh Bpk. Yaman (Semendo) yang mendiami Dusun Ujan Mas Desa Tanjung Baru.

Seiring berjalannya waktu Desa Tanjung Baru telah ramai dan semakin bergerak maju. Peningkatan kesejahteraan hidup masyarakat semakin baik, karna mayoritas penduduk Desa Tanjung Baru adalah petani kopi, kakau dan jenis pertanian lainnya.

Potensi Sumber Daya Alam Desa Tanjung Baru merupakan Desa yang berada di daerah perbukitan di kecamatan Bukit Kemuning Kabupaten Lampung Utara, secara umum tipologi Desa Tanjung Baru terdiri dari Persawahan, Perkebunan, Perternakan dan Perdagangan, Tipografis Desa Tanjung Baru secara umum termasuk daerah perbukitan.

Luas wilayah Desa Tanjung Baru yaitu 1.200 Ha dan batas wilayahnya sebagai berikut :



Gambar 4.1 Peta Wilayah

1. Desa/kelurahan sebelah utara : Desa Tanjung Baru Timur
2. Desa/kelurahan sebelah Selatan : Desa Dwikora
3. Desa/kelurahan sebelah timur : Desa Sidomulyo
4. Desa/kelurahan sebelah barat : Sungai menjukut/kecamatan banjit waykanan.

Desa Tanjung Baru merupakan kawasan pedesaan dengan mata pencaharian dari sebagian besar penduduknya adalah bercocok tanam terutama pada sektor pertanian dan perkebunan.

Masalah perekonomian masyarakat desa di topang oleh beberapa mata pencaharian masyarakat dan bidang kegiatan perekonomian desa, kondisi perekonomian desa Tanjung Baru menurut beliau standar tidak ada menengah kebawah jikapun ada hanya satu atau dua orang saja karena rata-rata penduduk di desa Tanjung Baru adalah petani.¹

¹ Website Resmi Desa Tanjung Baru, “Profil Desa Tanjung Baru”, <https://tanjungbaru.desa.id> (diakses April 2025).

2. Sekilas Tentang Usaha Produksi Gula Aren

Usaha produksi gula aren di Desa Tanjung Baru Kecamatan Bukit Kemuning Kabupaten Lampung Utara telah berlangsung sejak lama dan menjadi kegiatan ekonomi masyarakat setempat. Kegiatan ini berawal dari pemanfaatan pohon aren (enau/kaung) yang tumbuh secara alami di sekitar kawasan desa. Produksi gula aren pada tahap awal dilakukan dalam skala kecil untuk memenuhi kebutuhan konsumsi rumah tangga.

Penyadapan nira dari pohon aren dilakukan secara tradisional, yaitu dengan mengambil cairan dari bunga jantan pohon yang kemudian direbus hingga mengental dan dicetak. Seiring dengan meningkatnya permintaan dari pasar lokal, masyarakat mulai mengembangkan produksi gula aren sebagai usaha ekonomi keluarga yang berkelanjutan.

Metode produksi saat ini yang digunakan sebagian besar masih bersifat tradisional, namun keunggulan produk gula aren dari Desa Tanjung Baru terletak pada rasa manis alami dan aroma khasnya. Pemasaran produk umumnya dilakukan di pasar-pasar tradisional di wilayah Kecamatan Bukit Kemuning, meskipun beberapa pelaku usaha telah mulai memanfaatkan media sosial sebagai sarana promosi dan penjualan.

Usaha produksi gula aren di desa Tanjung Baru masih menghadapi beberapa tantangan seperti keterbatasan peralatan produksi modern, kurangnya akses modal, kurangnya manajemen produksi yang baik, serta terbatasnya jangkauan pemasaran. Dukungan program pemberdayaan

masyarakat dan pengembangan inovasi produk, usaha gula aren di desa ini memiliki potensi untuk tumbuh dan menjadi salah satu sektor unggulan dalam meningkatkan perekonomian desa.

Peneliti melakukan wawancara kepada produsen gula aren di desa Tanjung Baru. Berikut data-data informan tertera di bawah ini:

- a) Nama : Sunaryo
 Status Pekerjaan : Pengolah Gula Aren
 Usia : 55 Tahun
 Agama : Islam
- b) Nama : Rusli Efendi
 Status pekerjaan : Pengolah Gula Aren
 Usia : 50 Tahun
 Agama : Islam
- c) Nama : Suratno
 Status pekerjaan : Pengolah Gula Aren
 Usia : 54 Tahun
 Agama : Islam
- d) Nama : Samsul Muin
 Status Pekerjaan : Pengolah Gula Aren
 Usia : 45 Tahun
 Agama : Islam
- e) Nama : Sunarja
 Status Pekerjaan : Pengolah Gula Aren
 Usia : 44 Tahun
 Agama : Islam
- f) Nama : Alpian
 Status Pekerjaan : Pengolah Gula Aren
 Usia : 58 Tahun
 Agama : Islam

- g) Nama : M Irsad
 Status Pekerjaan : Pengolah Gula Aren
 Usia : 49 Tahun
 Agama : Islam

Penentuan informan dalam penelitian ini, dilakukan dengan menggunakan teknik *purposive sampling*. Teknik ini dipilih karena peneliti ingin mendapatkan data yang mendalam dan relevan dengan fokus penelitian, yaitu mengenai praktik budidaya dan pengolahan gula aren. Informan yang dipilih adalah petani gula aren yang memenuhi kriteria tertentu, yaitu telah memiliki pengalaman minimal 5 tahun dalam usaha budidaya dan pengolahan gula aren, aktif dalam kegiatan kelompok tani gula aren di desa, serta bersedia memberikan informasi secara lengkap dan jujur.

Penggunaan *purposive sampling* dengan jumlah informan 7 orang ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang valid dan representatif mengenai kondisi dan praktik petani gula aren di lokasi penelitian.

B. Manajemen Produksi Gula Aren Di Desa Tanjung Baru dalam Perspektif

Etika Bisnis Islam

1. Perencanaan (Planning)

Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa pelaku usaha, Seperti halnya diungkapkan oleh bapak Sunaryo :

“Perencanaan na mah teu aya Unggal isuk geus apal sabaraha loba nira nu bakal kamenang, sabab nyadap na kan dilakukeun unggal poe. Kumaha musim oge pangaruhna, lamun usum halodo mah biasana nira loba jeung amis, bisa pikeun nyieun gula leuwih loba.

Tapi lamun usum hujan, nira leuwih saeutik jeung sok rada haseum, jadi produksi gula oge saeutik. Ari keur poe-poe biasa mah, amang nyieun gula aren sasuai jeung sabaraha nira nu kamenang, Biasana, samemeh poe produksi, amang geus nyiapkeun sababaraha hal. Kahiji, amang mastikeun suluh cukup sabab masak nira make hawu. Kadua, mariksa cetakan, lamun geus pinuh, kudu nyiapkeun deui.”²

Perencanaan informan setiap pagi sudah tahu berapa banyak nira yang bisa didapatkan karena penyadapan dilakukan rutin setiap hari. Tergantung musim juga, kalau musim kemarau, biasanya nira banyak dan manis, bisa buat banyak gula. Musim hujan nira lebih sedikit dan sering agak asam, jadi produksi gula pun sedikit kalau untuk hari-hari biasa, informan membuat gula aren sesuai dengan jumlah nira yang di dapatkan. Biasanya, sebelum hari produksi, informan sudah menyiapkan beberapa hal. Pertama, informan pastikan kayu bakar cukup karena kami masak nira pakai tungku kayu. Kedua, informan cek cetakan, kalau sudah penuh informan siapkan lagi.

Hasil wawancara dengan Bapak Suratno (produsen gula aren) :

“mun ek nyadap, ku urang dibere apu saetik jeung galih nangka, mun teu di bere, sok gancang haseem lahang na, jadi meh awet”.³

Penggunaan kapur sirih dan kayu nangka sudah direncanakan sejak awal sebagai bagian dari upaya mempertahankan kualitas nira. Nira segar sangat mudah mengalami fermentasi, sehingga cepat rusak jika tidak

² Hasil Wawancara dengan Bapak Sunaryo Selaku Petani Gula Aren di Desa Tanjung Baru Pada Tanggal 14 April 2025, Pukul 10.00.

³ Hasil Wawancara dengan Bapak Suratno Selaku Petani Gula Aren di Desa Tanjung Baru Pada Tanggal 14 April 2025, Pukul 17.00.

segera diproses. Para produsen lokal menambahkan kapur sirih dengan kayu nangka dalam takaran tertentu agar nira tetap segar sebelum direbus

Hasil wawancara dengan Bapak Sunarja (produsen gula aren) :

*"Milih lokasi keur melak tangkal aren teh kudu taliti, utamana kudu milih taneuh nu subur jeung loba cai. Ku urang jarakkeun sakitar 8 nepi ka 10 meter antar tangkal, supaya tangkalna bisa lega jeung gampang keur ngurusna. Sok diselang-seling jeung papelakan nu lain, kos cau atawa nu lain, supaya taneuhna teu garing."*⁴

Perencanaan lokasi informan Memilih lokasi untuk menanam pohon aren dengan teliti harus memilih tanah yang subur dan banyak air. Desa Tanjung Baru udaranya sejuk dan tanahnya subur. Aren tidak bisa tumbuh di tanah yang kering. Tata letaknya biasanya diberi jarak sekitar 8 sampai 10 meter antar pohon, supaya pohonnya bisa tumbuh leluasa dan mudah untuk dirawat, kadang diselingi juga dengan tanaman lain seperti pisang atau yang lain agar tanahnya tidak kering.

Hasil wawancara menunjukkan bahwa petani aren merencanakan kegiatan produksi berdasarkan kebiasaan dan pengalaman. Mereka memiliki pemahaman lokal tentang menyadap nira dan bagaimana mempersiapkan proses produksi yang dilakukan setiap hari dan sebelum pengambilan nira para petani tersebut mempersiapkan bahan bahan dan peralatannya terlebih dahulu seperti mulai dari pencampuran takaran kapur sirih dan kayu nangka agar tidak masam, drigen besar/kecil, pisau, wajan besar, saringan dan kayu bakar untuk proses pemasakannya.

⁴ Hasil Wawancara dengan Bapak Sunarja Selaku Petani Gula Aren di Desa Tanjung Baru Pada Tanggal 14 April 2025, Pukul 13.00.



Gambar 4.2 Perencanaan dalam pembuatan gula aren

Perencanaan dalam produksi gula aren di Desa Tanjung Baru masih menggunakan berdasarkan kebiasaan dan pengalaman.

Pemilihan lokasi tanaman aren ini diselingi seperti pisang atau yang lain agar tanahnya tidak kering. Satu kebun ada beberapa macam tanaman yang paling banyak pohon kopi. Awal ditanam biasanya pohon aren harus menunggu antara 8 sampai 10 tahun dulu sebelum bisa disadap tapi, kalau dari hutan yang pohonnya sudah tua, bisa langsung disadap kalau sudah ada tanda-tanda siap disadap, contohnya sudah muncul mayang yang bulat dan kuat.⁵

Seleksi dan rancangan atau desain hasil produksi (produk), kegiatan produksi harus dapat menghasilkan produk, berupa barang atau jasa, secara efektif dan efisien serta dengan mutu atau kualitas yang baik. Seleksi dan perancangan proses dan peralatan. Produk didisain maka kegiatan yang harus dilakukan untuk merealisasikan usaha untuk menghasilkannya adalah menentukan jenis proses yang akan

⁵ Hasil Observasi Pada Tanggal 21 Maret 2025.

dipergunakan serta peralatannya. Pemilihan lokasi dan site perusahaan dan unit perusahaan. Kelancaran produksi dan operasi perusahaan kelancaran sangat dipengaruhi mendapatkan oleh sumber sumber bahan dan masukan (*input*), serta ditentukan pula oleh kelancaran dan biaya penyampaian atau *supply* produk yang dihasilkan berupa barang jadi atau jasa ke pasar. Rancangan tata-letak (*layout*) dan arus kerja atau proses.

Kelancaran dalam proses produksi dan operasi ditentukan pula oleh salah satu faktor terpenting di dalam perusahaan atau unit produksi, yaitu rancangan tata letak (*layout*) dan arus kerja atau proses. Rancangan tugas pekerjaan. Rancangan tugas pekerjaan merupakan bagian yang integral dari rancangan sistem. Fungsi produksi dan operasi dalam melaksanakan organisasi kerja harus disusun karena, organisasi kerja sebagai dasar pelaksanaan tugas pekerjaan merupakan alat atau wadah kegiatan yang hendaknya dapat membantu pencapaian tujuan perusahaan atau unit produksi dan operasi tersebut. Strategi produksi dan operasi serta pemilihan kapasitas. Rancangan sistem produksi dan operasi sebenarnya harus disusun dengan landasan strategi produksi dan operasi yang disiapkan terlebih dahulu.

Pernyataan ini sesuai dengan fungsi Perencanaan produksi yaitu proses pengambilan keputusan tentang produk apa yang akan dibuat, dimana, kapan dan bagaimana produk tersebut akan dibuat.⁶

⁶ Jamiludin, Ardin Umar, Nurhikma, “*Pengantar Manajemen*”, (ttp: CV. Azka Pustaka, 2023).

Pelaksanaan fungsi perencanaan jika dikaitkan dengan teori maka praktik yang dilakukan oleh petani gula aren di Desa Tanjung Baru sudah mencerminkan pelaksanaan fungsi perencanaan meskipun dilakukan secara tradisional dan tidak terdokumentasi secara formal. Para petani dalam konteks ini telah menentukan apa yang akan diproduksi (gula aren), menyesuaikan waktu produksi berdasarkan musim, ketersediaan nira, menyiapkan sarana dan prasarana produksi secara rutin.

Kesesuaian antara praktik petani dan teori manajemen produksi menunjukkan adanya pemahaman lokal yang efektif dalam menjalankan kegiatan produksi. Kekurangan seperti belum adanya dokumentasi tertulis terkait perencanaan produksi, tidak adanya perencanaan jangka panjang yang sistematis dan belum digunakannya data historis untuk memperkirakan tren produksi kedepan. Fungsi perencanaan telah dijalankan dengan baik dalam konteks lokal, tetap terdapat peluang pengembangan melalui pendekatan manajemen modern untuk meningkatkan efisiensi dan produktivitas usaha gula aren.

2. Pengorganisasian (*Organizing*)

Hasil wawancara dengan Bapak Suratno (Produsen Gula aren) :

"Urang kabehan saimah ngagawean bareng di dieu. urang sorangan nu nyadap nira unggal isuk, sabab eta tugas utama urang. Pamajikan urang nu ngawaskeun prosés masak jeung nyaring. Barudak ge lamun keur di imah sok mantuan, biasana dina nyetak gula jeung mindahkeun gula nu geus mateng ka tempat

*ngaringkeun. urang nu nyiapkeun kayu keur suluh, ari pamajikan nu beberes parabol sanggeus beres."*⁷

Pengorganisasian informan dengan semua orang rumah bekerja bersama. Informan sendiri yang melakukan penyadapan nira setiap pagi, karena itu tugas utamanya. Istri dari informan mengawasi proses pemasakan dan penyaringan endapan kapur sirih dan kayu nangka yang akan dimasak. Anak-anak informan jika ada yang dirumah membantu, terutama dalam mencetak gula aren dan memindahkan gula yang sudah jadi ke tempat pengeringan. Informan mempersiapkan kayu bakar dan istri yang membersihkan alat-alat produksi setelah selesai.

Berdasarkan hasil wawancara dengan pelaku usaha gula aren Pengorganisasian dalam produksi gula aren bersifat kekeluargaan. Seluruh anggota dalam satu rumah tangga keluarga biasanya dilibatkan, terutama pada saat pengolahan dan pencetakan. Ayah atau kepala keluarga bertanggung jawab menyadap nira dan mengambil kayu bakar, sedangkan ibu dan anak-anak membantu dalam proses memasak hingga pencetakan.⁸



Gambar 4.3 Pengorganisasian produksi gula aen

⁷ Hasil Wawancara dengan Bapak Suratno Selaku Petani Gula Aren di Desa Tanjung Baru Pada Tanggal 14 April 2025, Pukul 17.00.

⁸ Hasil Observasi pada tanggal 21 Maret 2025.

Rancangan tugas pekerjaan dalam melaksanakan fungsi produksi dan operasi, maka organisasi kerja harus disusun, karena organisasi kerja sebagai dasar pelaksanaan tugas pekerjaan, merupakan alat atau wadah kegiatan yang hendaknya dapat membantu pencapaian tujuan perusahaan atau unit produksi dan operasi tersebut.

Pernyataan ini sesuai dengan Fungsi Pengorganisasian yaitu langkah untuk menetapkan, menggolongkan dan mengatur berbagai macam kegiatan, menetapkan tugas-tugas pokok, wewenang dan pendelegasian wewenang oleh pimpinan dalam rangka mencapai tujuan organisasi.⁹

Praktik pengorganisasian yang dilakukan memiliki beberapa kesesuaian (positif), jika dikaitkan dengan teori manajemen produksi. Pertama, adanya pembagian kerja yang jelas antara anggota keluarga menunjukkan bahwa setiap individu memiliki tugas pokok yang spesifik. Kedua, proses produksi berjalan secara berkelanjutan karena adanya koordinasi informal yang efisien antarkeluarga. Ketiga, pelibatan seluruh anggota keluarga dalam proses produksi meningkatkan efisiensi tenaga kerja sekaligus memperkuat semangat gotong royong dalam keluarga.

Sistem pengorganisasian ini dilihat dari sisi kelemahan (negatif), belum disertai dengan dokumentasi kerja, pembagian waktu kerja yang terjadwal, maupun evaluasi kerja yang sistematis. Struktur formal atau pelatihan khusus tidak ada, maka apabila salah satu anggota keluarga

⁹ Edison Siregar, "*Pengantar Manajemen dan Bisnis*", (Widina Bhakti Persada Bandung: Bandung, 2021).

berhalangan, proses produksi bisa terganggu. Ketergantungan terhadap kerja manual juga menjadi kendala dalam meningkatkan kapasitas produksi.

Pengorganisasian dalam kegiatan produksi gula aren di Desa Tanjung Baru telah dilaksanakan secara kontekstual dan berlandaskan pada nilai-nilai budaya lokal. Pembagian tugas dalam lingkup keluarga berjalan secara efektif meskipun bersifat informal. Peningkatan skala usaha dan produktivitas masih dapat dilakukan melalui pelatihan, penerapan sistem dokumentasi, serta penyusunan struktur kerja yang lebih sistematis dan terencana.

3. Pelaksanaan (*Actuating*)

Hasil wawancara dengan bapak Sunarja (produsen gula aren) :

“Unggal isuk, urang ngamimitian ku nyadap tina tangkal kaung nu geus dipilih. Biasana dilakukeun kira-kira jam genep isuk. Saencan urang gantungkeun emberna, biasana ku urang bere cai apu jeung cai kayu Nangka ka wadahna, jadi ngke mun lahangna nyaclak ti batang langsung nyampur jeung lahangna, meh lahang henteu hasem. Sanggeus nyadap, urang langsung mawa ka tempat pikeun masak. pamajikan urang geus nyiapkeun parabol pikeun masak lahang dina hawu kayu. Biasana kayu na geus disiapkeun. Saméméh dimasak, ku pamajikan disaring heula pikeun ngaleungitkeun kotoran. Terus, urang ngamimitian masak dina kawali badag make seuneu leutik nepi ka ngentalna pas. waktu masak na 3-4 jam kumaha loba hente na lahang nu dimasak, urang ngamimitian nyetak gula jeung nyiapkeun tempat pikeun ngeringkeun. Kabeh dilakukeun babarengan.”¹⁰

¹⁰ Hasil Wawancara dengan Bapak Sunarja Selaku Petani Gula Aren di Desa Tanjung Baru pada Tanggal 14 April 2025, Pukul 13.00.

Setiap pagi informan memulai kegiatan dengan menyadap pohon aren yang telah dipilih. Kegiatan ini dilakukan sekitar pukul 06.00 sebelum matahari mulai terik. Ember untuk menampung air nira digantung setelah terlebih dahulu diberi larutan kapur sirih sebanyak 3–4 sendok makan per 10 liter, serta potongan kecil kayu nangka sebanyak 5–10 buah yang telah dicampur dengan 2–3 gelas air. Tujuan pencampuran ini adalah untuk mencegah air nira menjadi asam. Air nira kemudian dibawa ke tempat pemasakan. Istri informan telah menyiapkan peralatan untuk memasak air nira di atas tungku kayu. Kayu bakar juga telah dipersiapkan agar proses pemasakan berjalan lancar. Air nira sebelum dimasak disaring kembali untuk menghilangkan kotoran. Proses pemasakan dilakukan menggunakan wajan besar dengan api kecil hingga mencapai tingkat kekentalan yang diinginkan. Waktu yang dibutuhkan berkisar antara 4 hingga 5 jam, tergantung pada jumlah nira yang dimasak. Gula aren dicetak dan dipindahkan ke tempat pengeringan. Seluruh proses dilakukan secara bergotong-royong dalam lingkungan keluarga.

Berdasarkan hasil wawancara dengan produsen gula aren Proses pelaksanaan dimulai dengan penyadapan nira dari pohon aren setiap pagi dan sore. Air aren yang telah terkumpul segera dimasak selama kurang lebih 4-5 jam hingga mengental dan siap dicetak. Seluruh proses masih dilakukan secara manual, menggunakan wajan besar dan tungku berbahan bakar kayu.

Petani gula aren di Desa Tanjung Baru biasanya menggunakan takaran kapur sirih dan kayu Nangka sebanyak 3-4 sendok makan per 10 liter (10.000 ml) nira, takaran yang seharusnya :

$$1\% \text{ dari } 10.000 \text{ ml} = 100 \text{ ml}$$

$100 \text{ ml} \div 15 \text{ ml (per sdm)} = \pm 6,7$ sendok makan, jadi dibulatkan menjadi 6–7 sendok makan larutan kapur sirih untuk setiap 10 liter nira.

Ekstrak kayu nangka 8% yang dicampur dengan air sebanyak 2-3 gelas, yang berarti jika volume nira 10 liter maka, $8\% \times 10 = 0,08 \times 10 = 0,8 \text{ liter} = 800 \text{ ml}$ (3 gelas).

Bagian ini menunjukkan bahwa penggunaan kapur sirih dan kayu nangka di desa tanjung baru tidak berlebihan, karena akan mengakibatkan kerusakan pada nira.¹¹



Gambar 4.4 Proses pelaksanaan (nyadap dan masak gula aren)

Manajemen tenaga kerja (sumber daya manusia) Pelaksanaan pengoperasian sistem produksi dan operasi ditentukan oleh kemampuan dan keterampilan para tenaga kerja atau sumber daya manusianya.

¹¹ Hasil Observasi pada tanggal 22 Maret 2025

Tenaga kerja manusia merupakan aspek pengambilan keputusan yang sangat krusial. Proses produksi dan operasi tidak dapat berlangsung tanpa keterlibatan individu atau tenaga kerja yang menjalankan aktivitas untuk menghasilkan produk, baik berupa barang maupun jasa.

Rancangan tugas pekerjaan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari perencanaan sistem kerja. Pelaksanaan fungsi produksi dan operasi memerlukan penyusunan organisasi kerja. Organisasi kerja berperan sebagai landasan pelaksanaan tugas serta sebagai sarana yang mendukung pencapaian tujuan perusahaan atau unit produksi dan operasi terkait.

Fungsi Pelaksanaan untuk menjalankan atau menggerakkan anggota dan mendorong yang tidak lain merupakan upaya untuk mewujudkan rencana menjadi realisasi.¹²

Kapur Sirih/*Calcium Hydroxide* ($\text{Ca}(\text{OH})_2$) yaitu untuk menstabilkan pH nira, mencegah fermentasi dan mengurangi kadar kotoran. Penggunaan larutan kapur sirih dalam pembuatan gula aren biasanya berkisar antara 0,7% hingga 2% dari volume nira. Contoh penambahan kapur sirih sebanyak 1% dari volume nira, misalnya 10 gram atau setara dengan setengah sendok makan kapur sirih untuk 1 liter nira, kapur sirih dilarutkan terlebih dahulu sebelum dicampurkan ke dalam nira.¹³

¹² Suhardi, “*Pengantar Manajemen dan Aplikasi*”, (Yogyakarta: Penerbit Gava Media, 2018).

¹³ https://arenindonesia.wordpress.com/produk-aren/gula-aren/?utm_source=.com diakses pada Tanggal 31 Mei 2025.

Kapur sirih juga digunakan dalam proses untuk menghilangkan kotoran dan meningkatkan stabilitas gula meskipun konsentrasi spesifiknya tidak selalu disebutkan. Konsentrasi kapur sirih yang efektif dalam pembuatan gula aren umumnya berkisar antara 0,7% sampai 2%, dengan 1–2% sering direkomendasikan tergantung bahan baku dan prosesnya.¹⁴

Ekstrak kayu nangka dapat digunakan sebagai pengawet alami yang mampu mempertahankan kualitas nira dan menunda proses fermentasi. Penelitian di STIPER Kutim menemukan bahwa penggunaan ekstrak kayu nangka sebanyak 8% setara dengan dari volume nira terbukti efektif dalam mempertahankan pH dan kejernihan nira selama lebih dari 4 jam.¹⁵ Berikut takaran dibuat dalam bentuk tabel takaran yang direkomendasikan :

Bahan	Takaran (per 10 liter nira)	Cara Pakai
Kapur Sirih	10 gram (1% dari air nira) 6-7 sendok makan untuk 10 liter nira	Dilarutkan dan dicampurkan
Kayu Nangka	8% Ekstrak Potongan kayu Nangka	Dimasukkan langsung dalam ember dan Dicampur dengan air 3 gelas atau setara dengan 800ml.

Tabel 4. 1 Takaran Penggunaan Kapur Sirih Dan Kayu Nangka

Pelaksanaan merupakan fungsi penting dalam teori manajemen produksi yang bertujuan untuk menggerakkan dan mengarahkan seluruh

¹⁴ Adi Suntaro, Suyatno dan Sylviana, “Mempelajari Penambahan Kapur Sirih $\text{Ca}(\text{OH})_2$ Sebagai Bahan Penghambat Kerusakan pada Nira Kelapa,” *Edible* 1 (2016): 49–53.

¹⁵ Ricky Fauzi Lubis, Rona J Nainggolan dan Mimi Nurminah, “Pengaruh Penambahan Konsentrasi Bahan Pengawet Alami Nira Aren Selama Penyimpanan Terhadap Mutu Gula Aren Cair,” *J. Rekayasa Pangan Dan Pert* Vol. 1, No. 4 (2013): 76–82.

sumber daya agar rencana produksi dapat dijalankan secara nyata. Pelaksanaan dalam konteks ini mencakup penggunaan tenaga kerja, peralatan serta pengaturan alur kerja produksi secara terstruktur agar proses produksi berjalan efisien. Berdasarkan wawancara, pelaksanaan dalam produksi gula aren sudah dilakukan dengan cukup baik meskipun dengan metode tradisional. Pelaku usaha memiliki keterampilan dan pengalaman yang mumpuni dalam menjalankan setiap tahapan produksi secara efisien dan konsisten.

Kesesuaian (positif) antara data lapangan dan teori manajemen tampak pada beberapa hal. Pertama, keterampilan tenaga kerja yang memadai dalam menyadap, menyaring dan memasak nira menunjukkan bahwa SDM (sumber daya manusia) merupakan faktor utama keberhasilan proses produksi. Kedua, kerja sama antar anggota keluarga memperkuat pelaksanaan kegiatan dan mempercepat proses kerja. Ketiga, pelaksanaan kerja dilakukan secara konsisten dan terjadwal dimulai sejak pagi hari sehingga proses produksi tidak terganggu.

Kelemahan dalam pelaksanaan terletak pada metode kerja yang sepenuhnya masih bersifat manual dan sangat bergantung pada kondisi fisik tenaga kerja serta faktor cuaca. Pembagian kerja tidak dilakukan secara formal. Pelatihan tenaga kerja belum tersedia. Pemanfaatan teknologi modern belum diterapkan sehingga efisiensi kerja belum tercapai secara optimal. Sistem kontrol mutu dan pengawasan teknis

terhadap proses produksi juga belum diterapkan. Kualitas produk sangat ditentukan oleh kepekaan dan pengalaman individu pelaku usaha.

Pelaksanaan produksi gula aren di Desa Tanjung Baru dapat disimpulkan telah berjalan dengan baik dalam konteks lokal dan tradisional. Fungsi pelaksanaan telah terlaksana dan penggunaan kapur sirih serta kayu nangka berada dalam batas kewajaran sesuai temuan penelitian terdahulu. Pemanfaatan tenaga kerja keluarga, keterampilan yang diwariskan secara turun-temurun dan alur kerja harian yang konsisten menjadi ciri khas proses produksi. Peningkatan mutu pelaksanaan masih terbuka untuk dikembangkan melalui pendekatan manajerial modern, seperti pelatihan, perbaikan alur kerja serta penggunaan peralatan sederhana yang lebih efisien.

4. Pengawasan (*Controlling*)

Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala Desa Tanjung Baru, beliau menjelaskan:

*“Pengrajin gula aren di sini jumlahnya cukup banyak dan mereka sudah turun-temurun melakukannya. Kami dari desa Bersama anak-anak kkn berusaha mendampingi agar produksi tetap berjalan lancar, terutama dari segi kualitas, bahan pencampuran yang digunakan tidak berlebihan dan petani perlu menjaga kebersihannya.”*¹⁶

Pemerintah Desa Tanjung Baru memandang usaha gula aren sebagai salah satu potensi lokal yang mampu mendorong peningkatan kesejahteraan masyarakat. Dukungan terhadap keberlangsungan usaha ini

¹⁶ Hasil Wawancara dengan Bapak Yaman Selaku Kepala Desa di Desa Tanjung Baru pada Tanggal 10 April 2025, Pukul 09.00.

diwujudkan melalui perhatian khusus pada aspek pengawasan mutu produksi. Metode yang digunakan oleh para pengrajin masih bersifat tradisional, namun tetap mendapatkan perhatian dalam rangka menjaga kualitas hasil produksi.

Hasil wawancara dengan bapak M Irsad (produsen gula aren) :

“Pengawasan mah abdi lakukeun ti mimiti nyadap nepi ka gula dicetak. Waktu nyadap, abdi sok nengetan warna jeung rasa nira, upama warnana beda atawa rasa na rada hasem. Mun aya gula nu gagal ngagumpal, atawa warnana beda teuing, biasana moal dijual. Eta dipisahkeun, kadang dipake sorangan atawa dijieun deui. Urang teu hayang konsumén meunang gula nu kualitasna kurang.”¹⁷

Pengawasan dilakukan oleh informan sejak tahap penyadapan hingga proses pencetakan gula. Warna dan rasa nira diperhatikan secara cermat saat menyadap. Perubahan warna atau rasa yang cenderung asam menjadi indikasi adanya hal yang perlu diwaspadai. Kemungkinan penyebabnya berasal dari kondisi pohon yang telah tua atau faktor cuaca. Gula yang gagal mengeras atau memiliki warna yang tidak sesuai standar tidak dijual kepada konsumen. Produk tersebut dipisahkan untuk penggunaan pribadi atau diolah kembali. Komitmen terhadap mutu dilakukan agar konsumen tidak menerima produk dengan kualitas yang kurang baik.

Berdasarkan hasil wawancara dengan pelaku usaha gula aren Pengawasan ini tidak hanya bertujuan menjaga kualitas, tetapi juga untuk

¹⁷ Hasil Wawancara dengan Bapak M Irsad Selaku Petani Gula Aren di Desa Tanjung Baru Pada Tanggal 15 April 2025, Pukul 09.00.

memastikan kepuasan pelanggan dan keberlanjutan usaha. Beberapa pelaku bahkan mengklaim bahwa mereka memiliki pelanggan tetap yang hanya membeli gula aren dari mereka karena konsistensi kualitas.



Gambar 4.5 Gula aren yang sudah dicek kualitasnya

Perencanaan merupakan standar pengawasan, organisasi produksi berfungsi sebagai tempat pelaksanaan tugas, pengarahan/pergerakan merupakan aspek memulai kegiatan dan pengendalian/pengawasan mengatur agar kegiatan produksi sesuai dengan yang direncanakan.

Pengawasan produksi untuk menjaga kelancaran pekerjaan dari bahan mentah sampai barang jadi, sehingga dapat diselesaikan dalam waktu sesingkat mungkin dan dengan biaya yang serendah mungkin. Pelaksanaannya memerlukan koordinasi berbagai faktor yang terlibat dalam proses produksi, meliputi bahan baku, mesin, tenaga kerja dan metode kerja yang digunakan.¹⁸

Pernyataan Bapak M. Irsad menunjukkan kesesuaian jika dianalisis menggunakan teori manajemen produksi, khususnya pada fungsi pengawasan (*controlling*), maka apa yang dilakukan oleh Bapak M. Irsad

¹⁸ Jamiludin, Ardin Umar dan Nurhikma, “*Pengantar Manajemen*”, (ttp: CV. Azka Pustaka, 2023).

menunjukkan kesesuaian dengan teori. Pengawasan dalam teori tersebut bertujuan untuk memastikan bahwa seluruh proses produksi berjalan sesuai rencana dan standar yang ditetapkan, serta melakukan tindakan korektif apabila terjadi penyimpangan. Pengawasan yang dilakukan oleh Bapak M. Irsad bersifat menyeluruh dan dilakukan secara berkelanjutan dari awal hingga akhir proses. Penerapan standar kualitas tercermin dari konsistensi dalam menjaga mutu produk. Proses tersebut belum terdokumentasi secara formal, namun tetap dijalankan berdasarkan pengalaman dan kebiasaan yang telah terbentuk.

Pengawasan yang diterapkan masih bersifat manual dan subjektif. Sistem dokumentasi serta alat bantu uji kualitas belum digunakan dalam proses tersebut. Praktik pengawasan ini tetap memberikan kontribusi yang signifikan terhadap pemeliharaan reputasi produk dan keberlanjutan usaha. Pendekatan yang dilakukan oleh pelaku usaha gula aren secara umum mencerminkan pelaksanaan fungsi pengawasan dalam teori manajemen produksi. Ruang pengembangan masih terbuka, khususnya dalam aspek efisiensi dan sistematisasi proses.

Pandangan Etika Bisnis Islam, setiap aktivitas produksi harus dilandasi oleh prinsip kejujuran (*sidq*), tanggung jawab (amanah), keadilan (*'adl*) serta niat untuk mencari keberkahan, bukan sekadar keuntungan duniawi. Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu produsen gula aren.

1. Kejujuran (*sidq*)

Hasil wawancara dengan Bapak Samsul Muin :

Pertanyaan : Bagaimana Bapak menerapkan prinsip kejujuran (*sidq*) dalam proses produksi gula aren?

Bapak samsul muin menjawab :

“Kajujuran mah penting pisan, komo deui dina usaha kadaharan siga kieu. urang jeung kulawarga usaha pikeun henteu ngabohong ka nu meuli Lamun hasil nirana kurang alus, contona warnana keruh atawa bauna geus hasem, biasana mah henteu dipaké. Leuwih hadé rugi saeutik tibatan kudu nipu batur. Kitu deui waktu gula geus beres dijieun, mun aya nu bentukna henteu hadé, contona henteu rata teas na atawa warnana beda, biasana ku urang dipisahkeun, henteu dicampur jeung nu kualitas alus. Nu kitu mah dijual jeung harga leuwih murah.”¹⁹

Kejujuran dipandang sebagai prinsip yang sangat penting oleh informan, terutama dalam menjalankan usaha di bidang pangan. Informan bersama keluarga senantiasa berupaya menjaga kualitas produk dengan tidak mencampurkan kapur sirih dan kayu nangka secara berlebihan. Takaran yang berlebihan dapat menyebabkan rasa gula menjadi pahit. Nira dengan kondisi kurang baik, seperti berwarna keruh atau berbau asam tidak diolah lebih lanjut. Kerugian kecil dianggap lebih baik dibandingkan harus menipu konsumen. Produk gula yang tidak mengeras sempurna atau memiliki tekstur yang tidak merata biasanya dipisahkan dan dijual dengan harga yang lebih rendah.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Samsul Muin, nilai-nilai etika bisnis Islam tampak kuat dalam praktik usaha gula aren yang dijalankannya. Salah satu prinsip utama yang dijunjung tinggi adalah kejujuran (*ṣidq*), yang tercermin dari komitmen beliau dan keluarganya untuk tidak menipu pembeli dalam bentuk apapun. Keputusan untuk tidak

¹⁹ Hasil Wawancara dengan Bapak Samsul Muin Selaku Petani Gula Aren di Desa Tanjung Baru pada Tanggal 15 April 2025, Pukul 13.00.

mencampur nira dengan bahan lain, serta kesediaan menanggung kerugian demi menjaga keaslian dan kebersihan produk, menunjukkan integritas dalam menjalankan usaha. Sejalan dengan ajaran islam yang melarang segala bentuk penipuan dan mengharuskan pedagang bersikap jujur agar usahanya bernilai ibadah dan mendapatkan keberkahan.

Kejujuran merupakan kunci keberhasilan suatu bisnis, kejujuran dalam pelaksanaan kontrol terhadap konsumen, hubungan kerja dan sebagainya.²⁰

Praktik yang dilakukan pelaku usaha dinilai sebagai perwujudan nyata dari pengamalan etika bisnis Islam secara ideal. Kejujuran dalam menjaga kemurnian bahan baku, ketegasan dalam memilah produk yang cacat, serta ketulusan dalam menjual produk sesuai dengan kualitas menjadi dasar terciptanya kepercayaan konsumen dan keberlanjutan usaha dalam jangka panjang. Tantangan tetap dihadapi antara lain potensi kerugian ekonomi akibat produk yang tidak layak jual dan belum optimalnya pemanfaatan produk gagal sebagai bahan untuk produk turunan. Proses pengawasan kualitas masih dilakukan secara manual tanpa dukungan alat bantu atau standar tertulis, sehingga hasil produksi sangat bergantung pada pengalaman produsen. Nilai-nilai etika islam telah diterapkan secara konsisten, tetapi diperlukan inovasi dan pendekatan teknis yang lebih modern agar pelaksanaan nilai-nilai tersebut turut mendorong peningkatan efisiensi dan daya saing produk.

²⁰ Abd Ghafur, "Etika Bisnis dalam Perspektif Islam Abd. Ghafur 1," *Iqtishodiyah: Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam*, no. 2 (2018).

2. Tanggung Jawab

Hasil Wawancara dengan Bapak Sunaryo (produsen gula aren)

Pertanyaan : Apa bentuk tanggung jawab Bapak kepada pelanggan selama proses produksi?

Bapak Sunaryo menjawab :

“dipastikeun ti awal sampe akhir teh bersih, tungku ku urang bersihan unggal poe, alat-alat nyaring oge dikumbah kabeh. Pas keur masak urang nungguan sene na meh henteu tutung. Mun aya pesenan loba komo kudu lebih teliti deui supaya rata kabeh hasilna”²¹

Informan pastikan dari awal sampai akhir itu bersih dan rapi. Tungku saya bersihin tiap malam, alat-alat nyaring juga dicuci bersih. Waktu masak, saya jaga api biar nggak gosong kadang kalau ada pesanan dalam jumlah banyak, saya lebih teliti lagi supaya semuanya rata hasilnya.

Wawancara dengan Bapak Sunaryo menunjukkan perhatian tinggi terhadap kebersihan dan ketelitian dalam proses produksi gula aren. Seluruh peralatan produksi, termasuk tungku dan alat penyaring, dibersihkan secara rutin setiap hari. Takaran kapur sirih dan kayu nangka digunakan secara tepat tanpa berlebihan. Proses pemasakan diawasi secara cermat untuk memastikan api tetap stabil dan gula tidak mengalami kekosongan. Penerimaan pesanan dalam jumlah besar disikapi dengan peningkatan kehati-hatian dan ketelitian demi menjaga mutu dan keseragaman hasil produksi. Tanggung jawab sebagai produsen dijalankan

²¹ Hasil Wawancara dengan Bapak Sunaryo Selaku Petani Gula Aren di Desa Tanjung Baru Pada Tanggal 14 April 2025, Pukul 10.00.

secara konsisten, baik terhadap konsumen maupun terhadap proses kerja yang dilakukan.

Berdasarkan perspektif Etika Bisnis Islam, tindakan Bapak Sunaryo mencerminkan nilai amanah (tanggung jawab), *itqan* (ketekunan dalam bekerja), dan *ihsan* (berbuat sebaik mungkin). Tanggung jawab terhadap kualitas produk dan kepuasan pelanggan merupakan implementasi nyata dari prinsip bahwa setiap pekerjaan harus dilakukan secara profesional, bersih dan penuh integritas. Islam mengajarkan bahwa setiap bentuk muamalah (interaksi sosial dan ekonomi) harus dijalankan dengan prinsip keadilan dan tanggung jawab, termasuk dalam proses produksi makanan yang langsung dikonsumsi masyarakat.

Tanggung jawab yang dimaksud merupakan kemampuan untuk menanggung segala bentuk konsekuensi atas tindakan-tindakan maupun ucapan yang telah dilaksanakan.

Tanggung jawab terhadap produk, baik berupa barang maupun jasa, merupakan aspek penting dalam aktivitas perdagangan. Kepercayaan konsumen akan tumbuh dari sikap tanggung jawab tersebut. Peningkatan kepercayaan konsumen memberikan dampak positif bagi keberlanjutan usaha pedagang. Ketidakpedulian dan sikap abai terhadap tanggung jawab berpotensi menurunkan kepercayaan yang pada akhirnya menyebabkan

konsumen enggan kembali dan memilih untuk tidak berinteraksi dengan pedagang tersebut.²²

Analisis peneliti menunjukkan bahwa sikap tanggung jawab yang ditunjukkan oleh Bapak Sunaryo mencerminkan komitmen moral yang tinggi terhadap kualitas dan kebersihan dalam proses produksi. Dampak positif dari komitmen tersebut tercermin dalam meningkatnya kepercayaan konsumen dan keberlangsungan usaha dalam jangka panjang. Praktik ini menggambarkan bahwa etika dalam berbisnis tidak hanya berorientasi pada keuntungan semata, melainkan juga berfungsi menjaga hubungan harmonis antara produsen dan konsumen serta menjaga keberkahan dari hasil usaha yang dijalankan.

Beberapa potensi tantangan turut diidentifikasi dalam praktik tersebut. Pengawasan dan pembersihan yang masih dilakukan secara manual membutuhkan waktu dan tenaga tambahan, terutama ketika volume produksi mengalami peningkatan. Ketiadaan sistem standar operasional yang terdokumentasi dapat menyebabkan kualitas produk sangat bergantung pada konsistensi pribadi produsen. Inovasi dalam bentuk pelatihan sanitasi dan pengelolaan produksi berskala lebih efisien berpotensi menjadi solusi untuk meningkatkan daya saing tanpa mengesampingkan nilai-nilai islam yang telah diterapkan.

²² Thuba Jazil dan Nur Hendrasto, "Prinsip & Etika Bisnis Syariah," *Institut Tazkia, Kneks, Ekonomi Syariah*, 2021.

3. Keadilan

Hasil Wawancara dengan Bapak Sunaryo (produsen gula aren)

Pertanyaan : Bagaimana Bapak menerapkan keadilan dalam proses produksi gula aren, baik terhadap lingkungan, maupun konsumen??

Bapak Sunaryo menjawab :

“Lamun soal kaadilan mah, ceuk urang éta téh penting supaya usaha bisa jalan terus. Ka lingkungan ogé ku urang dijaga. Henteu kabéh tangkal aren disadap terus-terusan. Biasana diselang-seling, supaya tangkalna henteu rusak. Ari ka nu meuli, abdi ogé henteu kantos maén harga. Harga mah sami pikeun sadayana, ti awal lamun kualitasna béda. Mun kualitasna rada kurang, dijualna leuwih murah.”²³

Keadilan dipandang sebagai prinsip penting oleh informan agar usaha dapat berjalan secara berkelanjutan. Kepedulian terhadap lingkungan tercermin dalam praktik penyadapan pohon aren yang dilakukan secara bergantian. Pohon tidak disadap terus-menerus untuk menjaga kesehatan dan produktivitas jangka panjang. Harga produk ditetapkan secara seragam tanpa membedakan pembeli. Perbedaan harga hanya diterapkan berdasarkan kualitas produk. Gula dengan kualitas yang lebih rendah dijual dengan harga lebih murah. Informan selalu memberikan penjelasan kepada pembeli terkait kondisi produk agar konsumen mengetahui dan dapat memilih sesuai kebutuhan. Praktik ini mencerminkan penerapan prinsip keadilan dalam aktivitas jual beli. Hasil wawancara dengan Bapak Sunaryo menunjukkan penerapan prinsip

²³ Hasil Wawancara dengan Bapak Sunaryo Selaku Petani Gula Aren di Desa Tanjung Baru pada Tanggal 14 April 2025, Pukul 10.00.

keadilan dalam dua aspek utama. Lingkungan dijaga melalui penyadapan bergilir guna mencegah kerusakan pohon. Konsumen dihargai melalui penetapan harga yang wajar dan pemberian informasi yang jujur mengenai kualitas produk. Keputusan pembelian didasarkan pada pemahaman yang jelas, sehingga tercipta hubungan yang adil antara produsen dan konsumen.

Tindakan Bapak Sunaryo mencerminkan penerapan nilai keadilan ('adl) dilihat dalam perspektif etika bisnis islam yaitu memberikan hak kepada yang berhak sesuai porsinya. Keadilan dalam Al-Qur'an dan hadis sangat ditekankan dalam seluruh aspek kehidupan, termasuk dalam kegiatan ekonomi dan bisnis. Islam melarang segala bentuk eksploitasi, penipuan dan ketidakadilan, baik terhadap manusia maupun lingkungan. Prinsip ini mencakup keadilan terhadap makhluk hidup, seperti menjaga kelestarian alam, serta terhadap manusia memberikan informasi yang jujur dan harga yang sesuai dengan kualitas produk. Transparansi harga dan mutu dalam jual beli yang dilakukan oleh Bapak Sunaryo merupakan bentuk nyata keadilan dalam muamalah.

Keadilan yang dimaksud disini merupakan meletakkan sesuatu pada tempatnya atau hal ini sering disebut dengan proporsional, yakni memberikan ketentuan ataupun porsi tertentu kepada siapa pun yang berhak sesuai dengan kadar masing-masing. Perilaku keadilan menjadi

cerminan utama dalam prinsip wirausaha syariah. Prinsip keadilan wajib untuk diterapkan di setiap aktivitas.²⁴

Perilaku Bapak Sunaryo menunjukkan integritas tinggi dalam menjalankan usahanya. Komitmennya terhadap keseimbangan antara kelestarian alam dan kepuasan konsumen menjadi contoh konkret dari praktik etika bisnis yang islami. Kondisi produk kepada konsumen secara jujur, tidak hanya menghindari unsur penipuan (*gharar*), tetapi juga memberikan ruang pilihan bagi konsumen. Langkah menjaga siklus penyadapan pohon menunjukkan kepedulian terhadap keberlanjutan sumber daya alam yang menjadi modal utama dalam produksi gula aren.

Penerapan keadilan ini dari sisi aspek positif, membangun kepercayaan konsumen dan memberikan dampak jangka panjang terhadap kelangsungan usaha. Konsumen merasa dihargai karena diberikan informasi yang jujur, sementara lingkungan terjaga dari kerusakan akibat eksploitasi berlebihan. Aspek negatif yang mungkin muncul adalah risiko kerugian dalam jangka pendek akibat penurunan produksi karena rotasi penyadapan atau penyesuaian harga jual untuk produk dengan kualitas yang menurun. Konsekuensi tersebut merupakan bagian dari tanggung jawab etis yang dijalankan oleh pelaku usaha. Praktik ini diyakini memberikan manfaat yang lebih besar serta mendatangkan keberkahan dalam jangka panjang.

²⁴ Thuba Jazil dan Nur Hendrasto, "Prinsip & Etika Bisnis Syariah," *Institut Tazkia, Kneks, Ekonomi Syariah*, 2021.

Praktik yang dijalankan oleh Bapak Sunaryo telah mencerminkan keselarasan antara prinsip produksi yang etis dan nilai-nilai Islam yang mengedepankan keseimbangan, keadilan dan keberkahan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Suratno, peneliti menanyakan tentang niat dalam menjalankan usaha gula aren beliau menyampaikan bahwa:

*"Niatna mah lain ukur hayang meunang duit wungkul. Ieu téh usaha nurun ti baheula, jeung ku kami diniatkeun keur néangan nafkah nu halal. urang sok ngingetkeun ka barudak: néangan rejeki téh ulah ngan ukur loba, tapi kudu aya berkahna."*²⁵

Niat informan bukan cari uang dan ini usaha turun-temurun jadi harus diniatkan untuk nafkah halal. Informan selalu bilang ke anak-anaknya : cari rezeki itu bukan cuma soal banyak, tapi soal berkah.

Perilaku tersebut mencerminkan nilai etika bisnis islam berbagai tindakan ataupun keputusan disebut etis bergantung pada niat individu yang melakukan. Allah Maha Kuasa dan mengetahui apapun niat sepenuhnya secara sempurna. Niat baik yang diikuti tindakan yang baik akan dihitung sebagai ibadah. Niat yang halal tidak dapat mengubah tindakan yang haram menjadi halal.²⁶

Usaha yang dijalankan oleh narasumber mencerminkan bahwa aktivitas ekonomi bukan hanya sebagai bentuk pemenuhan kebutuhan duniawi, tetapi juga merupakan bagian dari ibadah kepada Allah SWT.

²⁵ Hasil Wawancara dengan Bapak Suratno Selaku Petani Gula Aren di Desa Tanjung Baru Pada Tanggal 14 April 2025, Pukul 17.00.

²⁶ Thuba Jazil and Nur Hendrasto, "Prinsip & Etika Bisnis Syariah," *Institut Tazkia, Kneks, Ekonomi Syariah*, 2021.

Niat untuk mencari nafkah yang halal serta keinginan mendapatkan keberkahan dalam rezeki menunjukkan bahwa pelaku usaha tersebut memiliki kesadaran spiritual yang tinggi dalam menjalankan aktivitas produksinya.

Etika bisnis Islam mengajarkan bahwa keberkahan lebih penting daripada kuantitas harta yang dimiliki. Keberkahan diperoleh ketika usaha dilakukan dengan niat yang benar dan sesuai dengan prinsip-prinsip syariah. Usaha turun-temurun dalam konteks ini yang dijalankan tidak hanya dilestarikan sebagai warisan ekonomi keluarga, tetapi juga sebagai sarana menanamkan nilai-nilai Islam kepada generasi selanjutnya. Narasumber mengajarkan anak-anaknya untuk senantiasa mengedepankan aspek halal dan keberkahan dalam mencari rezeki.

Berdasarkan teori etika bisnis Islam juga menegaskan bahwa niat yang baik tidak akan mengubah tindakan haram menjadi halal. Artinya, niat yang ikhlas harus dibarengi dengan proses usaha yang sesuai dengan hukum-hukum syariah. Narasumber memahami hal ini dengan baik, sebagaimana ditunjukkan dari komitmen beliau untuk menjaga kehalalan dalam setiap tahapan produksi gula aren. Bukti nyata bahwa pelaku usaha telah mengintegrasikan nilai-nilai etika Islam ke dalam praktik manajemen usahanya secara menyeluruh.

Teori dan praktik menunjukkan kesesuaian yang erat. Teori etika bisnis Islam yang menempatkan niat sebagai fondasi amal ekonomi terbukti tercermin dalam praktik usaha masyarakat Desa Tanjung Baru,

khususnya dalam usaha produksi gula aren. Niat yang tulus yaitu orientasi pada keberkahan, serta komitmen terhadap kehalalan menjadi indikator kuat bahwa aktivitas usaha tersebut dilakukan tidak hanya untuk kepentingan duniawi, tetapi juga sebagai bentuk pengabdian kepada Allah SWT.

C. Dampak Produksi Gula Aren Terhadap Kesejahteraan Rumah Tangga dalam Perspektif Etika Bisnis Islam Masyarakat Desa Tanjung Baru

Peneliti melakukan wawancara kepada produsen gula aren dengan Indikator Kesejahteraan Keluarga Menurut BKKBN (5 Tahapan):

1. Tahap Pra Sejahtera

Kondisi kehidupan keluarga ini kemudian dianalisis berdasarkan enam indikator Keluarga Sejahtera I (KS I), yang terdiri dari kebutuhan dasar seperti pangan, sandang, papan, kesehatan, pendidikan dan penghasilan. Berikut ini adalah uraian hasil wawancara dan analisis peneliti:

Tahap Pra Sejahtera ini peneliti melakukan wawancara dengan Bapak Alpian selaku produsen gula aren.²⁷

a. Pemenuhan Kebutuhan Pangan

Ketika ditanya mengenai pola makan keluarga, Bapak Alpian menjelaskan:

“urang makan tilu kali, asal aya nu bisa didahar. Sok ngandelkeun ti hasil nyadap, lamun cuacana alus

²⁷ Hasil Wawancara dengan Bapak Alpian Selaku Petani Gula Aren di Desa Tanjung Baru Pada Tanggal 16 April 2025, Pukul 09.00.

*jeung mayangna loba mah bisa meunang leuwih.
Tapi lamun hujan, hasilna saeutik.”*

Berdasarkan pernyataan tersebut, terlihat bahwa keluarga ini belum mampu memenuhi kebutuhan pangan secara layak dan teratur. Asupan makanan sangat tergantung pada hasil penyadapan. Indikator pemenuhan kebutuhan pangan belum terpenuhi secara konsisten.

b. Pemenuhan Kebutuhan Sandang

Istri Bapak Alpian menyampaikan:

“Baju mah aya, tapi loba nu geus lila, tur sok dipasrahkeun ti dulur nu leuwih mampuh. Pikeun budak-budak ogé sok make urut.”

Keluarga memiliki pakaian, namun sebagian besar berasal dari pemberian dan tidak dalam kondisi baru atau layak. Keluarga menunjukkan bahwa hal ini belum sepenuhnya mampu menyediakan pakaian yang layak secara mandiri maka, indikator ini belum sepenuhnya terpenuhi.

c. Pemenuhan Kebutuhan Papan (Tempat Tinggal)

Terkait kondisi rumah, Bapak Alpian mengatakan:

“Imah mah sederhana, tembokna masih semi papan jeung bilik, atapna daun kiray. Lamun angin gede sok karasa asup ka jero. Tapi nu penting bisa jeung neduh.”

Tempat tinggal yang ditempati keluarga ini belum memenuhi kriteria rumah yang layak huni. Rumah tersebut dibangun dengan material seadanya dan belum mampu memberikan perlindungan optimal terhadap cuaca. Indikator tempat tinggal belum terpenuhi.

d. Akses Terhadap Pelayanan Kesehatan

Bapak Alpian mengungkapkan:

“Naha abdi ka puskesmas mah jarang, Lamun leuleus mah nginum ramuan sorangan heula. Mun parna, kakara dibawa.”

Akses keluarga terhadap layanan kesehatan formal menunjukkan bahwa masih terbatas akibat kendala ekonomi. Pengobatan dilakukan secara tradisional terlebih dahulu sebelum ke fasilitas kesehatan. Indikator ini belum terpenuhi.

e. Akses Terhadap Pendidikan Dasar

Ketika ditanya mengenai pendidikan anak, Bapak Alpian menyampaikan :

“Anu hiji mah sakola, nu panggedena eureun SMP, hayang nulungan abdi. Pikeun mayar sakola jeung beubeurangna ogé rada berat.”

Keterangan tersebut terlihat bahwa tidak semua anak mampu menyelesaikan pendidikan dasar. Anak tertua tidak melanjutkan sekolah karena keterbatasan ekonomi. Indikator ini belum terpenuhi sepenuhnya.

f. Penghasilan Tetap dan Jenis Pekerjaan

Terkait penghasilan dan pekerjaan, Bapak Alpian menyampaikan:

“Usaha nyadap mah teu pasti hasilna. Sok aya waktu harga gula oge kadang murah. Abdi teu boga usaha tambahan.”

Pekerjaan ini tidak menjamin penghasilan tetap dan tidak adanya pekerjaan tambahan juga memperkuat kondisi ketidakstabilan pendapatan. Indikator ini belum terpenuhi.

Berdasarkan hasil wawancara dan analisis terhadap enam indikator Keluarga Sejahtera I (KS I), diketahui bahwa keluarga Bapak Alpian hanya memenuhi sebagian kecil indikator dan belum mampu memenuhi kebutuhan dasar secara memadai. Ketidakmampuan memenuhi kebutuhan pangan, papan, kesehatan, pendidikan dan penghasilan tetap menunjukkan bahwa keluarga ini masih berada dalam kategori keluarga pra-sejahtera. Kondisi ini mencerminkan masih perlunya perhatian dari berbagai pihak, baik pemerintah desa maupun lembaga sosial, untuk membantu meningkatkan kesejahteraan keluarga melalui program bantuan ekonomi, kesehatan dan pendidikan.

Keluarga Tahap Pra Sejahtera yaitu keluarga yang tidak memenuhi salah satu dari 6 (enam) indikator Keluarga Sejahtera I (KS I) atau indikator “kebutuhan dasar keluarga” (*basic needs*).²⁸

Kondisi ini menunjukkan bahwa keluarga Bapak Alpian masih memerlukan dukungan dan intervensi dari berbagai pihak, baik pemerintah maupun lembaga sosial, untuk dapat keluar dari kondisi pra-sejahtera menuju taraf kehidupan yang lebih baik. Pendampingan dalam bentuk peningkatan akses terhadap layanan dasar, pemberdayaan ekonomi dan dukungan pendidikan sangat diperlukan untuk meningkatkan kesejahteraan keluarga secara berkelanjutan.

²⁸ subkhi Mahmasani, Pengaruh Industri Gula Aren Terhadap Tingkat Kesejahteraan Rumah Tangga Pemilik Industri di Kecamatan Sobang, Kabupaten Lebak “*View Metadata, Citation and Similar Papers at Core.Ac.Uk*”, 2020.

2. Tahap Keluarga Sejahtera I

Wawancara dilakukan dengan pendekatan semi-terstruktur untuk menggali kondisi riil keluarga dalam memenuhi kebutuhan dasar. Peneliti kemudian melakukan analisis berdasarkan enam indikator KS I berikut ini:

Tahap Pra Sejahtera ini peneliti melakukan wawancara dengan Bapak Rusli Efendi selaku produsen gula aren.²⁹

a. Makan Minimal Dua Kali Sehari

Bapak Rusli menyampaikan :

“Alhamdulillah, ayeuna mah tiasa tuang tilu kali sapoé. Sok aya lauk beunang tina kebon atawa kolam, jeung hasil tukeur tina gula aren.”

Keluarga ini secara konsisten mampu menyediakan makanan minimal dua kali sehari bahkan dalam kesehariannya, keluarga ini mampu makan tiga kali sehari dengan lauk-pauk sederhana. Indikator ini terpenuhi.

b. Memiliki Pakaian Berbeda untuk di Rumah, Sekolah dan Kerja

Istri bapak Rusli Menyampaikan :

“Aya baju keur sakola, keur ka kebon, jeung keur ka acara hajatan. Sanajan basajan, tapi cukup keur kabutuhan sapopoe.”

Seluruh anggota keluarga memiliki pakaian yang berbeda untuk keperluan rumah, sekolah dan kegiatan sosial meskipun tidak mewah, pakaian mereka layak dan mencukupi. Indikator ini terpenuhi.

²⁹ Hasil Wawancara dengan Bapak Rusli Efendi Selaku Petani Gula Aren di Desa Tanjung Baru Pada Tanggal 16 April 2025, Pukul 09.00.

c. Rumah Memiliki Atap, Lantai dan Dinding Permanen

Bapak Rusli Menyampaikan :

“Imah tos diubat, lanténa tapia can dikeramik, tembokna bata diplester. Atapna oge geus make genteng.”

Rumah yang ditempati keluarga merupakan bangunan permanen dengan lantai semen, tembok bata dan atap genteng. Kondisi rumah layak huni dan memenuhi standar dasar tempat tinggal. Indikator ini terpenuhi.

d. Bila Sakit, Dibawa ke Sarana Kesehatan

Bapak Rusli Menyampaikan :

“Mun aya nu gering, biasana langsung dibawa ka Puskesmas. Tos gaduh kartu BPJS, jadi henteu beurat teuing.”

Keluarga ini secara aktif memanfaatkan fasilitas kesehatan yang tersedia di desa, khususnya puskesmas, untuk mengobati anggota keluarga yang sakit. Indikator ini terpenuhi.

e. Akses terhadap Pelayanan Kontrasepsi bagi Pasangan Usia Subur

Istri Bapak Rusli menyampaikan :

“urang tos lila ngagunakeun pill KB, unggal tos seep ka bidan desa, atawa Meuli ka apotek”

Pasangan usia subur dalam keluarga ini telah menggunakan metode kontrasepsi dan aktif datang ke sarana pelayanan KB, menunjukkan adanya kesadaran terhadap pengaturan kelahiran. Indikator ini terpenuhi.

f. Semua Anak Usia 7–15 Tahun Bersekolah

Bapak Rusli menyampaikan :

“Dua budak abdi sakola. Nu hiji kelas 5 SD, nu hiji kelas 2 SMK. Alhamdulillah henteu aya nu eureun.”

Semua anak dalam rentang usia sekolah dasar hingga menengah pertama masih aktif bersekolah. Keluarga juga berusaha memenuhi kebutuhan pendidikan anak-anak meskipun secara ekonomi tergolong sederhana. Indikator ini terpenuhi. Meskipun keenam indikator KS I telah terpenuhi, keluarga Bapak Rusli belum memenuhi salah satu indikator Keluarga Sejahtera II, yaitu kebutuhan psikologis, khususnya dalam hal kebersamaan dan komunikasi antaranggota keluarga.

Ketika ditanya tentang hubungan dan interaksi dalam keluarga,

Bapak Rusli menjelaskan:

“Kami mah sapopoe sok sibuk sorangan. Kuring ka kebon isuk-isuk, istri ngagawean pagawean na, barudak sok ku urus dirina sorangan. Jarang sakeluarga ngobrol babarengan iwal lebaran.”

Keluarga ini masih menghadapi kendala dalam membangun komunikasi yang hangat dan berkualitas antaranggota keluarga. Waktu bersama sangat minim, bahkan saat makan pun tidak selalu dilakukan bersama ini menunjukkan bahwa kebutuhan psikologis keluarga belum terpenuhi, terutama dalam hal keharmonisan dan kebersamaan, yang merupakan indikator penting dalam Keluarga Sejahtera II.

Keluarga Sejahtera I (KS I) Yaitu keluarga yang mampu memenuhi 6 (enam) indikator tahapan KS I, tetapi tidak memenuhi salah satu dari 8 (delapan) indikator Keluarga Sejahtera II atau indikator “kebutuhan psikologis” (*psychological needs*) keluarga.³⁰

Hasil wawancara dan analisis terhadap indikator Keluarga Sejahtera I, dapat disimpulkan bahwa keluarga Bapak Rusli telah memenuhi enam indikator dasar kebutuhan fisik, yakni pangan, sandang, papan, kesehatan, pendidikan dan perencanaan keluarga. Keluarga ini belum mencapai tahapan Keluarga Sejahtera II karena masih terdapat kekurangan dalam pemenuhan kebutuhan psikologis keluarga, terutama dalam hal komunikasi dan kebersamaan antaranggota keluarga. Keluarga ini dikategorikan sebagai Keluarga Sejahtera I (KS I).

3. Tahap Keluarga Sejahtera II

Peneliti melakukan wawancara dengan salah satu keluarga di Desa Tanjung Baru yang tergolong dalam kategori Keluarga Sejahtera II (KS II). Wawancara dilakukan pada tanggal 18 April 2025 terhadap Ibu ayat, berusia 42 tahun, seorang ibu rumah tangga yaitu istri dari Bapak Suratno yang bekerja sebagai pengrajin gula aren sekaligus buruh tani. Mereka tinggal di rumah semi permanen di Dusun Bindu jaya, Desa Tanjung Baru.

Keluarga ini telah mampu memenuhi seluruh indikator dasar Keluarga Sejahtera I (KS I) dan juga indikator lanjutan Keluarga Sejahtera

³⁰ Subkhi Mahmasani, Pengaruh Industri Gula Aren Terhadap Tingkat Kesejahteraan Rumah Tangga Pemilik Industri di Kecamatan Sobang, Kabupaten Lebak “*View Metadata, Citation and Similar Papers at Core.Ac.Uk*,” 2020, 274–82.

II (KS II) yang berfokus pada kebutuhan psikologis, namun belum memenuhi salah satu indikator Keluarga Sejahtera III, yaitu kebutuhan pengembangan.

Berikut ini adalah penjabaran hasil wawancara terhadap 8 indikator KS II

a. Anggota Keluarga Melaksanakan Ibadah Agama

Istri bapak Suratno menyampaikan :

“Alhamdulillah, sakabeh anggota kulawarga sok salat, utamana salat magrib jeung isya mah sering bareng di bumi.”

Aktivitas keagamaan sudah menjadi kebiasaan dalam keluarga ini. Seluruh anggota keluarga terbiasa melaksanakan ibadah secara teratur, menunjukkan keberfungsian nilai spiritual dalam rumah tangga. Indikator ini terpenuhi.

b. Paling Kurang Sekali Seminggu Makan Lauk (Daging/Ikan/Telur)

Istri bapak Suratno menyampaikan :

“Sakali saminggu pasti aya lauk atawa hayam. Biasana sabtu atanapi minggu, sabab anak-anak di bumi.”

Keluarga mampu menyediakan lauk hewani paling tidak seminggu sekali meskipun tidak setiap hari hal ini menunjukkan adanya pemenuhan kebutuhan gizi dasar. Indikator ini terpenuhi.

c. Pakaian Baru Minimal Satu Stel per Tahun

Istri bapak Suratno menyampaikan :

“Unggal lebaran pasti meuli baju anyar keur sakabeh anggota kulawarga, sanajan saukur hiji stel.”

Keluarga mampu membeli minimal satu stel pakaian baru dalam setahun, biasanya bertepatan dengan momen Idul Fitri. Indikator ini terpenuhi.

d. Luas Lantai Rumah Minimal 8 m² per Penghuni

Istri bapak Suratno menyampaikan :

“Imah aya tilu kamar jeung hiji ruang tengah. Jumlah kulawarga lima urang, jadi cukup lega.”

Ukuran rumah 6 x 11 untuk lima anggota keluarga, rata-rata luas ruang per penghuni lebih dari 8 m². Indikator ini terpenuhi.

e. Anggota Keluarga Sehat dalam 3 Bulan Terakhir

Istri bapak Suratno menyampaikan :

menyampaikan :

“Tilu bulan ka tukang alhamdulillah teu aya nu gering. Sok ngajaga kabersihan jeung make air bersih.”

Anggota keluarga tidak ada yang mengalami sakit dalam tiga bulan terakhir, mencerminkan kesehatan lingkungan dan gaya hidup yang cukup baik. Indikator ini terpenuhi.

f. Ada Anggota Keluarga yang Bekerja dan Menghasilkan

Istri bapak Suratno menyampaikan :

“Salaki abdi kerja nyadap aren, kadang jadi buruh tani. Anu panggedena oge sok mantu, kerja serabutan.”

Keluarga memiliki lebih dari satu anggota keluarga yang aktif bekerja dan menghasilkan pendapatan, meskipun tidak tetap. Indikator ini terpenuhi.

g. Anggota Usia 10–60 Tahun Bisa Baca Tulis Latin

Istri bapak Suratno menyampaikan :

“Sadayana tiasa maca jeung nulis. Abdi heula sakola nepi ka SMP, salaki nepi ka SD. Barudak oge sakola.”

Semua anggota keluarga dalam rentang usia produktif dapat membaca dan menulis huruf latin. Indikator ini terpenuhi.

h. PUS dengan Anak 2 atau Lebih Menggunakan Kontrasepsi

Istri bapak Suratno menyampaikan :

“Kami gaduh tilu budak. Abdi rutin KB suntik di bidan desa.”

Pasangan usia subur telah menggunakan alat kontrasepsi dan mengatur kelahiran sesuai kebutuhan keluarga. Indikator ini terpenuhi.

Pengembangan diri dan pendidikan lanjutan anak, Ibu ayat menyampaikan:

“Nu panggedena sabenerna hayang sakola kuliah, tapi abdi henteu mampuh.”

Berdasarkan hasil wawancara dan analisis terhadap indikator keluarga sejahtera, diketahui bahwa keluarga Ibu Ayat telah memenuhi keenam indikator Keluarga Sejahtera I (KS I) dan delapan indikator Keluarga Sejahtera II (KS II). Keluarga ini belum memenuhi salah satu indikator Keluarga Sejahtera III (KS III), yaitu dalam hal kebutuhan

pengembangan anak, khususnya pendidikan lanjutan maka dari itu, keluarga ini dikategorikan sebagai Keluarga Sejahtera II (KS II).

Keluarga Sejahtera II (KS II) yaitu keluarga yang mampu memenuhi 6 (enam) indikator tahapan KS I dan 8 (delapan) indikator KS II, tetapi tidak memenuhi salah satu dari 5 (lima) indikator Keluarga Sejahtera III (KS III) atau indikator “kebutuhan pengembangan” (*develomental needs*).³¹

Kebutuhan dasar dan psikologis telah terpenuhi, keluarga ini belum mampu memenuhi kebutuhan pengembangan, salah satunya yaitu pendidikan lanjutan. Anak pertama tidak melanjutkan sekolah ke tingkat atas karena keterbatasan ekonomi. Indikator Keluarga Sejahtera III yang belum terpenuhi, yaitu dalam aspek pengembangan potensi anak.

4. Tahap Keluarga Sejahtera III

Wawancara ini dilakukan terhadap keluarga Bapak Sunarja (usia 44 tahun), seorang pelaku usaha gula aren skala kecil yang tinggal bersama istri dan dua anaknya di Desa Tanjung Baru. Keluarga ini telah menunjukkan kemajuan signifikan dalam pemenuhan kebutuhan dasar, psikologis dan pengembangan sehingga tergolong dalam kategori Keluarga Sejahtera Tahap III (KS III).

Peneliti menggunakan pendekatan semi-terstruktur untuk menggali kedalaman informasi sesuai dengan 5 indikator KS III, serta mengidentifikasi keterbatasan dalam pemenuhan indikator KS III Plus.

³¹ Subkhi Mahmasani, "Pengaruh Industri Gula Aren Terhadap Tingkat Kesejahteraan Rumah Tangga Pemilik Industri di Kecamatan Sobang, Kabupaten Lebak", *View Metadata, Citation And Similar Papers At Core.Ac.Uk*, 2020, 274–82.

a. Keluarga Berupaya Meningkatkan Pengetahuan Agama

Bapak Sunarja menyampaikan :

“Kami rutin ngadenge ceramah ti radio atanapi Youtube. Barudak oge sakapeung diajak ka majelis ta’lim.”

Keluarga ini secara aktif mencari cara untuk meningkatkan pengetahuan agama melalui media digital dan pengajian lokal. Mencerminkan kesadaran spiritual yang berkembang. Indikator ini terpenuhi.

b. Sebagian Penghasilan Ditabung dalam Bentuk Uang atau Barang

Istri Bapak Sunarja menyampaikan :

“Sakapeung ditabung ilu arisan sakapeung meuli emas jeung melikeun kabutuhan sekola anak.”

Keluarga memiliki strategi keuangan yang baik, dengan menyisihkan sebagian penghasilan untuk ditabung, baik dalam bentuk uang tunai maupun investasi. Indikator ini terpenuhi.

c. Keluarga Makan Bersama Minimal Sekali Sehari

Bapak Sunarja menyampaikan :

“Biasana magrib sok tuang babarengan, jadi sakalian ngobrol jeung anak-anak.”

Kegiatan makan bersama menjadi sarana komunikasi dan kebersamaan keluarga hal ini menunjukkan adanya hubungan emosional yang hangat antar anggota keluarga. Indikator ini terpenuhi.

d. Keluarga Sering Ikut Kegiatan Masyarakat

Istri Bapak Sunarja menyampaikan :

“Salaki sering ikut ronda jeung rapat RT. Abdi sok aktif di pengajian jeung ibu-ibu arisan”

Partisipasi aktif dalam kegiatan sosial menunjukkan integrasi yang baik antara keluarga dan lingkungan masyarakat. Indikator ini terpenuhi.

e. Keluarga Memperoleh Informasi dari Media

Bapak Sunarja menyampaikan:

“Abdi sok maca koran di warung kopi. Di bumi oge aya radio jeung TV pikeun barita.”

Keluarga ini aktif mengikuti perkembangan informasi dari berbagai media, menunjukkan akses terhadap informasi publik yang baik. Indikator ini terpenuhi.

Peneliti menanyakan tentang pengembangan aktualisasi diri atau partisipasi yang lebih luas seperti organisasi produktif, pelatihan keterampilan atau kontribusi gagasan dalam masyarakat.

Bapak Sunarja menyampaikan:

“Abdi mah angger wé nyoba pikeun ngajaga usaha ayeuna. Henteu acan ka pikir pikeun milu pelatihan atawa organisasi. Rarasaan geus cukup upami usaha jalan.”

Keluarga ini stabil secara ekonomi dan sosial, meskipun mereka belum menunjukkan adanya upaya peningkatan kapasitas diri atau aktualisasi diri yang lebih tinggi, seperti terlibat dalam organisasi pengembangan diri, pelatihan produktif atau kegiatan peningkatan kapasitas keluarga. Indikator aktualisasi diri (KS III Plus) ini menandakan belum terpenuhinya.

Keluarga sejahtera tahap III yaitu keluarga yang mampu memenuhi 6 (enam) indikator tahapan KS I, 8 (delapan) indikator KS II, dan 5 (lima) indikator KS III, tetapi tidak memenuhi salah satu dari 2 (dua) indikator Keluarga Sejahtera III Plus (KS III Plus) atau indikator “aktualisasi diri” (*self esteem*) keluarga.³²

Berdasarkan hasil wawancara dan analisis indikator, keluarga Bapak Sunarja telah memenuhi seluruh indikator Keluarga Sejahtera I, II dan III yang meliputi pemenuhan kebutuhan dasar, psikologis dan pengembangan. Keluarga ini belum mencapai tahapan Keluarga Sejahtera III Plus (KS III Plus) karena masih terdapat keterbatasan dalam hal aktualisasi diri seperti pengembangan kapasitas atau partisipasi dalam organisasi pengembangan masyarakat, dengan demikian keluarga ini secara objektif dapat dikategorikan dalam Keluarga Sejahtera Tahap III (KS III).

5. Tahapan Keluarga Sejahtera III Plus (KS III Plus)

Peneliti melakukan wawancara pada tanggal 16 April 2025 dengan keluarga Bapak Sunaryo (55 tahun), seorang tokoh masyarakat sekaligus pelaku usaha gula aren di Desa Tanjung Baru. Bapak Sunaryo tinggal bersama istri dan dua anaknya yang kini sedang menempuh Pendidikan.

³² Subkhi Mahmasani, "Pengaruh Industri Gula Aren Terhadap Tingkat Kesejahteraan Rumah Tangga Pemilik Industri di Kecamatan Sobang, Kabupaten Lebak", *View Metadata, Citation and Similar Papers at Core.Ac.Uk*, 2020, 274–82.

Rumah mereka berada di kawasan yang strategis dan terlihat terawat, mencerminkan kestabilan sosial-ekonomi yang baik.³³

Keluarga ini telah memenuhi seluruh indikator kesejahteraan mulai dari tahap KS I hingga KS III Plus, termasuk 2 indikator tambahan dalam tahap aktualisasi diri yaitu kontribusi sosial secara material dan partisipasi sebagai penggerak sosial.

Berikut penjabaran hasil wawancara :

a. Keluarga Memberikan Sumbangan Materi Secara Teratur dan Sukarela

Bapak Sunaryo menyampaikan :

“Mun di masjid aya kagiatan, sapertos santunan atawa pembangunan, insyaAllah abdi sok nyumbang. Sanajan teu gede, asal rutin. Kitu ogé ka warga nu kakeunaan musibah.”

Pernyataan ini menunjukkan bahwa keluarga secara konsisten dan sukarela memberikan dukungan finansial atau material untuk kegiatan sosial keagamaan maupun kemasyarakatan. Kegiatan ini mencerminkan kepedulian sosial dan nilai solidaritas yang tinggi. Indikator ini terpenuhi.

b. Ada Anggota Keluarga yang Aktif sebagai Pengurus Kegiatan Sosial/Yayasan

Istri Bapak Sunaryo menyampaikan :

“Abdi aktif pengajian jeung acara acara di dieu, bari jeung ilu arisan oge.”

³³ Hasil Wawancara dengan Bapak Sunaryo dan Keluarga pada Tanggal 16 April 2025 Pukul 09.00.

Kedua orang tua dalam keluarga ini berperan aktif dalam organisasi kemasyarakatan, baik dalam bidang sosial, ekonomi dan keagamaan. Keikutsertaan mereka dalam struktur pengelolaan sosial menunjukkan aktualisasi diri dalam bentuk kontribusi langsung terhadap pembangunan sosial. Indikator ini terpenuhi.

c. Pendidikan sebagai Pendukung Kesejahteraan

Keluarga Bapak Sunaryo menunjukkan kesadaran akan pentingnya pendidikan, baik formal maupun non-formal, sebagai sarana peningkatan kualitas hidup. Investasi keluarga dalam pendidikan anak menjadi indikator kuat kesejahteraan, sebagaimana ditegaskan oleh teori pembangunan manusia: akses pendidikan yang bermutu dan kemampuan memanfaatkannya merupakan pilar utama dalam menilai tingkat kesejahteraan.

Keluarga sejahtera tahap III Plus yaitu keluarga yang mampu memenuhi keseluruhan dari 6 (enam) indikator tahapan KS I, 8 (delapan) indikator KS II, 5 (lima) indikator KS III, serta 2 (dua) indikator tahapan KS III Plus : Keluarga secara teratur dengan suka rela memberikan sumbangan materil untuk kegiatan sosial. Anggota keluarga ada yang aktif sebagai pengurus pengumpulan sosial/yayasan/institusi masyarakat.³⁴

Berdasarkan hasil wawancara dan analisis terhadap indikator kesejahteraan keluarga, keluarga Bapak Sunaryo tergolong ke dalam

³⁴ Subkhi Mahmasani, "Pengaruh Industri Gula Aren Terhadap Tingkat Kesejahteraan Rumah Tangga Pemilik Industri di Kecamatan Sobang, Kabupaten Lebak", *View Metadata, Citation and Similar Papers at Core.Ac.Uk*, 2020, 274–82.

Keluarga Sejahtera Tahap III Plus (KS III Plus) karena telah memenuhi seluruh indikator mulai dari kebutuhan dasar (KS I), psikologis (KS II), pengembangan (KS III), hingga aktualisasi diri (KS III Plus).

Keluarga ini tidak hanya stabil secara ekonomi dan sosial, tetapi juga berperan aktif dalam kehidupan bermasyarakat, serta memanfaatkan pendidikan sebagai jalan untuk menciptakan kemandirian dan keberlanjutan kesejahteraan keluarga. Bentuk ideal dalam hal ini menunjukkan keluarga sejahtera dalam perspektif pembangunan berkelanjutan dan etika sosial Islam.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara kepada petani gula aren yang ada di Desa Tanjung Baru ini dapat dikatakan banyak yang sejahtera karena di dalam satu kebun terdapat beberapa tanaman dan yang paling banyak yaitu kopi dikarenakan kopi hasil tahunan dan gula aren harian jadi gula aren ini menjadi sumber utama penghasilan masyarakat Desa Tanjung Baru.

Berikut ini hasil penelitian jumlah pendapatan rata-rata (Rp) perbulan petani gula aren sebelum dan sesudah produksi :

Tabel 4.2 Rata-Rata Pendapatan petani Gula aren

No.	Nama	Pendapatan Sebelum Aktif Produksi Gula Aren	Pendapatan Sesudah Aktif Produksi Gula Aren
1.	Bapak Sunaryo	Rp. 1.500.000	Rp. 4.500.000
2.	Bapak Rusli efendi	Rp. 1.300.000	Rp. 2.300.000
3.	Bapak Suratno	Rp. 1.000.000	Rp. 3.000.000
4.	Bapak Samsul muin	Rp. 1.300.000.	Rp. 3.500.000
5.	Bapak Sunarja	Rp. 1.000.000	Rp. 3.000.000
6.	Bapak Alpian	Rp. 1.000.000	Rp. 2.500.000
7.	Bapak M Irsad	Rp. 1.400.000	Rp. 3.500.000

Berdasarkan tabel diatas dapat dipahami bahwa rata-rata pendapatan petani gula aren sebelum aktif produksi sebesar Rp.1.000.000,-an perbulan, kemudian sesudah aktif produksi gula aren meningkat menjadi Rp.2.000.000,-an perbulan, sehingga jumlah pendapatan anggota keluarga meningkat sebesar Rp.3.000.000,-an setiap bulannya.

Peningkatan pendapatan yang diperoleh petani berdampak pada meningkatnya kemampuan dalam memenuhi kebutuhan pengeluaran sehari-hari, melakukan renovasi terhadap bagian rumah yang mengalami kerusakan, memiliki tabungan keluarga serta memperoleh ketenangan dalam merencanakan pembiayaan pendidikan anak. Berdasarkan temuan penelitian di atas, dapat dipahami bahwa kegiatan produksi gula aren berperan dalam meningkatkan kondisi ekonomi keluarga petani.

Sejalan dengan indikator kesejahteraan keluarga menurut BKKBN, di mana sebelumnya tingkat ekonomi petani berada pada kategori Keluarga Sejahtera I, yang memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

Tabel 4.3 Indikator BKKBN terhadap petani gula aren

No.	Indikator	Sebelum Produksi Gula Aren	Sesudah Produksi Gula Aren
Indikator Membangun Keluarga Sejahtera II Sesudah Bekerja			
1.	Paling kurang sekali seminggu keluarga makan daging, ikan, atau telur	Belum terpenuhi	Sudah terpenuhi
2.	Dalam satu tahun dapat memperoleh pakaian satu stel	Sudah terpenuhi	Sudah terpenuhi
3.	Luas rumah minimal 8 meter untuk tiap penghuninya	Belum terpenuhi	Sudah terpenuhi

No.	Indikator	Sebelum Produksi Gula Aren	Sesudah Produksi Gula Aren
Indikator Membangun Keluarga Sejahtera III			
1.	Memiliki tabungan keluarga	Belum terpenuhi	Sudah terpenuhi
2.	Makan bersama sambil berkomunikasi	Belum terpenuhi	Sudah terpenuhi
3.	Mengikuti kegiatan Masyarakat	Belum terpenuhi	Sudah terpenuhi
4.	Rekreasi bersama minimal 6 bulan sekali	Belum terpenuhi	Sudah terpenuhi
5.	Meningkatkan kualitas tempat tinggal	Belum terpenuhi	Sudah terpenuhi
Indikator Keluarga Sejahtera III Plus			
1.	Aktif dalam kegiatan kemasyarakatan dan keagamaan	Belum terpenuhi	Sudah terpenuhi
2.	Memiliki akses terhadap layanan pendidikan dan Kesehatan	Belum terpenuhi	Sudah terpenuhi
3.	Berpartisipasi dalam kegiatan ekonomi produktif	Belum terpenuhi	Sudah terpenuhi
4.	Menyisihkan sebagian penghasilan untuk investasi atau usaha	Belum terpenuhi	Sudah terpenuhi
5.	Memiliki kesadaran terhadap pentingnya kebersihan dan lingkungan	Belum terpenuhi	Sudah terpenuhi

Kesejahteraan dalam islam tidak hanya mencakup aspek ekonomi atau materi, melainkan juga mencakup dimensi spiritual, sosial dan moral. Berdasarkan wawancara yang dilakukan kepada para pelaku usaha gula aren, dapat dilihat bahwa kesejahteraan yang mereka alami mencerminkan prinsip-prinsip etika bisnis Islam.

Implementasi konsep kesejahteraan islam dalam konteks usaha gula aren di Desa Tanjung Baru, peneliti melakukan wawancara dengan beberapa pelaku usaha. Hasil wawancara tersebut dianalisis berdasarkan dua pengertian kesejahteraan yang dijelaskan di atas.

a. Kesejahteraan Holistik dan Seimbang

Bapak Samsul muin, seorang petani sekaligus pengolah gula aren yang telah menekuni usahanya selama lebih dari 15 tahun, mengungkapkan bahwa hasil dari usaha ini cukup untuk mencukupi kebutuhan keluarganya, mulai dari kebutuhan makanan sehari-hari, pendidikan anak-anak, hingga perbaikan rumah. Ia menyatakan:

“Alhamdulillah, walaupun penghasilan tidak besar, tapi cukup. Anak-anak bisa sekolah, rumah bisa direnovasi, dan dapur tetap ngebul.”

Peneliti melihat bahwa pengakuan ini mencerminkan terpenuhinya aspek materi sebagai salah satu elemen dari kesejahteraan holistik. Kesejahteraan holistik tidak hanya diukur dari segi ekonomi tetapi juga spiritual dan sosial.

Ibu Nia istri dari pengrajin gula aren, menambahkan bahwa usaha ini bukan hanya menjadi sumber nafkah tetapi juga sarana ibadah dan penguat hubungan sosial:

“Kalau ada tetangga susah, kami biasa saling bantu. Rezeki itu tidak hanya uang, tapi juga silaturahmi.”

Pernyataan ini menunjukkan bahwa usaha gula aren telah menciptakan keseimbangan antara aspek individual dan sosial. Pelaku usaha merasa tenteram karena bekerja secara halal, merasa bermanfaat bagi lingkungan sekitar dan menjaga nilai-nilai sosial kemasyarakatan. Peneliti menilai bahwa keseimbangan antara kebutuhan jasmani dan

rohani, serta antara individu dan sosial, telah tercapai dalam praktik usaha ini.

b. Kesejahteraan Dunia dan Akhirat

Konsep kesejahteraan dalam islam tidak berhenti di dunia. Tujuan akhir tetaplah kesejahteraan di akhirat dan hal ini sangat disadari oleh para pelaku usaha. Bapak M irsad salah satu petani gula aren menyampaikan bahwa usahanya dijalani dengan niat ibadah dan bekal akhirat:

“Saya kerja bukan hanya cari uang. Saya niatkan ini untuk nafkahi keluarga dengan cara halal, mudah-mudahan jadi amal. Kalau sempat, saya baca Qur’an waktu nunggu nira dimasak.”

Peneliti menilai bahwa kegiatan ekonomi yang dilakukan oleh masyarakat Desa Tanjung Baru telah mengintegrasikan dimensi akhirat. Pekerjaan yang dilakukan bukan hanya bernilai ekonomi tetapi juga dilandasi dengan niat ibadah yang dalam islam menjadi syarat utama agar suatu amal mendapat nilai akhirat.

Bapak Sunarja seorang petani gula aren menegaskan bahwa dirinya tidak hanya fokus pada keuntungan pribadi tetapi juga berusaha memberi manfaat kepada orang lain:

“Saya kalau ada rezeki lebih, saya sisihkan untuk bantu masjid atau orang sekitar. Kita hidup jangan hanya mikir diri sendiri.”

Pernyataan ini menunjukkan adanya kesadaran bahwa rezeki yang diperoleh adalah amanah yang harus dimanfaatkan tidak hanya untuk kebutuhan duniawi tetapi juga untuk mendapat ridha Allah.

Pelaku usaha telah menerapkan etika bisnis islam dengan mengedepankan nilai tanggung jawab sosial dan spiritual.

Berdasarkan observasi lapangan dan hasil wawancara, peneliti mengidentifikasi bahwa indikator kesejahteraan dalam islam telah tercermin dalam kehidupan para pelaku usaha gula aren, antara lain:

1. Terpenuhinya kebutuhan sandang, pangan dan papan

Kegiatan produksi gula aren ini mendukung aspek ekonomi keluarga dibuktikan dari semua pelaku usaha yang menyatakan bahwa kebutuhan dasar keluarga mereka dapat dipenuhi dari hasil usaha gula aren.

2. Adanya ketenteraman lahir dan batin

Para pelaku usaha mengaku merasa tenang dan bersyukur karena mencari nafkah melalui cara yang halal, mereka juga merasa lebih dekat dengan Tuhan karena niat ibadah yang menyertai usaha mereka.

3. Adanya kesempatan untuk memajukan usaha

Beberapa pelaku usaha menyatakan keinginan untuk memperluas usaha melalui pemasaran ke luar desa atau peningkatan kualitas produk. Usaha gula aren memiliki potensi ekonomi yang dapat dikembangkan lebih lanjut.

Berdasarkan hasil wawancara dan pengamatan, peneliti menyimpulkan bahwa para pelaku usaha gula aren di Desa Tanjung Baru telah berhasil mewujudkan konsep kesejahteraan menurut islam secara

nyata, mereka tidak hanya memperoleh kecukupan materi, tetapi juga membangun ketenteraman batin melalui cara usaha yang halal dan penuh syukur. Pelaku usaha memiliki kesadaran spiritual yang kuat menjadikan aktivitas ekonomi sebagai bagian dari ibadah dan memiliki semangat berbagi kepada sesama.³⁵

Hasil penelitian yang dilakukan melalui wawancara langsung dengan para petani gula aren di Desa Tanjung Baru, ditemukan bahwa terjadi perubahan yang signifikan terhadap kesejahteraan rumah tangga mereka setelah terlibat aktif dalam produksi gula aren. Perubahan ini dapat dianalisis menggunakan indikator kesejahteraan keluarga menurut Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN), yang mencakup aspek ekonomi, pendidikan, kesehatan, kondisi tempat tinggal, konsumsi dan kepemilikan aset.

Produksi gula aren sebagian besar petani bergantung pada pekerjaan serabutan atau hasil pertanian yang bersifat musiman. Pendapatan mereka tidak menentu dan relatif rendah, namun setelah aktif memproduksi gula aren terjadi peningkatan pendapatan secara stabil yang berdampak langsung pada kualitas hidup rumah tangga mereka.

Berdasarkan tabel di atas, terlihat bahwa produksi gula aren memberikan dampak positif terhadap hampir seluruh aspek kehidupan rumah tangga petani. Peningkatan pendapatan secara langsung memungkinkan petani memenuhi kebutuhan dasar keluarga, meningkatkan

³⁵ Hasil wawancara dan observasi pada pelaku usaha gula aren pada 14 April 2025

taraf pendidikan anak-anak serta memperbaiki kondisi kesehatan dan tempat tinggal.

Diperkuat oleh pernyataan salah satu narasumber:

*“seacan nyieun gula mah penghasilan urang teu pasti, ayeuna alhamdulillah bisa kacukupan kabutuhan keluarga anak urang bisa nepi ka SMA.”*³⁶

Berdasarkan hasil wawancara informan mengatakan dulu penghasilan saya tidak menentu, sekarang alhamdulillah dari hasil gula aren bisa mencukupi kebutuhan keluarga, bahkan anak saya bisa sekolah sampai SMA.

Produksi gula aren di Desa Tanjung Baru dapat disimpulkan berkontribusi secara signifikan dalam meningkatkan kesejahteraan rumah tangga petani, sesuai dengan indikator yang ditetapkan oleh BKKBN.

Kesejahteraan yang dimaksud di dalam Islam tersebut mencakup 2 pengertian, yaitu :

1. Kesejahteraan holistik dan seimbang yaitu keukupan materi yang di dukung oleh terpenuhinya kebutuhan spiritual serta mencakup individu dan sosial. Sosok manusia terdiri atas unsur fisik dan jiwa, karena kebahagiaan haruslah menyeluruh dan seimbang antara keduanya. Manusia memiliki dimensi individual sekaligus sosial dan manusia akan merasa bahagia jika terdapat keseimbangan diantara dirinya dengan lingkungan sosialnya.

³⁶ Hasil Wawancara dengan Bapak Sunaryo dan Keluarga pada Tanggal 16 April 2025 Pukul 09.00.

2. Kesejahteraan di dunia dan akhirat dapat diartikan sebab manusia tidak hanya hidup di dunia saja tetapi juga di alam setelah kematian (akhirat). Kecukupan materi di dunia ditunjukkan dalam rangka untuk memperoleh kecukupan di akhirat, jika kondisi ideal ini tidak tercapai maka kesejahteraan di akhirat tentu lebih diutamakan, sebab ini merupakan sesuatu yang abadi dan lebih bernilai (*value*). Kesejahteraan tidak hanya diukur dari terpenuhinya kebutuhan fisik dan material (makan, minum, pakaian dan perumahan) saja, melainkan juga terpenuhinya kebutuhan spiritual.

Islam sangat memperhatikan kebahagiaan dunia maupun akhirat, dengan kata lain islam dengan segala aturannya sangat mengharapkan ummat manusia untuk memperoleh kesejahteraan materi dan spiritual. Indikator kesejahteraan adalah sebagai berikut :

- a. Terpenuhinya kebutuhan sandang, pangan dan papan.
- b. Adanya ketentraman lahir dan bathin.
- c. Adanya kesempatan untuk memajukan usaha.³⁷

Etika bisnis islam menunjukkan bahwa bukanlah konsep yang hanya berada di tingkat teori, tetapi dapat diterapkan secara praktis dan membumi. Usaha gula aren menjadi contoh bagaimana kegiatan ekonomi lokal dapat menjadi sarana mewujudkan kesejahteraan yang holistik serta seimbang antara dunia dan akhirat.

³⁷ Masfi Sya'fiatul Ummah, "Pengaruh Etika Bisnis Islam Terhadap Kesejahteraan Pedagang (Studi Kasus Pedagang Pusat Pasar Medan)," *Sustainability (Switzerland)* Vol. 11, No. 1 (2019).

D. Analisis Manajemen Produksi Gula Aren di Desa Tanjung Baru dalam Perspektif Etika Bisnis Islam

Berdasarkan pembahasan sebelumnya mengenai manajemen produksi gula aren dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang erat antara proses produksi dengan penerapan nilai-nilai islam. Pelaku usaha mengelola usaha gula aren secara sederhana namun penuh makna, menggabungkan keahlian teknis dengan prinsip moral dan spiritual.

Manajemen produksi yang meliputi Perencanaan (*Planning*), Pengorganisasian (*Organizing*), Pelaksanaan (*Actuating*), dan Pengawasan (*Controlling*), berjalan selaras dengan nilai-nilai kejujuran (*sidq*), tanggung jawab (amanah), keadilan (*‘adl*) dan keberkahan (barakah) dalam etika bisnis islam.

1. Perencanaan

Pelaku usaha gula aren merancang aktivitas produksi berdasarkan pengalaman dan pengamatan terhadap musim, kondisi pohon aren, pencampuran kapur sirih, kayu nangka dan jumlah nira yang dapat disadap setiap harinya. Proses ini telah memenuhi unsur dasar perencanaan dalam manajemen, yaitu pengambilan keputusan tentang apa, kapan dan bagaimana produksi dilakukan.

Berdasarkan perspektif islam, perencanaan semacam ini mencerminkan tawakal dan sikap qana’ah, yakni berserah diri kepada Allah setelah berusaha sebaik mungkin. Petani tidak memaksakan eksploitasi pohon aren secara berlebihan demi keuntungan cepat,

melainkan mengikuti siklus alam secara proporsional yang menunjukkan kepedulian terhadap keberlanjutan.

2. Pengorganisasian

Sistem kerja yang digunakan bersifat kekeluargaan. Pembagian tugas terjadi secara alami, di mana suami melakukan penyadapan, istri memasak dan menyaring nira, serta anak-anak membantu dalam pengepakan. Penerapan pengorganisasian ini menunjukkan yang efisien dan berlandaskan nilai *ukhuwah* (persaudaraan).

Proses ini tanpa struktur formal menunjukkan pemahaman atas fungsi pengorganisasian dalam manajemen, yakni penempatan orang yang tepat untuk tugas yang tepat. Keterlibatan seluruh keluarga dalam usaha juga merupakan bentuk pendidikan moral dan penguatan nilai-nilai kerja keras serta tanggung jawab sejak dini.

3. Pelaksanaan

Aktivitas produksi dilakukan secara konsisten dan tidak menggunakan bahan campuran yang berlebihan dengan takaran kapur sirih 1% dari volume nira dan 8% ekstrak kayu nangka produksi dimulai sejak pagi hari hingga sore, dengan semangat dan ketekunan tinggi. Pelaksanaan yang baik ditandai oleh kemampuan menyadap, menyaring, memasak dan mencetak gula dengan standar tertentu yang dijaga secara turun-temurun.

Pelaksanaan dalam islam seperti ini disebut dengan *itqan*, yaitu bekerja secara tekun, disiplin, tidak menggunakan bahan campuran secara berlebihan dan professional. Aktivitas usaha sebagai ibadah, para pelaku

usaha tidak hanya bekerja untuk dunia, tetapi juga untuk memperoleh ridha Allah.

4. Pengawasan

Produk yang tidak sesuai standar, seperti warna yang keruh atau tidak mengeras, tidak dijual kepada konsumen. Bentuk pengawasan ini menunjukkan adanya kualitas yang berbasis kejujuran dan tanggung jawab.

Prinsip *'adl* (keadilan) dan *ṣidq* (kejujuran) sangat dijunjung tinggi, di mana produsen lebih memilih mengalami kerugian kecil daripada menjual produk yang tidak layak. Fungsi pengawasan ini menunjukkan bahwa dalam manajemen produksi berjalan berdampingan dengan prinsip etika Islam.

Terdapat keterkaitan yang erat antara praktik manajemen produksi gula aren dan penerapan etika bisnis islam. Fungsi-fungsi manajerial tidak hanya dilakukan demi efisiensi usaha, tetapi juga untuk menjaga keberkahan, keadilan dan kejujuran dalam produksi. Kontribusi dalam hal ini memberikan langsung terhadap peningkatan kesejahteraan rumah tangga pelaku usaha, baik dari sisi materi, spiritual maupun sosial.

E. Analisis Dampak Produksi Gula Aren Terhadap Kesejahteraan Rumah Tangga dalam Perspektif Etika Bisnis Islam Masyarakat Desa Tanjung Baru

Berdasarkan hasil wawancara dengan para pelaku usaha gula aren di Desa Tanjung Baru dapat disimpulkan bahwa etika bisnis islam memiliki

pengaruh nyata dalam mewujudkan kesejahteraan rumah tangga. Penerapan prinsip-prinsip islam tidak hanya membentuk karakter pelaku usaha yang jujur dan bertanggung jawab tetapi juga berdampak pada keberlangsungan dan keberkahan usaha yang dijalankan.

Implikasi dari penerapan etika bisnis islam terhadap kesejahteraan keluarga dapat dijabarkan dalam tiga aspek sebagai berikut:

1. Kesejahteraan Materi (Ekonomi Keluarga)

Usaha gula aren memberikan pendapatan yang cukup bagi keluarga untuk memenuhi kebutuhan dasar seperti sandang, pangan, papan dan pendidikan anak. Sebagian pelaku usaha bahkan sudah mampu menabung, memperluas usaha dan berinvestasi dalam bentuk aset rumah tangga. Prinsip halal dan *thayyib* (baik dan berkah) ini menunjukkan bahwa yang diterapkan dalam usaha membawa hasil nyata dalam peningkatan ekonomi keluarga.

2. Kesejahteraan Batin (Spiritual dan Psikologis)

Pelaku usaha merasa tenang karena rezeki yang diperoleh adalah hasil dari usaha yang halal. Mereka menolak praktik curang dan selalu menyisihkan hasil usaha untuk sedekah atau membantu masyarakat. Rasa tenteram ini juga berasal dari keyakinan bahwa setiap usaha bernilai ibadah jika dilakukan dengan niat yang benar dan sesuai syariat.

Sebagaimana dikatakan oleh narasumber:

“Saya kerja bukan hanya cari uang. Saya niatkan ini untuk nafkahi keluarga dengan cara halal, mudah-mudahan jadi amal.”

Pernyataan ini menunjukkan keterhubungan yang kuat antara usaha ekonomi dan keimanan, yang menjadi dasar tercapainya ketentraman batin menurut Islam.

3. Kesejahteraan Sosial (Hubungan Keluarga dan Masyarakat)

Seluruh anggota keluarga dalam usaha yang terlibat, terjadi proses internalisasi nilai-nilai etika islam secara praktis dalam kehidupan sehari-hari. Anak-anak belajar nilai tanggung jawab, kerja sama dan kejujuran sejak dini. Keterlibatan dalam kegiatan masyarakat seperti pengajian, ronda malam dan kontribusi sosial lainnya menciptakan jaringan sosial yang kuat dan harmonis.

Sejalan dengan prinsip masalah yaitu usaha dilakukan tidak hanya untuk kepentingan pribadi, tetapi juga memberikan manfaat sosial yang luas. Keluarga pelaku usaha tidak hanya menjadi penerima manfaat, tetapi juga pemberi manfaat (*muhsin*) di tengah masyarakat.

Etika bisnis Islam yang diterapkan dalam usaha produksi gula aren telah memberikan kontribusi yang signifikan terhadap kesejahteraan rumah tangga di Desa Tanjung Baru. Kesejahteraan yang tercapai bersifat holistik, meliputi kecukupan ekonomi, ketenangan spiritual, keharmonisan keluarga dan kontribusi sosial. Prinsip-prinsip islam yang dipegang teguh telah membentuk karakter usaha yang kuat, berkelanjutan dan berkah, sekaligus mencerminkan bentuk nyata dari ajaran islam yang *rahmatan lil 'alamin*.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada Bab IV mengenai Manajemen Produksi Gula Aren Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Rumah Tangga Dalam Perspektif Etika Bisnis Islam Di Desa Tanjung Baru, Kecamatan Bukit Kemuning, Kabupaten Lampung Utara, dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut:

1. Penerapan Etika Bisnis Islam Dalam Usaha Gula Aren: Para pelaku usaha produksi gula aren di Desa Tanjung Baru secara konsisten menerapkan prinsip-prinsip etika bisnis Islam dalam setiap aspek operasional usaha mereka. Niat beribadah (mencari nafkah halal), kejujuran dalam proses produksi dan transaksi (mencampur bahan lain tidak berlebihan), amanah dalam menjalankan usaha, serta adil dalam penetapan harga dan pembagian hasil. Mereka juga mengedepankan tanggung jawab sosial dan menjaga kebersihan serta kualitas produk.
2. Kesejahteraan Rumah Tangga Yang Holistik: Penerapan etika bisnis Islam tersebut berkontribusi signifikan terhadap tercapainya kesejahteraan rumah tangga yang bersifat holistik bagi para pelaku usaha. Kesejahteraan ini tidak hanya terbatas pada aspek ekonomi (kecukupan finansial), tetapi juga mencakup:

- a. Ketenangan Spiritual: Niat beribadah dalam bekerja dan keyakinan akan keberkahan rezeki halal membawa ketenangan batin dan rasa syukur.
 - b. Keharmonisan Keluarga: Keterlibatan seluruh anggota keluarga dalam usaha menumbuhkan nilai-nilai tanggung jawab, kerja sama dan kejujuran, serta memperkuat ikatan keluarga.
 - c. Kontribusi Sosial: Usaha yang dilakukan tidak hanya untuk kepentingan pribadi, tetapi juga memberikan manfaat sosial bagi masyarakat sekitar, sesuai prinsip *masalahah*. Pelaku usaha menjadi pemberi manfaat (*muhsin*) di tengah masyarakat melalui kegiatan sosial dan pemberdayaan ekonomi lokal.
3. Karakter Usaha yang Kuat dan Berkelanjutan: Prinsip-prinsip islam yang dipegang teguh telah membentuk karakter usaha produksi gula aren yang kuat, berkelanjutan dan berkah. Ajaran islam dalam hal ini mencerminkan bentuk nyata dari yang *rahmatan lil 'alamin* (rahmat bagi seluruh alam).

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, berikut adalah beberapa saran yang dapat diajukan:

1. Bagi Pelaku Usaha Gula Aren:
 - a. Diharapkan untuk terus mempertahankan dan meningkatkan penerapan etika bisnis islam dalam setiap lini usaha, mengingat dampak positifnya terhadap kesejahteraan holistik.

- b. Meningkatkan inovasi dalam produk atau pemasaran gula aren agar dapat bersaing di pasar yang lebih luas, tanpa mengesampingkan prinsip-prinsip etika Islam.
 - c. Memperkuat jejaring dan kolaborasi antar pelaku usaha untuk saling mendukung dan berbagi pengalaman dalam menerapkan etika bisnis islam.
2. Bagi Pemerintah Daerah dan Pihak Terkait:
- a. Memberikan dukungan dan pembinaan berkelanjutan kepada para pelaku usaha kecil menengah, khususnya di bidang produksi gula aren, untuk meningkatkan kualitas produk dan akses pasar.
 - b. Mendorong sosialisasi dan edukasi mengenai pentingnya etika bisnis Islam dalam pembangunan ekonomi lokal yang berkelanjutan.
 - c. Menciptakan iklim usaha yang kondusif dengan regulasi yang mendukung praktik bisnis yang jujur, adil dan bertanggung jawab.
3. Bagi Peneliti Selanjutnya:
- a. Penelitian ini dapat menjadi dasar untuk penelitian lebih lanjut mengenai dampak etika bisnis islam pada sektor-sektor ekonomi lainnya.
 - b. Dapat dilakukan penelitian dengan pendekatan kuantitatif untuk mengukur secara lebih terperinci kontribusi etika bisnis Islam terhadap indikator-indikator kesejahteraan.
 - c. Menganalisis faktor-faktor eksternal yang memengaruhi keberlanjutan usaha dengan etika bisnis islam di berbagai konteks.

DAFTAR PUSTAKA

- Abd'rachim E.A., *Manajemen Produksi*, Jakarta: PT Perca, 2021.
- Ahmad dan Muslimah, Memahami Teknik Pengolahan dan Analisis Data Kualitatif. *in Proceedings of Palangka Raya International and National Conference on Islamic Studies (PINCIS)*, 1, 2021.
- Alimuddin Agus, "Etika Produksi dalam Pandangan Maqasid Syari'ah", Vol. 8, June, 2020.
- Alimuddin Agus, "Peran Uang dalam Produksi (Telaah Economic Value of Time Sebagai Penunjang Faktor Produksi)," *Adzkiya: Jurnal Hukum dan Ekonomi Syariah* Vol. 8, No. 1, 2020.
- Askari M. Zakariah, Vivi Afriani dan KHM Zakariah, *Metodologi Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, Action Research, Research And Development*, Yayasan Pondok Pesantren Al Mawaddah Warrahmah Kolaka: Rn Dj, 2020.
- Audina Mia, dkk., The Role of Micro, Small, and Medium Enterprises in Improving Community Welfare, *Golden Ratio of Data in Summary*, Vol. 4, No. 1, 2024.
- BPHN, "Analisis dan Evaluasi Undang-perindustrian (Dampak Berlakunya Undang-Undang," 2021.
- Dwiastuti Rini, *Metode Penelitian Sosial Ekonomi Pertanian Dilengkapi Pengetahuan Berbagai Perspektif Pendekatan Metode Penelitian*, Malang; UB Press; 2017.
- Edison Siregar, *Pengantar Manajemen Dan Bisnis*, Bandung: Widina Bhakti Persada Bandung, 2021.
- Fatihudin Didin, *Metode Penelitian untuk ilmu Ekonomi, Manajemen, dan Akuntansi*, Taman Sidoarjo: Zifatama Publisher, 2015.
- Fauzi Ricky Lubis, Rona J Nainggolan dan Mimi Nurminah, "Pengaruh Penambahan Konsentrasi Bahan Pengawet Alami Nira Aren Selama Penyimpanan Terhadap Mutu Gula Aren Cair," *J. Rekayasa Pangan dan Pert* 1, 4, 2013.
- Ghafur Abd, "Etika Bisnis dalam Perspektif Islam Abd. Ghafur 1," *Iqtishodiyah: Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Islam*, 2018.
- Ginoga Verry, Yasrib Putranto Saban dan Indrawati Indrawati, "Pengaruh Harga Jual Produk Terhadap Tingkat Kesejahteraan Petani Gula Merah di Desa

Goarie Kabupaten Soppeng,” *Jurnal Ilmiah Metansi (Manajemen dan Akuntansi)* Vol. 5, No. 1, 2022.

Hana Nikodemus Setiadi Wijaya, dkk, *Etika Bisnis-Panduan Bisnis Berwawasan Lingkungan Bagi Profesional Indonesia*, Yogyakarta: Andi, 2019.

Huda Miftachul, *Ilmu Kesejahteraan Sosial (Paradigma Dan Teori)*, ed. Kasyadi, Cetakan 1, Yogyakarta: Samudra Biru, 2012.

J Moelong Lexi, *Metode Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012.

Jamiludin, Ardin Umar dan Nurhikma, *Pengantar Manajemen*, ttp: CV. Azka Pustaka, 2023.

Jazil Thuba dan Nur Hendrasto, *Prinsip & Etika Bisnis Syariah*, Institut Tazkia, Kneks, Ekonomi Syariah, 2021.

Jufri Fahrudin, Pendampingan Sosial Kelompok Tani Niraagung Sejahtera dalam Peningkatan Kesejahteraan Sosial Petani Gula Kelapa di Desa Watuagung, *IAIN Purwokerto*, 2020.

Mahmasani Subkhi, Pengaruh Industri Gula Aren Terhadap Tingkat Kesejahteraan Rumah Tangga Pemilik Industri di Kecamatan Sobang, Kabupaten Lebak “*View Metadata, Citation And Similar Papers At Core.Ac.Uk*,” 2020.

Mariati Rita, “Potensi Produksi dan Prospek Pengembangan Tanaman Aren (Arenga Pinnata MERR) di Kalimantan Timur,” *Jurnal Agrifor XII (2)*, 2013.

Maulidta Dea, Valentthreeas Hijriyana dan Fatemma Azzahra, “Manajemen Kualitas dalam Meningkatkan Efisiensi Proses Bisnis Perusahaan”, Vol. 5, No.10, 2024.

Novalisa Putri Hasibuan, “Peningkatan Pendapatan Masyarakat Melalui Pengolahan Gula Aren di Desa Hulim Kecamatan Sosopan”, *Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan*, 2023.

Puji Rina Lestari, “Produksi Gula Aren Pada Home Industri Angklek di Desa Talun Kecamatan Ngebel Kabupaten Ponorogo Ditinjau dari Etika Bisnis Islam”, *IAIN Ponorogo*, 2022.

Rachmawaty Ayu et al., “Meningkatkan Kesejahteraan Karyawan Melalui Manajemen Produksi Perusahaan”, 2024.

Ramadhan Muhammad, *Metode Penelitian*, Surabaya: Cipta Media Nusantara, 2021.

- Rosady Ruslan, *Metode Penelitian Public Relations dan Komunikasi*, Jakarta; PT Rajagrafindo Persada, 2017.
- Rukhmana Trisna, "Jurnal Edu Research Indonesian Institute For Corporate Learning And Studies (IICLS) Page 25," *Jurnal Edu Research : Indonesian Institute For Corporate Learning And Studies (IICLS)*, Vol. 2, No. 2, 2021.
- Rustandi and Lazuardini A, "Implikasi Hukum Bisnis Terhadap Praktik Etika Bisnis di Indonesia" *Jurnal Bisnis dan Kewirausahaan*, Vol. 19, No. 2, 2023.
- Salsa Eka Patrisia et al., "Sosialisasi Produksi Pada Usaha Gula Merah (Aren)," *Jurnal Dehasen Untuk Negeri*, Vol. 3, No. 2, 2024.
- Sarmini, dkk, *Metode Penelitian Kualitatif*, DIY: Jejak Pustaka, 2021.
- Sya'fiatul Masfi Ummah, "Pengaruh Etika Bisnis Islam Terhadap Kesejahteraan Pedagang (Studi Kasus Pedagang Pusat Pasar Medan)," *Sustainability (Switzerland)*, Vol. 11, No. 1, 2019.
- Sebayang Lukas, "Keragaan Eksisting Tanaman Aren (*Arenga Pinnata* Merr) di Sumatera Utara (Peluang dan Potensi Pengembangannya)," *Jurnal Pertanian Tropik*.
- Sodiq Amirus, "Konsep Kesejahteraan dalam Islam," *Equilibrium* Vol. 3, No. 2, 2016.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2013.
- Suhardi, *Pengantar Manajemen dan Aplikasi*, Yogyakarta; Penerbit Gava Media, 2018.
- Suhendi, Aqshan Nurdin, Shadikin dan Nurhikmah, "Potensi dan Pemanfaatan Pohon Aren (*Arenga Pinnata*) di Desa Gulapapo Kecamatan Wasile Kabupaten Halmahera Timur," *Fakultas Pertanian Universitas Khairun* Vol.3, No. 2, 2023.
- Suardi Ismail Wekke dkk, *Metode Penelitian Sosial*, Yogyakarta: Gawe Buku, 2019.
- Suminto Ahmad, "Etika Kegiatan Produksi: Perspektif Etika Bisnis Islam," *Islamic Economics Journal*, Vol. 6, No.1, 2020.
- Suntaro Adi, Suyatno dan Sylviana, "Mempelajari Penambahan Kapur Sirih Ca (OH) 2 Sebagai Bahan Penghambat Kerusakan pada Nira Kelapa," *Edible* 1, 2016.

Undang undang Republik Indonesia Nomor 8 Tahun 1999 tentang Perlindungan Konsumen.

Undang Undang Republik Indonesia Nomor 11 Tahun 2009 tentang Kesejahteraan Sosial.

Yulhendri dan Nora Susanti, “Analisis Konfirmatory Faktor Pengukuran Indikator Kesejahteraan Rumah Tangga,” *Econosains Jurnal Online Ekonomi dan Pendidikan* Vol. 15, No. 2, 2017.

Vivi Lusya, Fonny Waani, dan Femmy Tasik, “Dampak Pandemi Covid 19 Terhadap Kesejahteraan Masyarakat di Desa Dalako Bembanehe Kecamatan Tatoareng Kabupaten Kepulauan Sangihe,” *Eksekutif*, Vol.1, No.1, 2021.

Warkianto, dkk, *Manajemen Produksi dan Operasi*, Batam: Yayasan Cendikia Mulia Mandiri, 2022.

Website Resmi Desa Tanjung Baru, “*Profil Desa Tanjung Baru*”, <https://tanjungbaru.desa.id>, diakses April 2025.

LAMPIRAN-LAMPIRAN



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.febi.metrouniv.ac.id; e-mail: febi.iaing@metrouniv.ac.id

Nomor : B-0382/In.28.1/J/TL.00/03/2025
Lampiran : -
Perihal : **SURAT BIMBINGAN SKRIPSI**

Kepada Yth.,
Liana Dewi Susanti (Pembimbing 1)
Liana Dewi Susanti (Pembimbing 2)
di-

Tempat
Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dalam rangka penyelesaian Studi, mohon kiranya Bapak/Ibu bersedia untuk membimbing mahasiswa :

Nama : **LINDA OLIVIA**
NPM : 2103011053
Semester : 8 (Delapan)
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Jurusan : Ekonomi Syariah
Judul : MANAJEMEN PRODUKSI GULA AREN DALAM MENINGKATKAN
KESEJAHTERAAN RUMAH TANGGA DALAM PERSPEKTIF ETIKA
BISNIS ISLAM MASYARAKAT DESA TANJUNG BARU KEC. BUKIT
KEMUNING KAB. LAMPUNG UTARA

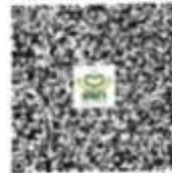
Dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Dosen Pembimbing membimbing mahasiswa sejak penyusunan proposal s/d penulisan skripsi dengan ketentuan sebagai berikut :
 - a. Dosen Pembimbing 1 bertugas mengarahkan judul, outline, alat pengumpul data (APD) dan memeriksa BAB I s/d IV setelah diperiksa oleh pembimbing 2;
 - b. Dosen Pembimbing 2 bertugas mengarahkan judul, outline, alat pengumpul data (APD) dan memeriksa BAB I s/d IV sebelum diperiksa oleh pembimbing 1;
2. Waktu menyelesaikan skripsi maksimal 2 (semester) semester sejak ditetapkan pembimbing skripsi dengan Keputusan Dekan Fakultas;
3. Mahasiswa wajib menggunakan pedoman penulisan karya ilmiah edisi revisi yang telah ditetapkan dengan Keputusan Dekan Fakultas;

Demikian surat ini disampaikan, atas kesediaan Bapak/Ibu diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Metro, 19 Maret 2025
Ketua Jurusan,



Muhammad Mujib Baidhowi

OUTLINE

MANAJEMEN PRODUKSI GULA AREN DALAM MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN RUMAH TANGGA DALAM PERSPEKTIF ETIKA BISNIS ISLAM MASYARAKAT DESA TANJUNG BARU KEC. BUKIT KEMUNING KAB. LAMPUNG UTARA

**HALAMAN SAMPUL
HAALAMAN JUDUL
HALAMAN PERSETUJUAN
HALAMAN NOTA DINAS
HALAMAN PENGESAHAN
ABSTRAK
HALAMAN ORISINILITAS PENELITIAN
HALAMAN MOTTO
HALAMAN PERSEMBAHAN
KATA PENGANTAR
DAFTAR ISI
DAFTAR TABEL
DAFTAR LAMPIRAN**

BAB I PENDAHULUAN

- A. Latar Belakang Masalah
- B. Pertanyaan Penelitian
- C. Tujuan Penelitian
- D. Manfaat Penelitian
- E. Penelitian Relevan

BAB II LANDASAN TEORI

- A. Manajemen Produksi
 - 1. Pengertian Manajemen Produksi
 - 2. Penerapan Fungsi Manajemen Produksi
 - 3. Ruang Lingkup Manajemen Produksi
 - 4. Kerangka Keputusan Manajemen Produksi
- B. Kesejahteraan
 - 1. Pengertian Kesejahteraan
 - 2. Indikator Kesejahteraan
- C. Etika Bisnis Islam
 - 1. Pengertian Etika Bisnis Islam
 - 2. Etika Produksi Dalam Islam
 - 3. Prinsip Etika Proses Produksi Barang dan jasa

BAB III METODELOGI PENELITIAN

- A. Jenis Dan Sifat Penelitian
- B. Sumber Data
- C. Teknik Pengumpulan Data

- D. Teknik Keabsahan Data
- E. Teknik Analisis Data

BAB IV PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

- A. Gambaran Umum Wilayah Penelitian
 - 1. Sekilas Tentang Desa Tanjung Baru
 - 2. Sekilas Tentang Usaha Produksi Gula Aren Di Desa Tanjung Baru
- B. Manajemen Produksi Gula Aren dalam Meningkatkan Kesejahteraan Rumah Tangga di Desa Tanjung Baru
- C. Dampak Produksi Gula Aren dalam Meningkatkan Kesejahteraan Rumah Tangga dalam Perspektif Etika Bisnis Islam Masyarakat Desa Tanjung Baru Kec. Bukit Kemuning Kab. Lampung Utara
- D. Analisis Manajemen Produksi Gula Aren dalam Meningkatkan Kesejahteraan Rumah Tangga di Desa Tanjung Baru
- E. Analisis Produksi Gula Aren dalam Meningkatkan Kesejahteraan Rumah Tangga dalam Perspektif Etika Bisnis Islam Masyarakat Desa Tanjung Baru Kec. Bukit Kemuning Kab. Lampung Utara

BAB V PENUTUP

- A. Kesimpulan
- B. Saran

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Mengetahui,
Dosen Pembimbing



Liana Dewi Susanti., M.E.Sy
NIDN. 2022128801

Metro, 10 Maret 2025
Peneliti



Linda Olivia
NPM. 2103011053

ALAT PENGUMPULAN DATA (APD)

MANAJEMEN PRODUKSI GULA AREN DALAM MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN RUMAH TANGGA DALAM PERSPEKTIF ETIKA BISNIS ISLAM MASYARAKAT DESA TANJUNG BARU KEC. BUKIT KEMUNING KAB. LAMPUNG UTARA

WAWANCARA/INTERVIEW

1. Wawancara dengan kepala desa

- a. Bagaimana Sejarah Desa Tanjung Baru?
- b. Apa saja Visi, misi Desa Tanjung baru?
- c. Bagaimana Letak Geografis Desa Tanjung Baru?
- d. Berapa produsen gula aren di Desa Tanjung Baru?
- e. Apakah berpotensi berkembang usaha gula aren yang dimiliki Desa Tanjung Baru?
- f. Adakah program pemerintah setempat untuk perkembangan usaha para produsen gula aren di Desa Tanjung Baru?
- g. Adakah pengepul yang diatur pemerintah setempat untuk kesejahteraan produsen gula aren di Desa Tanjung Baru?

2. Wawancara kepada Masyarakat (Produsen gula aren)

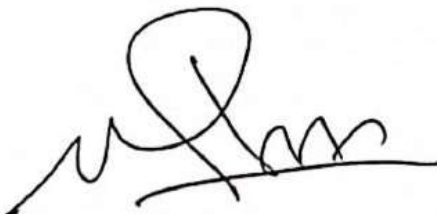
- a. Sejak kapan bapak/ibu memproduksi gula aren?
- b. Apa motivasi bapak/ibu untuk memilih usaha ini?
- c. Bagaimana proses produksi gula aren di desa Tanjung baru? Apa saja tahapan utama yang dilalui, dari penanaman hingga pengolahan
- d. Berapa lama proses produksi gula aren dan apakah pembuatan terjadwal atau tidak?
- e. Berapa jenis produksi gula aren? Gula semut, gula cetak, berapa macam warna gula aren yang diproduksi?

- f. Apa saja tantangan yang bapak/ibu hadapi dalam mengelola produksi gula aren ini?
- g. Apakah ada Teknik atau inovasi tertentu yang diterapkan dalam produksi gula aren di desa ini untuk meningkatkan kualitas dan kuantitas?
- h. Bagaimana dampak dari kegiatan produksi gula aren terhadap kesejahteraan rumah tangga bapak/ibu? (Pendapatan, Pendidikan, Kesehatan)
- i. Bagaimana kondisi ekonomi dan pendapatan bapak/ibu setelah memproduksi gula aren?
- j. Bagaimana kondisi tempat tinggal setelah memproduksi gula aren?
- k. Bagaimana pandangan bapak/ibu tentang pentingnya mengelola usaha sesuai dengan prinsip-prinsip islam?
- l. Apa harapan bapak/ibu untuk masa depan usaha gula aren ini?

DOKUMENTASI

1. Buku-buku yang berkaitan dengan penelitian
2. Foto saat melakukan penelitian
3. Foto kegiatan produksi gula aren

Mengetahui,
Dosen Pembimbing



Liana Dewi Susanti., M.E.Sy
NIDN. 2022128801

Metro, 20 Maret 2025
Peneliti



Linda Olivia
NPM. 2103011053



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Inggmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507, Faksimili (0725) 47296, Website: www.feb-metro.univ.ac.id, e-mail: feb@metrouniv.ac.id

Nomor : B-0414/In.28/D.1/TL.00/03/2025
Lampiran : -
Perihal : IZIN RESEARCH

Kepada Yth.,
KEPALA DESA Desa Tanjung Baru
di-
Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Sehubungan dengan Surat Tugas Nomor: B-0415/In.28/D.1/TL.01/03/2025, tanggal 24 Maret 2025 atas nama saudara:

Nama : LINDA OLIVIA
NPM : 2103011053
Semester : 8 (Delapan)
Jurusan : Ekonomi Syaria'ah

Maka dengan ini kami sampaikan kepada KEPALA DESA Desa Tanjung Baru bahwa Mahasiswa tersebut di atas akan mengadakan research/survey di Desa Tanjung Baru, dalam rangka menyelesaikan Tugas Akhir/Skripsi mahasiswa yang bersangkutan dengan judul "MANAJEMEN PRODUKSI GULA AREN DALAM MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN RUMAH TANGGA DALAM PERSPEKTIF ETIKA BISNIS ISLAM MASYARAKAT DESA TANJUNG BARU KEC BUKIT KEMUNING KAB LAMPUNG UTARA".

Kami mengharapkan fasilitas dan bantuan Bapak/Ibu untuk terselenggaranya tugas tersebut, atas fasilitas dan bantuannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Metro, 24 Maret 2025
Wakil Dekan Akademik dan
Kelembagaan,



Putri Swastika SE, M.IF
NIP 19861030 201801 2 001



**PEMERINTAH DESA TANJUNG BARU
KECAMATAN BUKIT KEMUNING
KABUPATEN LAMPUNG UTARA**

Jl. Sumber Jaya Desa Tanjung Baru Kecamatan Bukit Kemuning, Kabupaten Lampung Utara Kode Pos: 34564

Nomor : 700/001/TB.IV/2025
Lampiran : -
Perihal : Surat Balasan Izin Research

Kepada Yth,
Ketua Jurusan SI Ekonomi Syariah
Di _____
Tempat

Dengan Hormat,

Sehubungan dengan izin research yang diajukan, dengan ini Kepala Desa Tanjung Baru, Kecamatan Bukit Kemuning, Kabupaten Lampung Utara memberikan izin kepada :

Nama : Linda Olivia
NPM : 2103011053
Semester : 8 (delapan)
Jurusan : Ekonomi Syariah
Judul : MANAJEMEN PRODUKSI GULA AREN DALAM MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN RUMAH TANGGA DALAM PERSPEKTIF ETIKA BISNIS ISLAM MASYARAKAT DESA TANJUNG BARU KEC. BUKIT KEMUNING KAB. LAMPUNG UTARA

Dengan ini disampaikan bahwa saya menyetujui permohonan research di Desa Tanjung Baru, Kecamatan Bukit Kemuning, Kabupaten Lampung Utara.

Demikian surat Balasan ini saya sampaikan, atas perhatiannya saya ucapkan terimakasih.

Wassalamualaikum Wr. Wb.

Tanjung Baru, 23 April 2025
Kepala Desa Tanjung Baru,
Kec. Bukit Kemuning.





**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iningmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.febi.iainmetro.ac.id; e-mail: febi.iain@metrouniv.ac.id

Nomor : B-3318/In.28/J/TL.01/12/2024
Lampiran : -
Perihal : **IZIN PRASURVEY**

Kepada Yth.,
Kepala Desa Tanjung Baru
di-
Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dalam rangka penyelesaian Tugas Akhir/Skripsi, mohon kiranya Bapak/Ibu Kepala Desa Tanjung Baru berkenan memberikan izin kepada mahasiswa kami, atas nama :

Nama : **LINDA OLIVIA**
NPM : **2103011053**
Semester : **7 (Tujuh)**
Jurusan : **Ekonomi Syari'ah**
Judul : **USAHA MIKRO PRODUKSI GULA AREN DALAM
MENINGKATKAN PENDAPATAN RUMAH TANGGA
MASYARAKAT DESA TANJUNG BARU KEC BUKIT
KEMUNING KAB LAMPUNG UTARA**

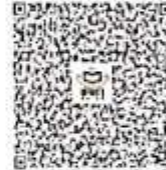
untuk melakukan prasurvey di Desa Tanjung Baru, dalam rangka menyelesaikan Tugas Akhir/Skripsi.

Kami mengharapkan fasilitas dan bantuan Bapak/Ibu Kepala Desa Tanjung Baru untuk terselenggaranya prasurvey tersebut, atas fasilitas dan bantuannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Metro, 18 Desember 2024

Ketua Jurusan,



Yudhistira Ardana

NIP 198906022020121011



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.febi.iainmetro.ac.id; e-mail: febi.iain@metrouniv.ac.id

SURAT TUGAS

Nomor: B-0415/In.28/D.1/TL.01/03/2025

Wakil Dekan Akademik dan Kelembagaan Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Metro, menugaskan kepada saudara:

Nama : LINDA OLIVIA
NPM : 2103011053
Semester : 8 (Delapan)
Jurusan : Ekonomi Syariah

- Untuk :
1. Mengadakan observasi/survey di Desa Tanjung Baru, guna mengumpulkan data (bahan-bahan) dalam rangka menyelesaikan penulisan Tugas Akhir/Skripsi mahasiswa yang bersangkutan dengan judul "MANAJEMEN PRODUKSI GULA AREN DALAM MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN RUMAH TANGGA DALAM PERSPEKTIF ETIKA BISNIS ISLAM MASYARAKAT DESA TANJUNG BARU KEC BUKIT KEMUNING KAB LAMPUNG UTARA".
 2. Waktu yang diberikan mulai tanggal dikeluarkan Surat Tugas ini sampai dengan selesai.

Kepada Pejabat yang berwenang di daerah/instansi tersebut di atas dan masyarakat setempat mohon bantuannya untuk kelancaran mahasiswa yang bersangkutan, terima kasih.

Dikeluarkan di : Metro
Pada Tanggal : 24 Maret 2025



Wakil Dekan Akademik dan Kelembagaan,



Putri Swastika SE, M.IF
NIP 19861030 201801 2 001



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
UNIT PERPUSTAKAAN**

NPP: 1807062F00000001

Jalan Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telp (0725) 41507; Faks (0725) 47296; Website: digilib.metrouniv.ac.id; perpustakaan@metrouniv.ac.id

**SURAT KETERANGAN BEBAS PUSTAKA
Nomor : P-304/ln.28/S/U.1/OT.01/05/2025**

Yang bertandatangan di bawah ini, Kepala Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung menerangkan bahwa :

Nama : LINDA OLIVIA
NPM : 2103011053
Fakultas / Jurusan : Ekonomi dan Bisnis Islam / Ekonomi Syariah

Adalah anggota Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung Tahun Akademik 2024/2025 dengan nomor anggota 2103011053

Menurut data yang ada pada kami, nama tersebut di atas dinyatakan bebas administrasi Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat, agar dapat dipergunakan seperlunya.

Metro, 21 Mei 2025
Kepala Perpustakaan,

Aan Gufrozi, S.I.Pust.
NIP. 19920428 201903 1 009



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jl. Ki Hajar Dewantara 15A Iringmulyo, Metro Timur, Kota Metro, Lampung, 34111
Telepon (0725) 41507, Faksimili (0725) 47296

SURAT KETERANGAN LULUS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini menerangkan bahwa;

Nama : Linda olivia
NPM : 2103011053
Jurusan : Ekonomi Syariah

Adalah benar-benar telah mengirimkan naskah Skripsi berjudul **Manajemen Produksi Gula Aren Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Rumah Tangga Dalam Perspektif Etika Bisnis Islam Masyarakat Desa Tanjung Baru Kecamatan Bukit Kemuning Kab. Lampung Utara** untuk diuji plagiasi. Dan dengan ini dinyatakan **LULUS** menggunakan aplikasi Turnitin dengan **Score 20%**.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Metro, 10 Juni 2025
Ketua Program Studi Ekonomi Syariah



Muhammad Mujib Baidhowi, M.E.
NIP. 199103112020121005



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jl. Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Kota Metro Lampung 34111
Telp. (0725) 41507 Fax. (0725) 47296 Email: stainjusi@stainmetro.ac.id website: www.stainmetro.ac.id

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Linda Olivia Jurusan/Fakultas : ESy / FEBI
NPM : 2103011053 Semester / T A : VIII / 2025

No	Hari/ Tanggal	Hal-hal yang dibicarakan	Tanda Tangan
	Rabu, 14 / 2025 05	• Apa itu Manajemen? pengaturan yang melibatkan: Perencanaan/planning, Pengorganisasian/organizing, Actuating/pelaksanaan, dan Controlling/pengawasan. • Gunakan teori Manajemen dan teori Etika Bisnis Islam. utamakan dari buku. • indikator kesejahteraan. Disesuaikan dan dilaporkan. • Bab IV Bagian B,C Murni Dalam Bagian D.E. Analisis nya.	

Dosen Pembimbing


Linda Dewi Susanti, M.E.Sy
NIDN. 2022128801

Mahasiswa Ybs,


Linda Olivia
NPM. 2103011053



**KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

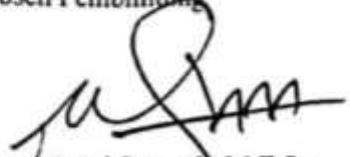
Jl. Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Kota Metro Lampung 34111
Telp. (0725) 41507 Fax. (0725) 47296 Email: stainjusi@stainmetro.ac.id, website: www.stainmetro.ac.id

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Linda Olivia Jurusan/Fakultas : ESy / FEBI
NPM : 2103011053 Semester / T A : VIII / 2025

No	Hari/ Tanggal	Hal-hal yang dibicarakan	Tanda Tangan
	Rabu 14/2025 5	- Bab IV A. Profil Desa B. } sesuaikan rumusan C. } masalah D. } E. } Analisis diatas. - Bagian B Tambahkan Etika Bisnis Islam. sesuaikan rumusan masalah. - Bab 3 Tambahkan skema/ alur untuk menganalisis langkah-langkah yang dilakukan.	

Dosen Pembimbing


Liana Dewi Susanti, M.E.Sy
NIDN. 2022128801

Mahasiswa Ybs,


Linda Olivia
NPM. 2103011053



Linda Olivia
NPM. 2103011053



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jl. Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Kota Metro Lampung 34111
Telp. (0725) 41507 Fax. (0725) 47296 Email: stainjusi@stainmetro.ac.id, website: www.stainmetro.ac.id

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Linda Olivia Jurusan/Fakultas : ESy / FEBI
NPM : 2103011053 Semester / T A : VIII / 2025

No	Hari/ Tanggal	Hal-hal yang dibicarakan	Tanda Tangan
	Kamis 15/2025 es	• Gunakan 2 Eri dalam 1 analisis Teori manajemen dan Etika bisnis Islam. • Teori kesegantaraan dan Etika Bisnis Islam. • Dampak dan manajemen Bab IV Gunakan Perspektif Etika bisnis Islam. Sesuaikan judul. • BAB IV Bagian A Hanya untuk pengantar. • Berikan pengantar dulu, lalu hasil wawancara, gunakan kutipan langsung sesuaikan dg bahasa informan	

Dosen Pembimbing


Liana Dewi Susanti, M.E.Sy
NIDN. 2022128801

Mahasiswa Ybs,


Linda Olivia
NPM. 2103011053



**KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jl. Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Kota Metro Lampung 34111
Telp. (0725) 41507 Fax. (0725) 47296 Email: stainjusi@stainmetro.ac.id, website: www.stainmetro.ac.id

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Linda Olivia Jurusan/Fakultas : ESy / FEBI
NPM : 2103011053 Semester / T A : VIII / 2025

No	Hari/ Tanggal	Hal-hal yang dibicarakan	Tanda Tangan
	Kamis 15/2025 /5	• Bab 2 Bagian Teri Tambahkan Refensi. • untuk BAB IV masukkan Bagaimana Manajemen produksinya (POTC) disesuaikan. • Indikator kesejahteraan gunakan indikator keluarga sejahtera 1 (KSI) dan seterusnya. • konsisten tata-tulis (penulisan) Rapihan Bagian Teri kesejahteraan • Gunakan Teri Manajemen dan Etika Bisnis	

Dosen Pembimbing



Liana Dewi Susanti, M.E.Sy
NIDN. 2022128801

Mahasiswa Ybs,



Linda Olivia
NPM. 2103011053



**KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jl. Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Kota Metro Lampung 34111
Telp. (0725) 41507 Fax. (0725) 47296 Email: stainjusi@stainmetro.ac.id website: www.stainmetro.ac.id

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Linda Olivia Jurusan/Fakultas : ESy / FEBI
NPM : 2103011053 Semester / T A : VIII / 2025

No	Hari/ Tanggal	Hal-hal yang dibicarakan	Tanda Tangan
	Kamis, 22/2025 05	• Bab 3 Bagian skema diperkecil/ skema analisis. • Tentukan Menggunakan analisis data apakah Induktif, deduktif?. • Bab 4 Gunakan footnote (A,B,C) Bagian analisis tidak pakai lagi. • Induktif → khusus ke umum deduktif → umum ke khusus Teori data lapangan. • Bab 4 Sesuaikan dg analisis data.	

Dosen Pembimbing


Liana Dewi Susanti, M.E.Sy
NIDN. 2022128801

Mahasiswa Ybs,


Linda Olivia
NPM. 2103011053



**KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jl. Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Kota Metro Lampung 34111
Telp. (0725) 41507 Fax. (0725) 47296 Email: stainjusi@stainmetro.ac.id, website: www.stainmetro.ac.id

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Linda Olivia

Jurusan/Fakultas : ESy / FEBI

NPM : 2103011053

Semester / T A : VIII / 2025

No	Hari/ Tanggal	Hal-hal yang dibicarakan	Tanda Tangan
	senin, 26 / 2025 / 05	• Tentukan lagi metode berpikirnya menggunakan metode berpikir induktif / deduktif. • Bab 4 sesuaikan dengan pertanyaan penelitian.	

Dosen Pembimbing

Liana Dewi Susanti, M.E.Sy
NIDN. 2022128801

Mahasiswa Ybs,

Linda Olivia
NPM. 2103011053



**KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jl. Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Kota Metro Lampung 34111
Telp.(0725) 41507 Fax. (0725) 47296 Email: stainjusi@stainmetro.ac.id, website: www.stainmetro.ac.id

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Linda Olivia

Jurusan/Fakultas : ESy / FEBI

NPM : 2103011053

Semester / T A : VIII / 2025

No	Hari/ Tanggal	Hal-hal yang dibicarakan	Tanda Tangan
	Rabu, 28/2025 /05	• Bab 4 fokuskan ke permasalahan penelitian dan disesuaikan dari Bab 1 - Bab 4 setelah data lapangan cantumkan teori, setelah teori dianalisis.	

Dosen Pembimbing


Liana Dewi Susanti, M.E.Sy
NIDN. 2022128801

Mahasiswa Ybs,


Linda Olivia
NPM. 2103011053



**KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jl. Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Kota Metro Lampung 34111
Telp. (0725) 41507 Fax. (0725) 47296 Email: stainjusi@stainmetro.ac.id, website: www.stainmetro.ac.id

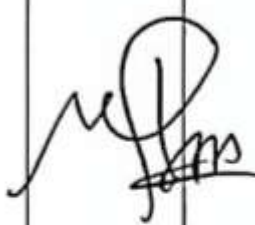
FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Linda Olivia

Jurusan/Fakultas : ESy / FEBI

NPM : 2103011053

Semester / T A : VIII / 2025

No	Hari/ Tanggal	Hal-hal yang dibicarakan	Tanda Tangan
	Rabu. 04/2025 /06	ACC Muraadstar	

Dosen Pembimbing


Liana Dewi Nusantara, M.E.Sy
NIDN. 2022128801

Mahasiswa Ybs,


Linda Olivia
NPM. 2103011053

DOKUMENTASI



Wawancara kepada Perangkat Desa Tanjung Baru



Wawancara kepada Bapak Sunaryo petani Gula aren



Wawancara kepada Bapak Mirsad petani Gula aren



Wawancara kepada Bapak Rusli Efendi petani Gula aren



Wawancara kepada Bapak Suratno petani Gula aren



Wawancara kepada Bapak Samsul Muin petani Gula aren



Pohon Aren yang sudah siap disadap



Gula aren yang sudah siap dijual



Proses pemasakan gula aren



Proses pencetakan Gula aren

RIWAYAT HIDUP



Penulis Bernama lengkap Linda Olivia atau yang biasa dipanggil Linda, Lahir di Tanjung baru pada tanggal 20Juni 2003. Penulis merupakan anak Ketiga dari tiga bersaudara dari bapak Saliman dan ibu Rosna wati, penulis berdomisili di Desa Tanjung Baru, Bukit kemuning, Lampung Utara.

Penulis menempuh pendidikan formal di Tk al-Ikhlas Tanjung Baru selama 1 Tahun, kemudian melanjutkan Pendidikan di SD N 02 Tanjung Baru pada tahun 2009-2015, setelah itu penulis melanjutkan pendidikan tingkat menengah pertama di SMP Negeri 02 Bukit Kemuning pada tahun 2015-2018, dan menempuh pendidikan tingkah menengah atas di SMK Negeri 01 Bukit Kemuning Jurusan Akuntansi dan Lulus pada Tahun 2021.

Di tahun yang sama penulis melanjutkan pendidikan Starta 1 di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro melalui Jalur Ujian Mandiri dengan program studi Ekonomi Syariah (Esy).